

**PENGUNGKAPAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND
GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
DENGAN MEDIASI PROFITABILITAS
PADA BANK ISLAM GLOBAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi

Perbankan Syariah



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

WULAN MANAYA PUTRI

2216050200

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1448 H/ 2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Environmental, Social And Governance Terhadap Financial Distress Dengan Mediasi Profitabilitas Pada Bank Islam Global*” yang disusun oleh Wulan Manaya Putri NIM. 2216050200 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Dosen Pembimbing I



Romv Yunika Putra, M.Stat
NIP.199206182020121020

Dosen Pembimbing II



Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA
NIP : 199408282025211009

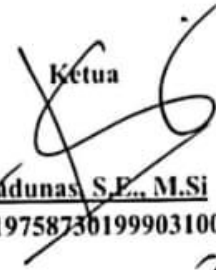
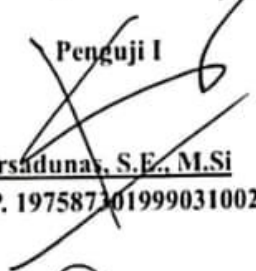
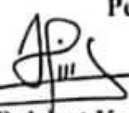


PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul: *"Environmental, Social And Governance Terhadap Financial Distress dengan Mediasi Profitabilitas Pada Bank Islam Global"* yang disusun oleh Wulan Manaya Putri NIM.221605200, yang telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, pada Kamis, 18 Juni 2026 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Studi Strata (S1) pada Prodi Perbankan Syariah.

Padang, 23 Juni 2026

Tim Penguji

Ketua  <u>Irsadunas, S.E., M.Si</u> NIP. 197587301999031002	Sekretaris  <u>Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA</u> NIP.199408282025211009.
Penguji I  <u>Irsadunas, S.E., M.Si</u> NIP. 197587301999031002	Penguji II  <u>Alfi Syultria, M.Si</u> NIP.198612142020121005
Pembimbing I  <u>Romy Yunika Putra, M.Stat</u> NIP.199206182020121020	Pembimbing II  <u>Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA</u> NIP.199408282025211009.

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang

Prof. Dr. Testru Hendra, M.Ag
NIP. 197606042003121001



PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *“Environmental, Social And Governance Terhadap Financial Distress Dengan Mediasi Profitabilitas Pada Bank Islam Global”* adalah benar hasil karya saya sendiri dan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Padang, 23 Juni 2026

Menyatakan



Wulan Manaya Putri

NIM. 2216050200



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Distress, with profitability as a mediating variable, in Islamic banks worldwide during the 2021–2024 period. The study employs a quantitative approach using unbalanced panel data obtained from 24 Islamic banks, resulting in a total of 84 observations. Data analysis was conducted using Stata 17 software. Financial distress was measured using the Modified Altman Z-Score model, while profitability was proxied by Return on Assets (ROA).

The results indicate that Environmental, Social, and Governance Disclosure has no significant effect on either profitability or financial distress. Furthermore, profitability does not have a significant effect on financial distress and is unable to mediate the relationship between each ESG Disclosure pillar and financial distress. These findings suggest that the implementation of ESG practices in Islamic banks during the study period has not yet provided a direct impact on improving profitability or reducing the risk of financial distress.

Keywords : *Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; Financial Distress; Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social And Governance* terhadap *Financial Distress* dengan mediasi profitabilitas Pada Bank Islam Global tahun 2021-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel *unbalanced* yang diperoleh dari 24 bank islam dengan total 84 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Software Stata 17*. Variabel *Financial Distress* diukur menggunakan model Altman Z-Score Modifikasi, sedangkan profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social* dan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun *financial distress*. Selain itu, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* serta tidak mampu memediasi hubungan antara tiap pilar pengungkapan ESG dan *financial distress*. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi ESG pada bank islam selama periode penelitian belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas maupun penurunan risiko *financial distress*.

Kata Kunci : *Environmental Disclosure; Social Disclosure; Governance Disclosure; Financial Distress; Profitabilitas*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

*Alhamdulillah*hirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi berjudul “***Environmental, Social And Governance Terhadap Financial Distress Dengan Mediasi Profitabilitas Pada Bank Islam Global***”. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya di dunia dan akhirat. Dan atas kemudahan dari Allah SWT terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak **Rahmat** dan Ibu **Rita Karlina** yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti kepada penulis. Dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dipungkiri penulis menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan berupa dukungan moral, material, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Testru Hendra, M.Ag beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Ibu Sri Ramadhan, SHL., MSI dan Sekretaris Jurusan Bapak Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA.

4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Ibu Wushi Adilla Arsyi, M.Si yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Romy Yunika Putra, M.Stat selaku pembimbing I dan Bapak Rahmat Kurnia, M.E., CRP., CIFA selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Irsadunas, S.E., M.Si. selaku Penguji I dan Bapak Alfi Syukria, M.SI. selaku Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang telah membagikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Seluruh staff perpustakaan dan staff tata usaha yang telah turut membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan akademik selama penyusunan skripsi.
8. Seluruh keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, khususnya mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis melalui kebersamaan, pengalaman serta berbagai cerita yang berharga selama masa perkuliahan. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kita semua
9. Terima kasih kepada keluarga terutama adik-adik saya Windi, Wiliam dan Wilham yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

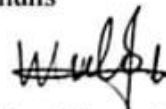
10. Terima kasih Ahmad Al Hafiz, seseorang yang senantiasa memberikan dukungan, menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat terdekat saya Neka, Sagita, Ajaa, Rosa, Marlisa, Fajri, dan Rinda yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, menemani, membantu dan memberikan pengalaman berharga selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, Wulan Manaya Putri yang telah berjuang dan bertahan sampai titik ini. Terima kasih atas segala usaha, kerja keras dan pengorbanan yang telah diberikan serta tidak memilih menyerah dalam melewati berbagai proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju keberhasilan di masa depan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak.

Amiin Ya Rabbal A'lam

Padang, 23 Juni 2026

Penulis



Wulan Manaya Putri

2216050200



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH	iii
PERNYATAAN KEORISINILAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI	17
A. Teori Terkait Penelitian.....	17
1. <i>Stakeholder Theory</i>	17
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	20
3. <i>Financial Distress</i>	22
4. <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG).....	26
5. Pengungkapan <i>Enviromental</i> (Lingkungan).....	29
6. Pengungkapan <i>Social</i> (Sosial)	32
7. Pengungkapan <i>Governance</i> (Tata Kelola).....	36
8. Profitabilitas.....	39
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berpikir	49

D. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis	50
1. Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	50
2. Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap Profitabilitas (ROA).....	51
3. Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap Profitabilitas (ROA).	53
4. Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	54
5. Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	56
6. Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	58
7. Pengaruh Mediasi Profitabilitas antara Hubungan Pengungkapan <i>Environmental</i> dengan <i>Financial Distress</i>	59
8. Pengaruh Mediasi Profitabilitas antara Hubungan Pengungkapan <i>Social</i> dengan <i>Financial Distress</i>	61
9. Pengaruh Mediasi Profitabilitas antara Hubungan Pengungkapan <i>Governance</i> dengan <i>Financial Distress</i>	63
10. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap <i>Financial Distress</i>	65
BAB III	67
METODE PENELITIAN	67
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Jenis dan Sumber Data.....	68
1. Jenis Data.....	68
2. Sumber Data	68
C. Teknik Pengumpulan Data	69
D. Populasi dan Sampel.....	69
1. Populasi	69
2. Sampel.....	73
E. Definisi Operasional Variabel.....	79
1. Variabel Dependen.....	79
2. Variabel Independen.....	81
3. Variabel Mediasi.....	84
4. Variabel Kontrol.....	85
F. Teknik Analisis Data.....	88
1. Statistik Deskriptif.....	88

2. Analisis Regresi Data Panel	89
3. Uji Asumsi Klasik	96
4. Uji Hipotesis	99
5. Koefisien Determinasi (R^2)	101
BAB IV	103
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	103
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	103
B. Temuan Hasil Penelitian	103
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	103
2. Uji Estimasi Model.....	108
3. Uji Asumsi Klasik	112
4. Uji Hipotesis	117
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	124
C. Pembahasan	125
1. Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap Profitabilitas ..	125
2. Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> terhadap Profitabilitas	133
3. Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> terhadap Profitabilitas	139
4. Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	145
5. Pengaruh Pengungkapan <i>Social</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	151
6. Pengaruh Pengungkapan <i>Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	157
7. Pengaruh Mediasi Profitabilitas Antara Hubungan Pengungkapan <i>Environmental</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	163
8. Pengaruh Mediasi Profitabilitas Antara Hubungan Pengungkapan <i>Social</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	168
9. Pengaruh Mediasi Profitabilitas Antara Hubungan Pengungkapan <i>Governance</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	173
10. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap <i>Financial Distress</i>	178
BAB V	184
SIMPULAN DAN SARAN.....	184
A. Kesimpulan	184
B. Keterbatasan Penelitian.....	186

C. Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA.....	189
LAMPIRAN	206

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator <i>Enviromental Disclosure</i> GRI Standard 2021	30
Tabel 2.2 Indikator <i>Social Disclosure</i> GRI Standard 2021	33
Tabel 2.3 Indikator <i>Governance Disclosure</i> GRI Standard 2021	37
Tabel 2.4 Kriteria Return on Asset (ROA).....	41
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	72
Tabel 3.2 Daftar Pengujian Sampel	76
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel.....	76
Tabel 3.4 Daftar Bank Islam Terpilih Sebagai Sampel.....	79
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	89
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	104
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas	108
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress.....	109
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	109
Tabel 4.5 Hasil Uji Hauman Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas	110
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress.....	110
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	110
Tabel 4.8 Hasil Uji LM Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas..	111
Tabel 4.9 Hasil Uji LM Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress	111
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas.....	113
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress	113
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	113
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas.....	114

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress	115
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas Hubungan Pengungkapan ESG terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	115
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	116
Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	117
Tabel 4.18 Hasil Uji t Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas....	118
Tabel 4.19 Hasil Uji t Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress dan Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas.....	120
Tabel 4.20 Hasil Uji Sobel Pengungkapan Environmental Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	122
Tabel 4.21 Hasil Uji Sobel Pengungkapan Social Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	123
Tabel 4.22 Hasil Uji Sobel Pengungkapan Governance Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	123
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas.....	124
Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress	124
Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas	125

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Score ESG BSI 2024-2026	4
Grafik 1.2 Struktur Total Aset Pada Kawasan Global Tahun 2023-2024 (USD In Billion).....	6
Grafik 4.1 Perbandingan Pengungkapan <i>Environmental</i> dengan Profitabilitas	127
Grafik 4.2 Perbandingan <i>Sustainability Sukuk</i> dan Green Sukuk	128
Grafik 4.3 Perbandingan Pengungkapan <i>Social</i> dengan Profitabilitas	131
Grafik 4.4 Perbandingan Pengungkapan <i>Governance</i> dengan Profitabilitas	135
Grafik 4.5 Perbandingan Pengungkapan <i>Environmental</i> dengan <i>Financial Distress</i>	139
Grafik 4.6 Perbandingan Pengungkapan <i>Social</i> dengan <i>Financial Distress</i>	142
Grafik 4.7 Perbandingan Pengungkapan <i>Governance</i> dengan <i>Financial Distress</i>	146
Grafik 4.8 Perbandingan Pengungkapan <i>Environmental</i> dengan <i>Financial Distress</i> Melalui Profitabilitas	150
Grafik 4.9 Perbandingan Pengungkapan <i>Social</i> dengan <i>Financial Distress</i> Melalui Profitabilitas	153
Grafik 4.10 Perbandingan Pengungkapan <i>Governance</i> dengan <i>Financial Distress</i> Melalui Profitabilitas	157
Grafik 4.11 Perbandingan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	160

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Score ESG BSI 2024-2026.....	4
Gambar 1.2 Struktur Total Aset Pada Kawasan Global Tahun 2023-2024 (USD In Billion).....	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaporan kinerja kini tidak lagi menitikberatkan perhatian pada dimensi keuangan semata, namun juga mengintegrasikan dimensi keberlanjutan melalui framework ESG (*Environmental, Social, and Governance*). IFSB juga menggarisbawahi bahwa *climate-related risks* dan aspek keberlanjutan kini termasuk dalam kategori *emerging issues* yang perlu diintegrasikan dalam pengawasan dan manajemen risiko bank syariah di berbagai negara¹. Integrasi ESG menjadi aspek penting dalam memperkuat sistem pengawasan dan menjaga stabilitas perbankan syariah.

Sejalan dengan itu, Regulator Keuangan Eropa telah mendorong transparansi ESG, seperti *Non-Financial Reporting Directive* (NFRD), dan *The European Banking Authority* menegaskan untuk memperkuat pengungkapan non-keuangan². Hal ini karena ESG dipandang sebagai faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengawasan bank³. Selain aspek pengungkapan, ESG juga dianggap mampu meningkatkan daya tahan bank terhadap krisis dan guncangan. Integrasi ESG pada perbankan syariah juga

¹ Islamic Financial Service Board, *Annual Report 2024* (2025).

² Laura Chiaramonte et al., "Do ESG Strategies Enhance Bank Stability During Financial Turmoil? Evidence from Europe," *The European Journal of Finance* 28, no. 12 (August 2022): 1173–211, <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1964556>.

³ Alberto Citterio and Timothy King, "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress," *Finance Research Letters* 51 (January 2023): 103411, <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103411>.

memiliki kesamaan nilai dengan prinsip-prinsip syariah, terutama terkait aspek etika⁴.

Data dari *Bloomberg Intelligence* memproyeksikan aset ESG global akan melampaui USD 53 triliun pada tahun 2025⁵. Meskipun dalam beberapa dekade akhir aset keuangan syariah tumbuh meningkat pesat, tetapi penerapan ESG di bank syariah masih dipandang kurang optimal. Tantangan tersebut seperti belum adanya standar ESG yang secara spesifik dalam perbankan syariah, rendahnya kesadaran dan keterbatasan data serta infrastruktur pelaporan⁶. Bahkan bank syariah masih cenderung memiliki kinerja lebih baik pada aspek *social* dan *governance*, tetapi pada aspek *enviromental* (lingkungan), masih terbilang rendah terutama dalam pengelolaan sumber daya, emisi dan inovasi ramah lingkungan⁷.

Meskipun demikian, perkembangan positif mulai terlihat pada beberapa bank syariah di Global. Salah satunya Bank Syariah Indonesia (BSI) yang kembali menorehkan prestasi gemilang di kancah internasional dalam 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2024 Score ESG BSI pada angka 2,24% dan meningkat ke level 3,86% dari kategori “*Above Median*” menjadi kategori “*Leading*”. BSI menduduki peringkat 4 di tingkat nasional untuk bank umum

⁴ Loso Judijanto et al., “ESG (Environmental, Social, Governance) Integration in Global Islamic Finance,” *West Science Islamic Studies* 3, no. 01 (January 2025): 19–25, <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i01.1612>.

⁵ Bloomberg, “ESG Assets May Hit \$53 Trillion by 2025, a Third of Global AUM,” 2021, https://www.bloomberg.com/professional/insights/trading/esg-assets-may-hit-53-trillion-by-2025-a-third-of-global-aum/?utm_source.

⁶ Yoga Sabda Alif, Selvi Resvika Fitri, and Harliati Putri Pertiwi, *Implementation of ESG (Environmental, Social, Governance) in Islamic Banks a Critical and Strategic Review*, 1, no. 1 (2025).

⁷ Hery Purwanto, *Integrasi Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah*, 10 (2024).

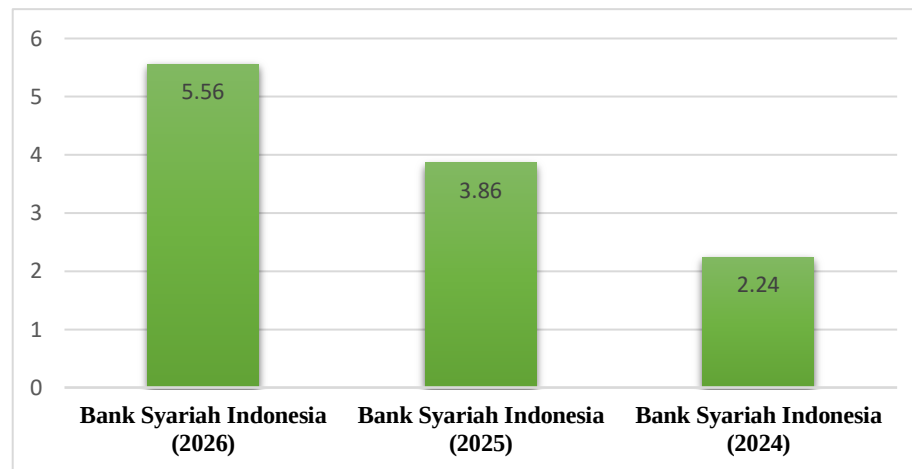
dan tingkat internasional untuk bank syariah global diantaranya yaitu, peringkat ke-1 diduduki oleh MBSB BHD, peringkat ke-2 oleh Abu Dhabi Islamic Bank, peringkat ke-3 oleh Qatar Islamic Bank dan peringkat ke-4 oleh BSI⁸.

Kemudian berdasarkan data terbaru dari *Bloomberg* tahun 2026, BSI meraih peringkat pertama rating ESG *Global Islamic Banking* setelah berhasil mendapatkan score tertinggi. Pada tahun 2025 ESG Score BSI sebesar 3,86% dan terjadi kenaikan pada tahun 2026 menjadi 5,56%. Skor ini menempatkan BSI di atas rata-rata industri *Global Islamic Bank* dan masuk kategori “*Leading*” mengungguli bank syariah global lainnya. Atas kepemimpinan BSI dalam pengembangan keuangan syariah berbasis ESG, BSI dianugerahi penghargaan *World’s Best Bank for ESG* oleh *Euromoney*⁹. Penghargaan tersebut memperkuat indikasi bahwa implementasi ESG yang dilakukan BSI tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga diakui secara internasional sebagai praktik yang diintegrasikan ke dalam strategi dan kerangka tata kelola perusahaan. Untuk melihat perkembangan score ESG yang berhasil didapatkan oleh BSI dari versi *Bloomberg* tersebut, dapat merujuk pada data yang digambarkan dalam tiga tahun terakhir sebagaimana ditunjukkan berikut ini:

⁸ “Rating ESG BSI Masuk Top 4 Global Islamic Bank - Berita | Bank Syariah Indonesia,” accessed April 18, 2026, <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/rating-esg-bsi-masuk-top-4-global-islamic-bank>.

⁹ Euromoney, *The World’s Best Islamic Bank for ESG 2025: Bank Syariah Indonesia* (2025), <https://www.euromoney.com/article/5opco27eq24ogkgks8css8k84/awards/islamic-finance-awards/the-worlds-best-islamic-bank-for-esg-2025-bank-syariah-indonesia/>.

Grafik 1.1 Score ESG BSI 2024-2026



Sumber : Data diolah, 2026

Dengan perkembangan sektor perbankan global yang selalu mengalami kemajuan transformasi dan pesatnya integrasi prinsip ESG, bank syariah harus mampu menyelaraskan operasional dengan tujuan keberlanjutan dalam mendorong ketahanan ekonomi jangka panjang¹⁰. Dalam beberapa tahun terakhir, keberlanjutan (*sustainability*) telah menjadi isu global dan muncul sebagai paradigma penting dalam dunia bisnis dan keuangan global yang dinilai mampu meningkatkan pemantauan kondisi perusahaan¹¹. Perhatian terhadap faktor non-keuangan dalam menilai stabilitas perbankan juga semakin meningkat. Dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan saat ini dapat diprediksi dengan memasukkan variabel tambahan seperti indikator pasar, makroekonomi dan faktor non-keuangan yang diyakini dapat meningkatkan

¹⁰ Idrees Liaqat, Josanco Floreani, and Mirza Muhammad Naseer, "ESG Performance and Bank Stability: The Role of National Culture and Formal Institutions," *Research in International Business and Finance* 81 (January 2026): 103214, <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.103214>.

¹¹ Muhammad August Maulana, Herlin Tundjung Setjaningsih, and Rindang Widuri, "ESG and Financial Distress: Exploring the Moderating Role of ESG Controversy," *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, December 30, 2025, 361–74, <https://doi.org/10.54392/ajir25420>.

akurasi prediksi risiko kebangkrutan¹². Salah satu faktor non-keuangan yang menjadi perhatian dalam isu *financial distress* ini yaitu ESG (*Environmental, Social, Governance*). ESG dipandang sebagai instrumen keberlanjutan yang mampu menjadi indikator risiko kinerja jangka panjang dalam menurunkan kemungkinan risiko kegagalan perusahaan¹³.

Kegagalan perbankan merupakan fenomena yang memiliki konsekuensi ekonomi dan sosial yang sangat besar, bahkan lebih berat daripada kegagalan lembaga non-bank. Hal ini terjadi karena melibatkan banyaknya dana masyarakat yang terhimpun oleh perbankan. *Financial distress* biasanya menunjukkan tanda-tanda awal sebelum berujung pada kebangkrutan¹⁴. Pada tahun 2008 sejak terjadinya krisis keuangan global, perhatian terhadap faktor yang mempengaruhi *distress* atau kebangkrutan semakin tinggi. Mulai dari model *early warning system* hingga model prediksi tradisional yang masih terpaku pada rasio keuangan akuntansi yang bersifat *backward-looking* (masa lalu). Akan tetapi, dianggap masih kurang optimal dalam memprediksi kinerja keuangan di masa yang akan mendatang¹⁵. Oleh karena itu, regulator saat ini memberikan rekomendasi terkini agar ESG diintegrasikan ke dalam perangkat pengawasan otoritas regulator¹⁶.

¹² Citterio and King, “The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress.”

¹³ Maulana, Setijaningsih, and Widuri, “ESG and Financial Distress.”

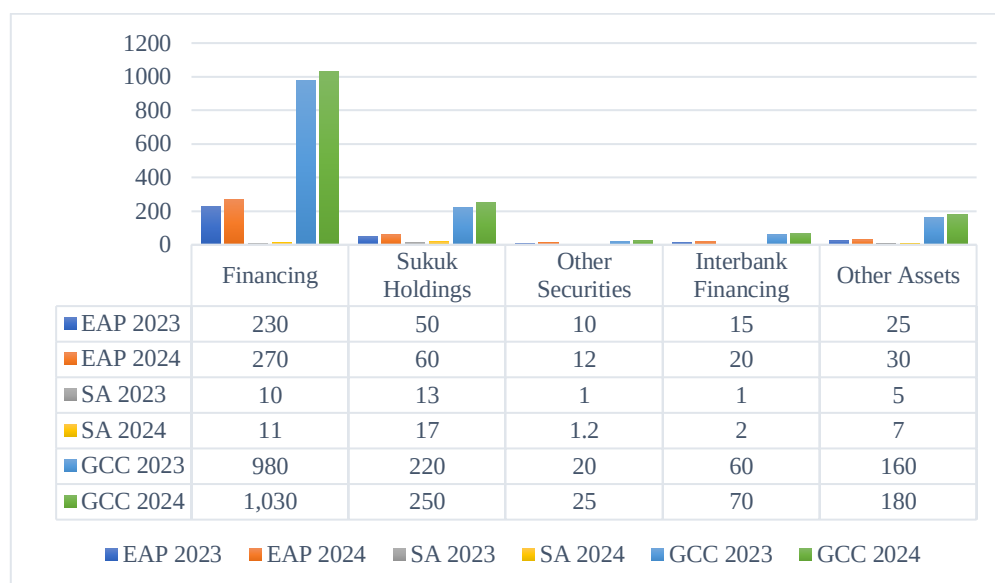
¹⁴ Citterio and King, “The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress.”

¹⁵ Citterio and King.

¹⁶ European Banking Authority, *Final Draft Implementing Technical Standards on Prudential Disclosures on ESG Risks* (2022), <https://www.eba.europa.eu/publications-and-media/press-releases/eba-publishes-binding-standards-pillar-3-disclosures-esg>.

Dalam konteks perbankan syariah, skala aset sering dijadikan indikator kekuatan dan stabilitas bank. Semakin baik perbankan mengelola aset dan mampu membayar hutangnya sebagai tanda bahwa aset yang dimiliki bank tinggi, sehingga berpeluang kecil dalam menghadapi *financial distress*¹⁷. *Islamic Financial Service Industry* mencatat bahwa total aset mencapai pertumbuhan yang kuat sebesar 3,88 triliun, total aset ini juga didukung oleh kontribusi dari perbankan syariah¹⁸. Berikut data struktur aset perbankan syariah di berbagai kawasan dunia pada tahun 2023-2024.

Grafik 1.2 Struktur Total Aset Pada Kawasan Global
Tahun 2023-2024 (USD In Billion)



Sumber : Data diolah, 2026

Pada diagram di atas menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam komposisi aset di berbagai kategori. Salah satu contohnya pada kategori

¹⁷ Wanda Hamidatun Nisak, "Pengaruh Rasio RGEC, Bank Size, Market Value, Serta Variabel Makroekonomi Terhadap Prediksi Financial Distress Menggunakan CD-Index," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (June 2021): 342, <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p342-358>.

¹⁸ Islamic Financial Services Board, *Stability Report May 2025* (2025).

Financing di negara Asia Timur dan Pasifik (EAP) terdapat peningkatan dari tahun 2023 sebesar Rp230 milyar menjadi Rp270 milyar pada tahun 2024. Kemudian di kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC) seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar mengalami peningkatan substansial dari Rp980 milyar menjadi Rp1.030 milyar atau 1.03 triliun. Kemudian Asia Selatan (SA) menunjukkan peningkatan dari Rp10 milyar menjadi Rp11 milyar. Selain itu, dapat dilihat lebih jelas lagi bahwa kawasan *Gulf Cooperation Council* (GCC) mendominasi hampir seluruh kategori aset dengan nilai tertinggi pada bank syariah, hal ini mencerminkan kuatnya basis industri keuangan syariah di negara-negara Timur Tengah yang didukung oleh skala ekonomi besar.

Kemudian diikuti oleh negara Asia Timur dan Pasifik (EAP) didorong oleh perkembangan pesat perbankan syariah di negara-negara seperti Malaysia dan Indonesia. Sementara itu, kawasan Asia Selatan (SA) berada pada posisi terendah dalam struktur aset bank syariah hal ini juga dikarenakan meningkatnya risiko kredit dan likuiditas dan menghadapi tekanan makro-keuangan yang tinggi¹⁹. Kesenjangan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa pola pertumbuhan aset yang berbeda mengindikasikan adanya perbedaan kondisi keuangan dan potensi risiko *financial distress* di berbagai kawasan. Oleh karena itu, kondisi ini menegaskan pentingnya analisis risiko *financial distress* pada bank syariah.

Kinerja keuangan bank islam yang memegang peranan krusial dalam menentukan stabilitas dan profitabilitasnya yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA

¹⁹ Islamic Financial Services Board.

digunakan untuk menilai sejauh mana aset dimiliki oleh bank mampu menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan²⁰. Bank dengan nilai ROA yang tinggi umumnya lebih efisien dalam mengelola aset sehingga lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi. Begitupun sebaliknya jika ROA rendah maka akan sangat rentan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*²¹. Pada penelitian (Habib, 2023) mendapatkan bahwa kinerja ESG yang baik dapat menurunkan *financial distress* melalui peningkatan profitabilitas (ROA)²². Maka dari itu relevan untuk dianalisis lebih lanjut terkait profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi.

Kemudian faktor kontrol seperti FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan ukuran perusahaan harus dipertimbangkan karena kedua faktor ini dapat mempengaruhi analisis prediksi. FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dalam pembiayaan. Tingginya FDR menunjukkan sebagian besar dana disalurkan pada pembiayaan sehingga mampu meningkatkan risiko likuiditas jika tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik. Kemudian ukuran perusahaan juga berpengaruh positif karena besarnya ukuran suatu bank juga menghadapi risiko yang lebih tinggi jika tidak diimbangi dengan manajemen dan tata kelola yang baik²³. Ukuran perusahaan juga

²⁰ Yennita Sari et al., "The Effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia," *Journal of Sharia Banking* 1, no. 1 (July 2020), <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i1.4678>.

²¹ Amelia Pratiwi, Baiq Nurlita Dwi Puspita, and Sony Wahyudi, "The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia," *Jurnal Economia* 15, no. 1 (April 2019): 114–34, <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23932>.

²² Ahmed Mohamed Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate The Likelihood of Financial Distress? A Multiple Mediation Model," *Heliyon* 9, no. 7 (July 2023): e17847, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17847>.

²³ Habib.

didukung oleh basis aset yang luas dan mampu menghadapi gejolak keuangan dan ancaman kebangkrutan. Sehingga ukuran perusahaan yang besar dapat memperkuat kemampuan bank untuk menyerap risiko kegagalan²⁴.

Temuan pada penelitian terdahulu mengenai ESG dan beberapa aspek yang memengaruhi tingkat risiko *financial distress* pada perbankan telah dilakukan dan dapat menjadi bukti kuat dalam fenomena tersebut, akan tetapi penelitian yang berfokus pada perbankan syariah umumnya masih sangat terbatas dikarenakan segmentasi penelitian terdahulu sering berfokus pada bank konvensional dan pada negara-negara maju. Pada temuan (Citterio dan King, 2023) menemukan bahwa ESG mampu memperkuat kemampuan dalam memprediksi dan mengidentifikasi *financial distress* secara benar dan secara kuat²⁵. Temuan (Zhou, et al 2025) menunjukkan bahwa faktor ESG berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kesulitan keuangan di kalangan perusahaan²⁶. Lebih lanjut oleh temuan (Choi, Ryu, dan You, 2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas ESG dengan stabilitas keuangan²⁷. Kemudian diperkuat lagi oleh temuan (Habib, 2023) menyatakan bahwa penerapan strategi ESG secara nyata mampu meminimalisasi risiko

²⁴ Tarissa Aqilla Rahmah and Fajar Syaiful Akbar, "Liquidity, Profitability, Firm Size, and Financial Distress," *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 23, no. 2 (December 2025), <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v23i2.26380>.

²⁵ Citterio and King, "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress."

²⁶ Fuyuan Zhou et al., "Integrating ESG into Financial Distress Models: The Role of Financial Report Quality and Innovation in the Chinese Market," *International Review of Economics and Finance* 101 (2025), <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104135>.

²⁷ Seo Yun Choi, Doojin Ryu, and Wonhee You, "ESG Activities and Financial Stability: The Case of Korean Financial Firms," *Borsa Istanbul Review* 24, no. 5 (September 2024): 945–51, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.007>.

terjadinya *financial distress* dengan ROA sebagai mediasi yang dapat menurunkan *financial distress*²⁸.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan landasan teoritis dalam penelitian ini, namun literatur empiris yang membahas mengenai aspek pengungkapan ESG dan *financial distress* di bank syariah masih sangat jarang. Sebagian besar penelitian mengenai *financial distress* masih sering menggunakan rasio keuangan saja dan masih didominasi oleh perusahaan non-keuangan atau perbankan konvensional, serta berfokus pada negara-negara maju. Situasi ini tentu menjadi peluang baru yang semakin relevan mengingat perbankan syariah di Global terus berkembang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini hadir untuk mengisi celah dalam melengkapi literatur dengan menguji pengaruh antara ESG terhadap *Financial Distress* di Bank Islam Global dalam periode terbaru. Penelitian ini menggunakan pengungkapan ESG sebagai variabel independen, *Financial Distress* sebagai variabel dependen, dikontrol oleh FDR dan ukuran perusahaan, serta di mediasi oleh variabel ROA.

Penelitian ini menawarkan beberapa aspek kebaruan terutama berfokus pada perbankan syariah di kawasan Global yang masih jarang dikaji dalam literatur ESG dan *financial distress*. Penelitian ini juga mengintegrasikan tiap pilar pengungkapan ESG secara terpisah yang diproksikan dengan Z-Score sebagai model *financial distress*. Kemudian profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi yang memberikan perspektif baru bahwa ESG tidak hanya berperan langsung terhadap stabilitas keuangan tetapi juga melalui peningkatan kinerja

²⁸ Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?," July 2023.

keuangan bank syariah. Penelitian ini tentu diharapkan mampu memperluas literatur dengan model multivariat yang lebih komprehensif, meningkatkan generalisasi hasil dampak ESG terhadap *financial distress* yang menggunakan sampel bank syariah dan berfokus pada negara kawasan global. Selain itu, peran ESG melampaui sekedar instrumen pelaporan semata tetapi menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan risiko dan keberlanjutan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN MEDIASI PROFITABILITAS PADA BANK ISLAM GLOBAL”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang, adapun rumusan masalah penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?

5. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
6. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
7. Bagaimana peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
8. Bagaimana peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
9. Bagaimana peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?
10. Bagaimana pengaruh Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global?

C. Batasan Masalah

Untuk mempertajam fokus kajian dan menjaga konsistensi arah penelitian, penelitian dibatasi pada Bank Islam terbesar versi *Tabinsight* per 28 Januari 2026 yang beroperasi di kawasan Global serta dengan konsisten mempublikasikan laporan *sustainability* dan laporan tahunan selama periode 2021-2024. Variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini menggunakan Pengungkapan *Environmental, Social and Governance (ESG)* yang diperoleh dari laporan keberlanjutan. Altman Z-Score Modifikasi diaplikasikan sebagai proksi untuk menilai tingkat *Financial Distress* dengan komprehensif. Analisis juga dilakukan dengan memasukkan variabel kontrol berupa FDR dan ukuran perusahaan, serta variabel mediasi yaitu profitabilitas

dengan menggunakan pendekatan *Return On Assets* (ROA). Dengan batasan tersebut, penelitian ini berfokus untuk memberikan pemahaman mengenai peran dan relevansi pengungkapan ESG dalam konteks perbankan syariah di kawasan global pada periode terkini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, adapun tujuan penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global
2. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global
3. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* Profitabilitas (ROA) pada Bank Islam di Global
4. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
5. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
6. Menganalisis pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
7. Menganalisis peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Environmental* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
8. Menganalisis peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Social* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global

9. Menganalisis peran Profitabilitas (ROA) dalam memediasi *Governance* terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global
10. Menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank Islam di Global

E. Manfaat Penelitian

Temuan dalam studi ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan manfaat aplikatif untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan perbankan syariah dan keuangan berkelanjutan di Global.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini melengkapi literatur akademis mengenai hubungan pengungkapan ESG dan *financial distress* di kawasan Global yang masih terbatas riset empirisnya, serta dapat berfungsi sebagai panduan bagi penelitian selanjutnya yang mengenai konvergensi antara prinsip syariah dan keberlanjutan dalam konteks manajemen risiko perbankan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi implementasi ESG yang lebih efektif. Bagi regulator dalam menyusun kebijakan yang mendorong keberlanjutan dan bagi investor dalam melakukan *risk assesment* dan keputusan investasi menjadi lebih akurat. Kemudian bagi akademisi dapat menjadi sebagai referensi penelitian lanjutan, bahkan bagi masyarakat luas dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik ESG yang tidak hanya mengutamakan

keuntungan finansial tetapi memberi dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah menyusunnya berdasarkan pendekatan sistematis dalam penulisan ilmiah yang bertujuan untuk mengoptimalkan alur penelitian serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi teori-teori terkait yang menjadi landasan penelitian, seperti ESG, *financial distress*, rasio profitabilitas (ROA), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan ukuran perusahaan. Bab ini merupakan bagian bab dasar menggambarkan kejadian suatu masalah yang akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan dimuat dalam latar belakang masalah dan perumusan masalah kemudian akan dilanjutkan dengan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori terkait yang menjadi landasan penelitian. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta penyusunan hipotesis penelitian yang mendasari pengujian empiris.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ketiga mencakup berbagai jenis penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, sumber data yang diperoleh

dalam penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis mencakup uji asumsi klasik, uji regresi mediasi (uji sobel) serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan hasil dari pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan serta saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Terkait Penelitian

1. *Stakeholder Theory*

Freeman, 1984 menyatakan bahwa *stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan baik secara eksplisit maupun implisit serta memberikan atau menerima dampak dari aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁹. Teori *stakeholder* merupakan struktur konseptual terkait bagaimana perusahaan mengelola hubungan dan pertanggung jawabannya terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, terutama perbankan yang harus mampu mengelola hubungan tersebut.

Secara umum, pemangku kepentingan atau *stakeholder* yakni sebagai pihak yang keberadaannya mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan seperti investor dan kreditur. Tidak hanya investor dan kreditur saja, karyawan, masyarakat, pemerintah, pemasok dan lingkungan juga turut terlibat dalam keberlangsungan perusahaan atau perbankan. Oleh karena itu, perbankan syariah harus memerlukan

²⁹ Siti Sugiarti Labaco and Azfa Mutiara Ahmad, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Kuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2022),” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 4, no. 3 (October 2024): 1487–99, <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4704>.

penerapan praktik berkelanjutan dengan menerapkan *Environmental, Social and Governance* (ESG)³⁰.

Dalam menilai kinerja keuangan dan reputasi perbankan, para pemangku kepentingan juga melihat bagaimana penerapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) sebagai salah satu penilaian lebih lanjut oleh seluruh pemangku kepentingan. Dalam penerapan teori *stakeholder*, terdapat berbagai faktor penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Meningkatnya masalah global seperti kebakaran hutan, deforestasi dan pemanasan global memaksa perusahaan untuk lebih memprioritaskan isu lingkungan, sosial dan tata kelola. Kondisi ini sejalan dengan semakin besarnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi perbankan syariah dalam menjalankan tanggung jawab pada ketiga aspek tersebut³¹.

Dalam penerapan pada bank syariah, teori *stakeholder* sangat relevan karena bank syariah mengadopsi prinsip keuangan yang mengutamakan kesejahteraan, keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat luas, bukan semata mengejar keuntungan finansial. Sehingga, bank syariah memiliki tanggung jawab kepada *stakeholder* yang lebih luas mulai dari nasabah, masyarakat, regulator dalam menjalankan praktik operasional yang etis dan berkelanjutan. Dalam

³⁰ Probowo Erawan Sastroredjo and Tarsisius Renald Suganda, "ESG and Financial Distress: The Role of Bribery, Corruption, and Fraud in FTSE All-Share Companies," *Risks* 13, no. 3 (February 2025): 41, <https://doi.org/10.3390/risks13030041>.

³¹ Labaco and Mutiara Ahmad, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Kuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2022)."

konteks ESG, perhatian terhadap isu tersebut menjadi bentuk respon bank syariah terhadap ekspektasi *stakeholder* yang beragam dan menunjukkan komitmen bank dalam meningkatkan hubungan jangka panjang dan kepercayaan *stakeholder*³².

Selanjutnya konteks terhadap *financial distress*, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menjaga hubungan dengan baik maka cenderung memiliki stabilitas yang tinggi. Hal ini terjadi karena bank syariah mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui strategi ESG yang baik sehingga memperoleh dukungan, kepercayaan dari pihak eksternal seperti investor dan nasabah. Kepercayaan ini mampu meningkatkan minat pihak eksternal untuk memberikan kontribusinya dalam penurunan risiko *financial distress*, mengurangi tekanan likuiditas, memperkuat struktur keuangan³³. Dengan demikian, teori *stakeholder* memberikan dasar teori yang kuat untuk hipotesis bahwa penerapan ESG, dukungan *stakeholder* dan pengungkapan yang transparan dapat berhubungan negatif dengan risiko *financial distress*, terutama pada bank syariah yang beroperasi di kawasan Global.

³² Wahyu Bima Prasetya Hanafi and Langgeng Prayitno Utomo, "Pengaruh Pengungkapan Environmental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023," *Jurnal Ekuilnomi* 7, no. 1 (February 2025): 12–24, <https://doi.org/10.36985/q9gyh751>.

³³ Sukma Larasati and Lu'lu' Nafiati, "Pengaruh ESG Disclosure Serta Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Risiko Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, September 30, 2025, 1365–78, <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p10>.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menjelaskan tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi positif mengenai kondisi perusahaan kepada pihak luar seperti investor, kreditur, dan publik untuk mengurangi ketimpangan informasi diantara pihak internal dan eksternal perusahaan. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Spence 1973 dalam konteks pasar tenaga kerja, yang menjelaskan bagaimana pencari kerja dapat mengurangi ketimpangan informasi dengan memberikan sinyal yang valid. Dalam bidang keuangan, teori sinyal diadaptasi untuk menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan kualitasnya melalui berbagai mekanisme³⁴. *Signaling Theory* berperan penting dalam membentuk bagaimana informasi akan ditafsirkan dalam konteks hubungan bisnis serta dampaknya terhadap keputusan pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Teori ini menjadi langkah perusahaan yang bisa memberikan keuntungan serta petunjuk kepada para investor mengenai manajemen prospek perusahaan³⁵.

Dalam konteks ESG, teori sinyal menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan memberikan pengungkapan keberlanjutan sebagai komunikasi dan kapabilitas perusahaan.

³⁴ Jie Huang et al., "The Double Signal of ESG Reports: Readability, Growth, and Institutional Influence on Firm Value," *Sustainability* 17, no. 6 (March 2025): 2514, <https://doi.org/10.3390/su17062514>.

³⁵ Anna Melinda and Ratna Wardhani, "The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia," in *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, International Symposia in Economic Theory and Econometrics (Emerald Publishing Limited, 2020), 147–73, <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>.

Pengungkapan ESG yang tepat dapat membuat investor mengetahui bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan berkomitmen terhadap keberlanjutan sehingga mampu mengurangi risiko *financial distress*³⁶. Salah satu contohnya yang dilakukan oleh Jolink dan Niesten menggunakan teori sinyal untuk berargumen bahwa aliansi lingkungan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dengan memberikan sinyal atas kualitas yang karakteristiknya tidak dapat dideteksi secara eksplisit, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi³⁷. Pengungkapan ESG dapat menjadi sinyal positif bagi *stakeholder* eksternal terkait kualitas manajemen dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Informasi yang dipublikasikan secara transparan mengurangi ketidakpastian terhadap strategi perusahaan dalam menangani isu sosial dan lingkungan³⁸.

Dalam studi internasional menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan seperti ESG secara signifikan membentuk keputusan investor dan persepsi pasar terhadap risiko perusahaan, karena laporan ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik etis dan strategi berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan yang aktif mengungkapkan

³⁶ Nabila Khairunnisa and Erma Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 6 (June 2025), <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8570>.

³⁷ Albert Jolink and Eva Niesten, "Virtual Reality and Sustainable Behavior in Business," *Cleaner and Responsible Consumption* 2 (June 2021): 100012, <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2021.100012>.

³⁸ Nilawati and Ainun Arizah, "Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (August 2025): 97–108, <https://doi.org/10.34005/akrual.v7i1.5071>.

ESG dapat mengirim sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap stabilitas organisasi dan kinerja masa depan, termasuk dalam konteks risiko *financial distress*³⁹. Oleh karena itu, teori sinyal memberikan dasar teoretis yang kuat untuk mendukung hipotesis bahwa pengungkapan yang baik dan transparan akan berhubungan negatif dengan risiko *financial distress*, karena informasi relevan memitigasi ketidakseimbangan informasi dan membangun kredibilitas perusahaan di mata para *stakeholder*.

3. *Financial Distress*

Fenomena kesulitan keuangan sering kali menjadi sinyal awal bagi perusahaan sebelum akhirnya dinyatakan bangkrut maupun harus melikuidasi seluruh asetnya. Ketika kegiatan operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan aliran kas yang memadai, maka dapat memicu risiko kegagalan dalam menyelesaikan kewajiban lancar serta beban, maka kesulitan keuangan pun mulai muncul. Dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi ketika perusahaan mengalami kerugian selama beberapa bertahun berturut-turut sebelum akhirnya dinyatakan bangkrut total⁴⁰. Apabila *financial distress* tidak ditangani dengan baik, maka hal tersebut menjadi indikator awal menuju kebangkrutan (*bankruptcy*) atau likuidasi perusahaan. Adapun faktor

³⁹ Haiya Hu, Tongrui Zhang, and Hao Dong, "The Signaling Power of ESG Reports: How Corporate Sustainability Disclosure Shapes Investment Decisions in China," *International Review of Financial Analysis* 109 (January 2026): 104691, <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104691>.

⁴⁰ Syawalia Azizah and Lismawati Lismawati, "The Effect of Financial Performance on Financial Distress," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 12, no. 1 (February 2024): 167–78, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2470>.

utama yang menyebabkan terjadinya *financial distress* atau kesulitan keuangan antara lain :

- a. Rendahnya pendapatan yang tidak mampu mencukupi dalam menutupi biaya operasional dan hutang
- b. Rendahnya profitabilitas yang didapatkan perusahaan, dan manajemen kas yang tidak efisien dalam mengelola arus kas dan likuiditas perusahaan⁴¹.
- c. Pengelolaan tata kelola perusahaan yang lemah dan manajemen yang buruk dapat memperparah kondisi tersebut. Salah satunya kinerja ESG yang rendah mencerminkan lemahnya kemampuan perusahaan dalam bidang manajemen risiko lingkungan, sosial dan tata kelola⁴².
- d. Selain itu, faktor eksternal meliputi tingkat suku bunga, inflasi dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), perubahan regulasi dan tekanan spesifik industri⁴³.

Tanda-tanda awal kesulitan keuangan perusahaan dapat diidentifikasi berdasarkan tiga faktor internal berikut :

- a. Menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan
- b. Ketergantungan perusahaan yang tinggi pada pembiayaan utang

⁴¹ Dian Rudiana and Regina Jansen Arsiah, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Department Stores Dan Advertising," *JURNAL LENTERA BISNIS* 14, no. 2 (June 2025): 2189–202, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1594>.

⁴² Bei Gao et al., "Does ESG Performance Reduce Bankruptcy Risk?," *International Journal of Financial Studies* 13, no. 4 (December 2025): 221, <https://doi.org/10.3390/ijfs13040221>.

⁴³ Shahbaz Sharif and Hassan Mujtaba Nawaz Saleem, "A Review on the Determinants of Financial Distress," *Pakistan Social Sciences Review* 8, no. 4 (December 2024): 473–84, [https://doi.org/10.35484/pssr.2024\(8-IV\)37](https://doi.org/10.35484/pssr.2024(8-IV)37).

- c. Terjadinya penurunan penjualan dalam perusahaan akibat ketidakmampuan manajemen perusahaan.

Selain itu, terdapat lima indikator dalam perspektif eksternal yang menjadi tanda-tanda *financial distress* diantaranya :

- a. Menurunnya jumlah dividen yang diberikan kepada pemegang saham secara terus menerus dalam beberapa periode
- b. Laba perusahaan terus menurun
- c. Terjadinya penutupan beberapa unit usaha
- d. Pengakhiran masa kontrak kerja terhadap beberapa ataupun sebagian besar karyawan
- e. Adanya tren negatif pada harga saham emiten secara drastis⁴⁴.

Dalam sektor perbankan syariah, *financial distress* menjadi isu yang sangat penting karena bank bertindak selaku institusi perantara keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat untuk disalurkan kembali dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Dalam memprediksi *financial distress* ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh perusahaan seperti metode *Zmijewski* (1983), metode *Olshon* (1980), metode *Springate* (1978), metode *Logit* (1980), metode *Artificial Network* (1949), dan metode *Altman Z-Score* (1969)⁴⁵. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan Altman Z-Score dengan tingkat akurasi yang tinggi. Metode ini relevan dalam

⁴⁴ Tariza Andini Pratiwi et al., *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Financial Distress terhadap Firm Value Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024*, 21, no. 01 (n.d.).

⁴⁵ Rudiana and Arsiah, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Department Stores Dan Advertising."

mengidentifikasi potensi kebangkrutan perusahaan. Altman Z-Score menunjukkan bahwa indikator ini sangat erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Semakin rendah skor Z maka semakin tinggi risiko kebangkrutan, semakin tinggi skor Z maka semakin rendah risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan⁴⁶.

Adapun rumus yang digunakan dalam perbankan syariah yaitu model Altman Z-Score Modifikasi yaitu :

$$\text{Z Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

Z = Indeks Kebangkrutan

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = Laba Sebelum Pajak dan Zakat / Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Kewajiban

Jika skor $Z > 2,6$ maka termasuk zona aman, karena perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan risiko kebangkrutan sangat rendah. Jika $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk zona abu-abu, dimana perusahaan berada dalam posisi berisiko dan perlu dikelola dengan baik.

⁴⁶ Ulva Rahmah Fani, "Pengaruh Strategi Bisnis, Environmental Social Governance (ESG) Dan Koneksi Politik Terhadap Financial Distress," accessed May 5, 2026, <https://repository.uin-suska.ac.id/81860/1/SKRIPSI%20FUL%20KECUALI%20BAB%20IV%20ULVA%20RAHMAH%20FANI.pdf>.

Jika skor $Z < 1,1$ maka termasuk zona bahaya, dimana perusahaan menghadapi risiko serius dan kesulitan keuangan yang cukup tinggi⁴⁷.

Dalam pembahasan *financial distress* terhadap bank syariah di kawasan Global membuat *financial distress* menjadi variabel dependen yang penting untuk dianalisis karena mencerminkan kondisi kesehatan keuangan bank syariah yang dapat dipengaruhi oleh determinan seperti ESG, Profitabilitas.

4. *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah parameter kinerja non-keuangan yang diintegrasikan melalui tiga pilar utama, yakni aspek Lingkungan, Sosial serta Tata Kelola. ESG dapat menjadi panduan bagi para investor dan calon *stakeholders* dalam mengevaluasi sejauh mana kontribusi perusahaan terhadap tuntutan di lingkungan eksternal. ESG juga memiliki implikasi yang lebih luas dibandingkan CSR. Kinerja lingkungan diukur dengan melihat sensitivitas perusahaan terhadap dampak lingkungan dan iklim dari operasi bisnis, seperti bagaimana perusahaan mengelola lingkungan dengan mengurangi emisi karbon, penggunaan air, penggunaan energi, pengelolaan limbah dan kontribusi dalam mengatasi perubahan iklim. Kinerja sosial tercermin dari komitmen terhadap keadilan sosial, jaminan kesetaraan gender dan diversitas serta kontribusi kepada masyarakat, seperti menjaga hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Kinerja tata kelola berfokus pada sistem

⁴⁷ Rahmat Kurnia and Ahmad Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*, 1 (Rajawali Pers, 2024).

dan struktur internal ditunjukkan oleh independensi anggota dewan, kebijakan pemegang saham minoritas, stuktur kepemilikan dan transparasi pengungkapan perusahaan⁴⁸.

Prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menjadi pendekatan berkelanjutan banyak dibahas dalam dunia perbankan global. Dalam prinsipnya, menekankan perlindungan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Konsep ESG dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan keberlanjutan dan keberlangsungan bisnis dalam menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh *stakeholders*. Prinsip ESG juga memiliki keselarasan yang kuat dengan nilai dasar Islam seperti prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, menghindari spekulasi dan merugikan⁴⁹. ESG sendiri juga terbentuk dari kesadaran investor terhadap pentingnya bisnis yang berkelanjutan yang mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan ESG saat mengambil keputusan jangka panjang.

LSEG Data & Analytics menjadi platform basis data yang menyajikan data *ESG Score* perusahaan, lebih dari 870 ukuran ESG di perusahaan, sebagian kecil sekitar 186 yang menjadi dasar proses penilaian dan pemberian skor perusahaan secara keseluruhan. Dikelompokkan menjadi 10 kategori yang melahirkan tiga pilar skor ESG yang merupakan gambaran kinerja, komitmen dan efektivitas ESG

⁴⁸ Pratiwi et al., *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Financial Distress terhadap Firm Value Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024*.

⁴⁹ Purwanto, *Integrasi Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah*.

perusahaan sesuai informasi yang di publish⁵⁰. Selain itu, adapun ESG *Disclosure* menjadi instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat transparansi informasi terkait implikasi dari implementasi kebijakan ESG yang telah diterapkan. Informasi yang diungkapkan bersifat non-keuangan dan dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Pengukuran pengungkapan ESG umumnya mengacu pada GRI Standards, yang diinisiasi oleh *Global Reporting Initiative* sebagai kerangka pelaporan yang mengatur pengungkapan dampak tata kelola, lingkungan dan sosial perusahaan secara terstandarisasi dan diakui secara global⁵¹.

Dalam pengukuran pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk aspek lingkungan terdiri dari 32 indikator, GRI 400 untuk aspek sosial terdiri dari 36 indikator, dan GRI 2 untuk aspek tata kelola terdiri dari 30 indikator. Dalam pengukuran ini digunakan *dummy variable* dengan pemberian nilai 1 jika indikator diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan⁵².

$$ESG_j = \frac{\text{Sum of Company's Disclosure Item}}{\text{Total of GRI's disclosure standard item}}$$

⁵⁰ LSEG, *Environmental, Social and Governance Scores from LSEG*, n.d (n.d.), https://www.lseg.com/en/data-analytics/sustainable-finance/sustainability-ratings-and-data?elqCampaignId=9966&utm_source.

⁵¹ *Global Reporting Initiative*, 2021, 2021.

⁵² Fani, "Pengaruh Strategi Bisnis, Environmental Social Governance (ESG) Dan Koneksi Politik Terhadap Financial Distress."

5. Pengungkapan *Enviromental* (Lingkungan)

Pengungkapan *Environmental* menggambarkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, efisiensi penggunaan sumber daya serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, perusahaan dengan praktik lingkungan yang kuat akan berada pada posisi yang lebih baik dalam mengelola kewajiban lingkungan, mengikuti regulasi yang ada dan mampu beradaptasi dengan kebijakan hijau yang terus berkembang⁵³.

Pengungkapan *environmental* mencakup informasi terkait pengelolaan lingkungan perusahaan pada masa lalu, masa kini dan masa depan. Informasi tersebut meliputi penggunaan sumberdaya seperti energi dan air, serta hasil aktivitas perusahaan berupa limbah, sampah dan emisi. Perusahaan yang berhasil mengelola aspek lingkungan dari operasinya dapat meningkatkan citra publiknya sekaligus mengurangi risiko perusahaan⁵⁴. Kualitas pelaporan lingkungan dapat dilakukan dengan membandingkan informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan dengan total kriteria lingkungan sesuai standar GRI, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ENV = \frac{\text{Total Pengungkapan ENV}}{\text{Total ENV}}$$

⁵³ Gao et al., “Does ESG Performance Reduce Bankruptcy Risk?”

⁵⁴ Celine Esthelica, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Di BEI Periode 2020-2023)” (2024).

Berikut indikator pengungkapan GRI Standard 2021 pada aspek

Pengungkapan *Environmental* :

Tabel 2.2 Indikator Pengungkapan *Enviromental Disclosure* GRI Standard 2021

No	Kategori	Indeks
1	GRI 301: Material 2016	Pengungkapan 301-1: Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
2		Pengungkapan 301-2: Material input dari daur ulang yang digunakan
3		Pengungkapan 301-3: Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
4	GRI 302: Energi 2016	Pengungkapan 302-1: Konsumsi Energi dalam Organisasi
5		Pengungkapan 302-2: Konsumsi Energi di Luar Organisasi
6		Pengungkapan 302-3: Intensitas Energi
7		Pengungkapan 302-4: Pengurangan Konsumsi Energi
8		Pengungkapan 302-5: Pengurangan pada Energi yang dibutuhkan Untuk Produk dan Jasa
9	GRI 303: Air dan Efluen 2018	Pengungkapan 303-1: Interaksi dengan Air sebagai Sumber Daya Bersama
10		Pengungkapan 303-2: Manajemen Dampak yang berkaitan dengan Pembuangan Air
11		Pengungkapan 303-3: Pengambilan Air
12		Pengungkapan 303-4: Pembuangan Air
13		Pengungkapan 303-5: Konsumsi Air
14	GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	Pengungkapan 304-1: Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

No	Kategori	Indeks
15		Pengungkapan 304-2: Dampak Signifikan dari Aktivitas, Produk, dan Jasa pada Keanekaragaman Hayati
16		Pengungkapan 304-3: Habitat yang dilindungi atau direstorasi
17		Pengungkapan 304-4: Spesies Daftar Merah IUCN dan Spesies daftar Konservasi Nasional dengan Habitat dalam Wilayah yang terkena Efek Operasi
18	GRI 305: Emisi 2016	Pengungkapan 305-1: Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung
19		Pengungkapan 305-2: Emisi GRK (Cakupan 2) Tidak Langsung
20		Pengungkapan 305-3: Emisi GRK (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya
21		Pengungkapan 305-4: Intensitas Emisi GRK
22		Pengungkapan 305-5: Pengurangan Emisi GRK
23		Pengungkapan 305-6: Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)
24		Pengungkapan 305-7: Nitrogen Oksida (Nox), Belerang Oksida(Sox), dan Emisi Udara Signifikan Lainnya
25	GRI 306: Limbah 2020	Pengungkapan 306-1: Timbulan Limbah dan Dampak Signifikan terkait Limbah
26		Pengungkapan 306-2: Manajemen Dampak Signifikan terkait Limbah
27		Pengungkapan 306-3: Timbulan Limbah
28		Pengungkapan 306-4: Limbah yang Dialihkan dari Pembuangan Akhir
29		Pengungkapan 306-5: Limbah yang Dikirimkan ke Pembuangan Akhir

No	Kategori	Indeks
30	GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016	Pengungkapan 308-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
31		Pengungkapan 308-2: Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

Sumber : GRI (2021)

6. Pengungkapan *Social* (Sosial)

Pengungkapan *social* mencerminkan hubungan perusahaan dengan karyawan, nasabah dan seluruh *stakeholder* lainnya. Dari perspektif ini, perusahaan yang aktif mengimplementasikan kontribusi sosial dengan baik cenderung dapat membangun tingkat kepercayaan *stakeholder* menjadi lebih kuat, meningkatkan loyalitas karyawan serta memperkuat kepuasan nasabah dan investor. Ketika hal tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan berkontribusi pada stabilitas arus pendapatan dan efisiensi operasional perusahaan⁵⁵.

Pengungkapan *social* mencakup seperti HAM, ketenagakerjaan, tanggung jawab atas produk dan keterlibatan masyarakat. Semakin baik kinerja sosial perusahaan, semakin tinggi pula kualitas informasi yang diungkapkan sehingga meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap perusahaan. Persepsi yang baik dari masyarakat dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh dukungan sumber daya, khususnya modal. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk menjaga citra tersebut termasuk dengan meminimalkan risiko bisnis melalui peningkatan

⁵⁵ Gao et al., "Does ESG Performance Reduce Bankruptcy Risk?"

kualitas pengungkapan sosial⁵⁶. Pengungkapan *Social* dapat dilakukan dengan membandingkan pengungkapan *social* yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item *social* yang menjadi standar GRI, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$SOC = \frac{\text{Total Pengungkapan SOC}}{\text{Total SOC}}$$

Berikut indikator pengungkapan GRI Standard 2021 pada aspek

Social :

Tabel 2.3 Indikator Pengungkapan *Social* Pada GRI Standard 2021

No	Kategori	Indeks
1	GRI 401: Kepegawaian 2016	Pengungkapan 401-1: Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
2		Pengungkapan 401-2: Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
3		Pengungkapan 401-3: Cuti melahirkan
4	GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen 2016	Pengungkapan 402-1: Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
5	GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	Pengungkapan 403-1: Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
6		Pengungkapan 403-2: Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden
7		Pengungkapan 403-3: Layanan kesehatan kerja
8		Pengungkapan 403-4: Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan

⁵⁶ Esthelica, “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Di BEI Periode 2020-2023.”

No	Kategori	Indeks
		kerja
9		Pengungkapan 403-5: Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
10		Pengungkapan 403-6: Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
11		Pengungkapan 403-7: Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
12		Pengungkapan 403-8: Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
13		Pengungkapan 403-9: Kecelakaan kerja
14		Pengungkapan 403-10: Penyakit Akibat Kerja
15	GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	Pengungkapan 404-1: Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
16		Pengungkapan 404-2: Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
17		Pengungkapan 404-3: Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
18	GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016	Pengungkapan 405-1: Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
19		Pengungkapan 405-2: Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
20	GRI 406: Nondiskriminasi 2016	Pengungkapan 406-1: Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan

No	Kategori	Indeks
21	GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016	Pengungkapan 407-1: Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
22	GRI 408: Pekerja anak 2016	Pengungkapan 408-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
23	GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016	Pengungkapan 409-1: Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
24	GRI 410: Praktik Keamanan 2016	Pengungkapan 410-1: Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
25	GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016	Pengungkapan 411-1: Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
26	GRI 413: Masyarakat Setempat 2016	Pengungkapan 413-1: Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
27		Pengungkapan 413-2: Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
28	GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016	Pengungkapan 414-1: Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
29	GRI 415: Kebijakan Publik 2016	Pengungkapan 415-1: Kontribusi politik
30	GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan 2016	Pengungkapan 416-1: Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
31		Pengungkapan 416-2: Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
32	GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan 2016	Pengungkapan 417-1: Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa

No	Kategori	Indeks
33		Pengungkapan 417-2: Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
34		Pengungkapan 417-3: Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
35	GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	Pengungkapan 418-1: Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber : GRI (2021)

7. Pengungkapan *Governance* (Tata Kelola)

Pengungkapan *Governance* mengungkapkan komposisi dan peran dewan direksi, sistem pengawasan terhadap manajemen, serta perlindungan atas hak-hak pemegang saham. Aspek ini menjadi penghubung utama antara kinerja ESG dan ketahanan keuangan perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik mampu menekan konflik keagenan, memperkuat pertanggungjawaban manajerial, dan meningkatkan keterbukaan informasi⁵⁷.

Tata kelola perusahaan berperan dalam memastikan bahwa modal yang berasal dari investor digunakan secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Selain itu, tata kelola juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan baik oleh pihak internal maupun eksternal⁵⁸. Kondisi tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan serta menurunkan

⁵⁷ Gao et al., "Does ESG Performance Reduce Bankruptcy Risk?"

⁵⁸ Esthelica, "Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Di BEI Periode 2020-2023)."

probabilitas terjadinya kebangkrutan. Pengungkapan *Governance* dapat dilakukan dengan membandingkan pengungkapan *governance* yang diungkapkan oleh perusahaan dengan total item social yang menjadi standar GRI, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$GOV = \frac{\text{Total Pengungkapan GOV}}{\text{Total GOV}}$$

Berikut indikator pengungkapan GRI Standard 2021 pada aspek *Governance* :

Tabel 2.4 Indikator Pengungkapan Governance Pada Standard GRI 2021

No	Kategori	Indeks
1	GRI 1 : Landasan Umum 2021	Landasan
1	GRI 2: Tata Kelola 2021	Pengungkapan 2-1 Rincian Organisasi
2		Pengungkapan 2-2 Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan organisasi
3		Pengungkapan 2-3 Periode, Frekuensi dan titik kontak pelaporan
4		Pengungkapan 2-4 Penyajian kembali informasi
5		Pengungkapan 2-5 Penjaminan eksternal
6		Pengungkapan 2-6 Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya
7		Pengungkapan 2-7 Tenaga Kerja
8		Pengungkapan 2-8 Pekerja yang bukan pekerja langsung
9		Pengungkapan 2-9: Struktur dan komposisi tata kelola
10		Pengungkapan 2-10: Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi
11		Pengungkapan 2-11: Ketua badan tata kelola tertinggi
12		Pengungkapan 2-12: Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak

No	Kategori	Indeks
13		Pengungkapan 2-13: Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak
14		Pengungkapan 2-14: Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan
15		Pengungkapan 2-15: Konflik kepentingan
16		Pengungkapan 2-16: Komunikasi masalah penting
17		Pengungkapan 2-17: Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi
18		Pengungkapan 2-18: Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi
19		Pengungkapan 2-19: Kebijakan remunerasi
20		Pengungkapan 2-20: Proses untuk menentukan remunerasi
21		Pengungkapan 2-21: Rasio kompensasi total tahunan
22		Pengungkapan 2-22: Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan
23		Pengungkapan 2-23: Komitmen Kebijakan
24		Pengungkapan 2-24: Menanamkan komitmen kebijakan
25		Pengungkapan 2-25 Proses untuk memperbaiki dampak negatif
26		Pengungkapan 2-26 Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah
27		Pengungkapan 2-27 Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan
28		Pengungkapan 2-28 Asosiasi keanggotaan
29		Pengungkapan 2-29 pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan
30		Pengungkapan 2-30 perjanjian perundingan kolektif

No	Kategori	Indeks
1	GRI 3: Topik Material 2021	Pengungkapan 3-1 Proses untuk menentukan topik material
2		Pengungkapan 3-2 Daftar topik material
3		Pengungkapan 3-3 Manajemen topik material

Sumber : GRI (2021)

8. Profitabilitas

Profitabilitas merepresentasikan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dalam rentang periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan perbandingan antara laba dan aset yang dalam menciptakan imbal hasil. Dalam hal ini, tingkat profitabilitas menjadi cerminan atas kapabilitas perusahaan dalam mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dan tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan⁵⁹. Rasio profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi rasio yang umum digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi fokus penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan mempertahankan operasional, mendukung pertumbuhan, melihat kondisi *financial distress* dan memberikan nilai kepada *stakeholder*⁶⁰.

Dalam perbankan, profitabilitas sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Bank yang mampu menghasilkan laba yang tinggi cenderung memiliki cadangan internal yang kuat dalam menutupi

⁵⁹ Kurnia and Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*.

⁶⁰ Dahruji Dahruji and A'yunina Amalia Muslich, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 388–400, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>.

kerugian yang tidak terduga. Apabila profitabilitas rendah maka menjadi sinyal bahwa bank mengalami masalah operasional yang berpotensi meningkatkan peluang terjadinya *financial distress*. Beberapa penelitian empiris pada sektor perbankan juga menegaskan pentingnya profitabilitas dalam hubungannya dengan *financial distress*. Misalnya, analisis terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa profitabilitas, menunjukkan kecenderungan hubungan negatif terhadap risiko *financial distress*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas bank maka kemungkinan tekanan keuangan menurun. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu determinan penting dalam menilai risiko finansial, karena laba yang kuat dapat memberikan buffer yang dibutuhkan untuk menjaga kestabilan operasional dan menghadapi kondisi makroekonomi yang fluktuatif⁶¹.

Maka dari itu rasio profitabilitas dapat digunakan dalam model prediktif untuk mendeteksi kemungkinan *financial distress* pada perusahaan dan lembaga keuangan terutama perbankan. Dalam penelitian ini, *Return On Assets* (ROA) menjadi rasio yang digunakan untuk melihat tingkat keuntungan dan efisiensi keseluruhan suatu bank atas total asetnya. Kesulitan keuangan akan berkurang jika ROA meningkat dan akan bertambah jika ROA menurun⁶².

⁶¹ Yumna Bunga Ardiyanti and Sri Layla Wahyu Istanti, "Determinasi Financial Distress Dalam Perbankan: Analisis Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage," *Jurnal Bina Akuntansi* 12, no. 1 (January 2025): 48–56, <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.701>.

⁶² Dahruji and Muslich, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020."

Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), *Financial Distress* dan Profitabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Zhou, et al (2025) “ <i>Integrating ESG into financial distress models: The role of financial report quality and innovation in the Chinese market</i> ” ⁶³	Variabel Independen : ESG Skor Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> (Z-Score dan O-Score) Variabel Moderasi : Inovasi, Kualitas Laporan Keuangan Variabel Kontrol : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Efisiensi, Profitabilitas, Usia Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Arus Kas Sampel : 3.959 perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham A-Share di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen Alat Analisis : <i>Generalized Method of Moments</i> , <i>Fixed Effects Model</i> dan Analisis Regresi	ESG berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kesulitan keuangan di kalangan perusahaan.	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> b. Meneliti variabel kontrol Ukuran Perusahaan d Perbedaan : a) Meneliti variabel ESG Disclosure b) Meneliti variabel mediasi yaitu Profitabilitas (ROA) c) Objek Penelitian Bank Islam Global d) Proksi <i>Financial Distress</i> yaitu Altman Z-Score Modifikasi

⁶³ Fuyuan Zhou et al., “Integrating ESG into Financial Distress Models: The Role of Financial Report Quality and Innovation in the Chinese Market,” *International Review of Economics & Finance* 101 (May 2025): 104135, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104135>.

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2.	Citterio dan King, (2023) “ <i>The role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in predicting bank financial distress</i> ” ⁶⁴	Variabel Independen : ESG Skor Variabel Dependen : <i>Financial Distress (Z-Score)</i> Variabel Kontrol : ETA, TLTA, NPL, CIR, ROA, CDTA, NIOR, GDP, Inflasi, HHI TAGDP Sampel : 362 Bank Komersial yang terdaftar di Bursa US dan EU-28 periode 2012-2019 Alat Analisis : <i>Logit Regression</i> dan <i>Linear Discriminant Analysis (LDA)</i>	ESG mampu meningkatkan kemampuan prediktif model untuk mengidentifikasi <i>financial distress</i> secara benar dan secara kuat mengurangi kemungkinan salah klasifikasi bank yang kesulitan sebagai bank sehat.	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG Disclosure b. Meneliti variabel kontrol yaitu <i>FDR</i> dan Ukuran Perusahaan c. Meneliti variabel mediasi yaitu Profitabilitas (ROA) d. Objek penelitian Bank Islam di Global
3.	Choi, Ryu, dan You, (2024) “ <i>ESG activities and financial stability: The case of Korean financial firms</i> ” ⁶⁵	Variabel Independen : ESG Skor, E, S, dan G Variabel Dependen : <i>Financial Distress (Z-Score)</i> Variabel Kontrol : Utang, Kas, Profitabilitas, Ukuran dan Rasio Modal Sampel : 15 Perusahaan keuangan termuka di Korea Selatan tahun 2013-2022	Menunjukkan adanya hubungan positif antara skor ESG dan skor pilar dengan stabilitas keuangan. Pilar lingkungan memainkan peran paling signifikan dalam stabilitas perusahaan keuangan	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> b. Meneliti variabel kontrol Ukuran Perusahaan Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG Disclosure b. Meneliti variabel Mediasi Profitabilitas (ROA) c. Objek penelitian Bank Islam

⁶⁴ Citterio and King, “The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress.”

⁶⁵ Choi, Ryu, and You, “ESG Activities and Financial Stability.”

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Alat Analisis : <i>Fixed Effect Regression</i> dan <i>Dynamic Panel Analysis</i>		di Global
4.	Habib, (2023) “ <i>Do business strategies and environmental, social, and governance (ESG) performance mitigate the likelihood of financial distress? A multiple mediation model</i> ” ⁶⁶	Variabel Independen : ESG Skor, Strategi Bisnis (Cost Leadership) Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> (Z-Score dan Distance to Default) Variabel Mediasi : Kinerja Keuangan (ROA) dan ESG Sampel : 1.970 observasi tahun perusahaan non-keuangan di Amerika Serikat tahun 2016-2020 Alat Analisis : Analisis Jalur dan PLS-SEM	Strategi <i>cost leadership</i> yang kuat serta kinerja ESG terbukti berpengaruh negatif terhadap kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> b. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG Disclosure b. Meneliti variabel kontrol FDR dan Ukuran Perusahaan c. Objek Penelitian Bank Islam di Global
5.	Fonseca, et al (2024) “ <i>Esg Performance And Financial Distress Risk Before And During The Covid-19 Pandemic</i> ” ⁶⁷	Variabel Independen : ESG Skor, Pandemi (Dummy) Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> (Z-Score) Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan, Financial Slack, Tangibilitas Aset,	Perusahaan dengan kinerja ESG yang lebih baik memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah.	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> b. Meneliti variabel kontrol ukuran perusahaan Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG

⁶⁶ Habib, “Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?,” July 2023.

⁶⁷ Priscilla Pinto Da Fonseca, Lucas Ayres Barreira De Campos Barros, and Cíntia Meireles Urbina, “ESG Performance and Financial Distress Risk Before and During the Covid-19 Pandemic,” *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 12 (December 2024): e010192, <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n12-029>.

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Market to Book Ratio, BETA Sampel : Seluruh perusahaan yang di ekstraksi dari Refinitiv Alat Analisis : Regresi Logistik Biner dan Model Logit		Disclosure b. Meneliti variabel mediasi yaitu Profitabilitas (ROA) c. Meneliti variabel kontrol FDR d. Objek penelitian Bank Islam di Global
6.	Sastroredjo dan Suganda (2025) “ <i>ESG and Financial Distress: The Role of Bribery, Corruption, and Fraud in FTSE All-Share Companies</i> ” ⁶⁸ .	Variabel Independen :ESG Skor Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel Kontrol : ROE, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Leverage, Market to Book Ratio, Asset-Income Ratio, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Usia Perusahaan, Ukuran Dewan dan Independensi Dewan, Audit Big 4 Sampel : 1.001 observasi tahun perusahaan Ingriss yang terdaftar di FTSE All-Share tahun 2014-2022 Alat Analisis : Analisis Pilar, <i>Winsorisation</i> , <i>Least Squares Dummy Variable</i> (LSDV)	Hasil penelitian mengungkapkan temuan yang kuat bahwa aktivitas ESG memiliki hubungan negatif dengan <i>financial distress</i> , yang menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam praktik ESG memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami gagal bayar.	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> b. Meneliti variabel kontrol Ukuran Perusahaan Perbedaan : c. Meneliti variabel ESG Disclosure d. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) e. Meneliti variabel kontrol FDR f. Objek Penelitian Bank Islam di Global
7.	Maulana, et al (2025) “ <i>ESG and Financial</i>	Variabel Independen : ESG Skor Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i>	ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Distress	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i>

⁶⁸ Sastroredjo and Suganda, “ESG and Financial Distress.”

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	<i>Distress: Exploring the Moderating Role of ESG Controversy</i> ⁶⁹	Variabel Moderasi : <i>ESG Controversy</i> Variabel Kontrol : ROA, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Sampel : 589 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek yang ada pada lima negara ASEAN Alat Analisis : Regresi Data Panel Efek Tetap	di perusahaan ASEAN.	b. Meneliti variabel kontrol Ukuran Perusahaan Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG Disclosure b. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) c. Objek Penelitian Bank Islam di Global
8.	Fani, (2024) “ <i>Pengaruh Strategi Bisnis, Enviromental Social Governance (ESG) Dan Koneksi Politik Terhadap Financial Distress</i> ” ⁷⁰	Variabel Independen : ESG Disclosure dan Koneksi Politik Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel Kontrol : <i>Leverage</i> dan Likuiditas Sampel : 24 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 Alat Analisis : Analisis Regresi Logistik dan Analisis Statistik	Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel independen lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) pada variabel indenpenden	Persamaan : a. Meneliti ESG Disclosure b. Meneliti <i>Financial Distress</i> Perbedaan : a. Meneliti variabel mediasi yaitu Profitabilitas (ROA) b. Meneliti variabel kontrol Ukuran Perusahaan c. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) d. Objek penelitian Bank Islam di Global

⁶⁹ Maulana, Setijaningsih, and Widuri, “ESG and Financial Distress.”

⁷⁰ Fani, “Pengaruh Strategi Bisnis, Environmental Social Governance (ESG) Dan Koneksi Politik Terhadap Financial Distress.”

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
9.	Nanda, et al (2024) “Pengaruh <i>Environmental, Social And Governance, Kinerja Keuangan Bank Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress</i> ” ⁷¹	Variabel Independen : ESG Skor, NPL, CAR, LDR, Cash Ratio, DAR, Inflasi dan Nilai Tukar Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> (X-Score) Sampel : 4 Bank Umum yang terdaftar di BEI 2019-2022 Alat Analisis : Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR berpengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan. Sedangkan ESG, NPL, CAR, LDR, Cash Ratio, inflasi dan nilai tukar tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan.	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG Disclosure b. Proksi <i>Financial Distress</i> yaitu Altman Z-Score Modifikasi c. Meneliti variabel kontrol FDR dan Ukuran Perusahaan d. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) e. Objek Penelitian Bank Islam di Global
10.	Khairunnisa dan Setiawati (2025) “Pengungkapan <i>Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024</i> ” ⁷²	Variabel Independen : ESG Skor dari BEI dan <i>Morningstar Sustainalytics</i> Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Sampel : 32 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2024 Alat Analisis : Regresi Linear Berganda dan Statistik Deskriptif	Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sementara pengungkapan sosial dan tata kelola memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan <i>financial distress</i> .	Persamaan : a. Meneliti <i>Financial Distress</i> Perbedaan : a. Meneliti variabel ESG Disclosure b. Proksi <i>Financial Distress</i> yaitu Altman Z-Score Modifikasi c. Meneliti variabel kontrol FDR

⁷¹ Nanda Apriliasari et al., *Pengaruh Environmental, Social And Governance, Kinerja Bank Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress*, 4, no. 2 (2024), <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/295>.

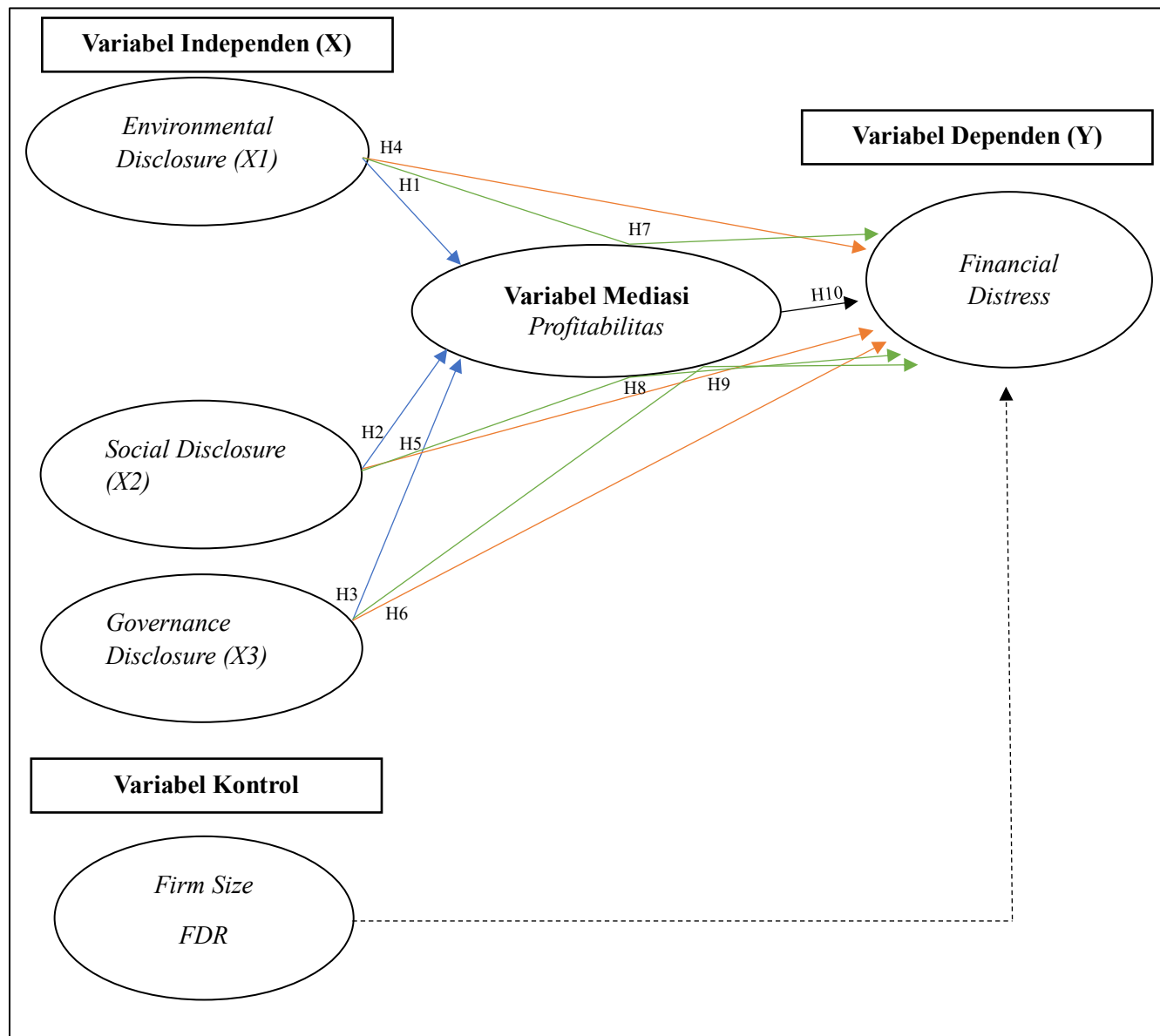
⁷² Nabila Khairunnisa and Setiawati, “Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024,” June 2025.

NO	Peneliti (Tahun) Judul Penelitian	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				dan Ukuran Perusahaan d. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) e. Objek Penelitian Bank Islam di Global
11.	Adriyani dan Prabowo, (2024) “Pengaruh Praktik Pengungkapan ESG Terhadap Risiko Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi” ⁷³	Variabel Independen : ESG <i>Disclosure</i> Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i> Variabel Mediasi : Nilai Perusahaan (Tobins Q) Variabel Kontrol : Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Sampel : 87 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 Alat Analisis : Analisis Regresi Logistik Ordinal dan Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengungkapan ESG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko <i>financial distress</i> perusahaan yang diukur menggunakan Altman Z-score	Persamaan : a. Meneliti ESG Disclosure c. Meneliti <i>Financial Distress</i> d. Meneliti variabel kontrol Ukuran Perusahaan Perbedaan : b. Meneliti variabel mediasi yaitu Profitabilitas (ROA) c. Meneliti variabel kontrol FDR d. Meneliti variabel mediasi Profitabilitas (ROA) e. Objek penelitian Bank Islam di Global

⁷³ Zhahira Adriyani and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, “Pengaruh Praktik Pengungkapan ESG Terhadap Risiko Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi,” *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 4 (October 2024), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47976>.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap *Financial Distress* dengan variabel kontrol dan mediasi dari spesifik bank.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Keterkaitan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengungkapan *environmental* dalam laporan keberlanjutan merupakan salah satu jenis pengungkapan informasi perusahaan dan transparansi kepada *stakeholder* terkait pengelolaan lingkungan, termasuk kebijakan emisi, efisiensi energi dan pengelolaan limbah⁷⁴. Konsep pengungkapan *environmental* dapat memberikan gambaran mengenai lingkungan yang baik akan menggambarkan kabar yang baik bagi pelaku pasar. Semakin besar andil perusahaan dalam berkontribusi terhadap lingkungan, maka semakin baik pula citra perusahaan di mata para *stakeholder*. dengan adanya citra yang baik, maka akan menarik perhatian para *stakeholder* dan berakibat meningkatnya profitabilitas perusahaan⁷⁵.

Dari perspektif teori *stakeholder*, perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi lingkungan maka mampu membangun hubungan yang baik dengan seluruh *stakeholder* mulai dari investor, regulator, nasabah and masyarakat. Apabila hubungan terjalin dengan baik maka akan memberikan sinyal positif untuk memperkuat stabilitas operasional serta mengurangi tekanan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan dan pada akhirnya memperbaiki

⁷⁴ Joshua Christian Samari, Celina Isaac Solomon, and SamAleng Murna, "Sustainability Disclosure and Financial Performance of Brewery Firms in Africa," *IJSSMR*, ahead of print, November 13, 2025, <https://doi.org/10.56201/ijssmr.vol.11no2.2025.pg.220.236>.

⁷⁵ Sparta Sparta and Dita Ayu, "Dampak Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13 (December 2016): 35–54, <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i1.28>.

kinerja perusahaan⁷⁶. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Joshua, et al (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan secara komprehensif cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi karena peningkatan efisiensi biaya dan kepercayaan pemangku kepentingan⁷⁷. Kemudian diperkuat oleh Wijaya, et al (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* yang tinggi memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik⁷⁸.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengungkapan *social* berkaitan dengan kegiatan operasional dan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan *stakeholders* dan masyarakat luas. Perusahaan yang melakukan pengelolaan dan memperhatikan aspek *social* dengan baik, maka

⁷⁶ Chenxi Wang, "The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory," CoLab, 2024, <https://colab.ws/articles/10.1051%2Fshsconf%2F202419003022>.

⁷⁷ Samari, Solomon, and Murna, "Sustainability Disclosure and Financial Performance of Brewery Firms in Africa."

⁷⁸ Rano Wijaya et al., "Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)* 13, no. 1 (March 2025): 81–93, <https://doi.org/10.20527/jwm.v13i1.361>.

stakeholder dapat mempertimbangkan apakah mereka akan bertransaksi atau berinvestasi⁷⁹. Pengungkapan *social* mencakup berbagai inisiatif perusahaan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ketenagakerjaan seluruh pihak karyawan dan keberagaman di perusahaan⁸⁰.

Dalam perspektif teori *stakeholder*, keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyeimbangkan seluruh kebutuhan berbagai pihak berkepentingan seperti investor, karyawan, nasabah dan masyarakat luas. Pengungkapan *social* membuat perusahaan aktif menyampaikan informasi tentang kinerja sosialnya yang membantu *stakeholder* memahami komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial⁸¹. Kemudian dalam teori sinyal menjelaskan bahwa jika perusahaan mengungkapkan informasi secara berkualitas maka dapat menjadi sinyal untuk investor dan pasar dalam berinvestasi dan mengambil keputusannya⁸².

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wijaya, et al (2024) menyatakan bahwa pengungkapan *social* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur

⁷⁹ Muhammad Farhan Desmi, Ernie Hendrawaty, and Muslimin, *Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, 2, no. 7 (2024).

⁸⁰ Samari, Solomon, and Murna, "Sustainability Disclosure and Financial Performance of Brewery Firms in Africa."

⁸¹ Nilawati and Arizah, "PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN."

⁸² Siti Nur Aisyah and Risa Yunia, "Profitability Ratio, CSR, and ESG Disclosure on The Stock Performance Of Financial Companies," *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 10, no. 3 (October 2025): 156–70, <https://doi.org/10.32503/jmk.v10i3.7781>.

dengan *Return on Asset*⁸³. Kemudian diperkuat juga oleh penelitian Muhammad, et al (2024) menyatakan bahwa pengungkapan *social* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan⁸⁴.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas (ROA)

Pengungkapan *governance* dalam konteks perusahaan adalah pengungkapan seperangkat aturan, prosedur dan mekanisme perusahaan untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan. Pandangan bahwa meningkatnya kepercayaan investor berkaitan erat dengan praktik tata kelola yang baik didukung oleh data empiris⁸⁵. Pengungkapan *governance* merujuk pada komunikasi praktik tata kelola perusahaan mulai dari struktur dewan, manajemen risiko dan hak pemegang saham. Pengungkapan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan pengelolaan yang etis⁸⁶.

Berdasarkan pada perspektif teori *stakeholder*, keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam menjaga keseimbangan kepentingan pemangku kepentingan seperti investor,

⁸³ Wijaya et al., “Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan.”

⁸⁴ Maulana, Setijaningsih, and Widuri, “ESG and Financial Distress.”

⁸⁵ Desmi, Hendrawaty, and Muslimin, *Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.

⁸⁶ Samari, Solomon, and Murna, “Sustainability Disclosure and Financial Performance of Brewery Firms in Africa.”

nasabah, karyawan, otoritas pengawas, dan masyarakat. Informasi tata kelola perusahaan (*governance disclosure*) menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Semakin baik pengungkapan *governance*, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap integritas dan stabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan⁸⁷.

Penelitian oleh Ahmed (2013) menemukan bahwa pengungkapan *governance* yang luas berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan, apabila transparansi dan akuntabilitas ditingkatkan maka mampu memperkuat kepercayaan investor. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis berikut dapat dirumuskan :

H3 : Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

4. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap *Financial Distress*

Pengungkapan *Environmental* merupakan bentuk komitmen dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. Dalam hal ini menjadi upaya perusahaan dalam meningkatkan hal-hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan dengan lingkungan hijau yang terjaga. Pengungkapan *environmental* ini juga menjadi titik penilaian yang penting bagi pemangku kepentingan

⁸⁷ Guanghai Han, Xujin Pu, and Bo Fan, "Sustainable Governance of Organic Food Production When Market Forecast Is Imprecise," *Sustainability* 9, no. 6 (2017): 1–20, <https://ideas.repec.org/a/gam/jsusta/v9y2017i6p1020-d101487.html>.

atau *stakeholder*⁸⁸. Pengungkapan *environmental* ini terbukti mampu meningkatkan nilai dan keberlanjutan dalam waktu yang lama⁸⁹. Tanggung jawab lingkungan perusahaan telah menjadi perhatian penting bagi para *stakeholder* karena perusahaan dianggap sebagai sumber utama polusi, dan catatan lingkungan yang buruk cenderung berakibat pada konsekuensi keuangan negatif yang tidak terduga⁹⁰.

Dari perspektif teori *stakeholder*, pengungkapan informasi lingkungan dapat membangun hubungan dengan seluruh para pemangku kepentingan yang dapat memperbaiki kondisi keuangan. Selain itu, pengungkapan *environmental* mampu meningkatkan tata kelola perusahaan, sehingga mampu mengubah cara perusahaan menjalankan bisnisnya. Dengan praktik lingkungan yang baik dapat meningkatkan nasabah baru, efisiensi operasional, peningkatan citra dan hubungan baik dengan regulator yang mampu berkontribusi pada profitabilitas. Pernyataan ini sejalan pada penelitian terdahulu oleh Kezia, et al (2024) menyebutkan bahwa pengungkapan *environmental* (lingkungan) berpengaruh positif terhadap skor Altman dimana semakin tinggi skor altman maka semakin rendah risiko financial distress suatu perusahaan. Artinya semakin banyak pengungkapan *environmental*

⁸⁸ Nabila Khairunnisa and Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," June 2025.

⁸⁹ Siti Sholikhatussana, "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023" (Bachelor Thesis, FEB UIN JAKARTA, 2025), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85606>.

⁹⁰ Hang Thu Nguyen et al., "Corporate Environmental Disclosures and Financial Distress: Evidence from an Emerging Market," *Journal of International Economics and Management* 23, no. 3 (November 2023), <https://doi.org/10.38203/jiem.023.3.0072>.

maka tingkat kesulitan keuangan akan cenderung lebih rendah⁹¹. Selanjutnya pada penelitian oleh Choi, et al (2024) mendapatkan temuan bahwa pilar lingkungan memiliki peran paling signifikan dalam meningkatkan stabilitas keuangan⁹².

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Pengungkapan *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

5. Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap *Financial Distress*

Pengungkapan *social* perusahaan menjadi upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengkomunikasikan pencapaian kinerja sosialnya kepada masyarakat atau seluruh pemangku kepentingan, dan pemangku kepentingan inilah yang dapat menilai proses bisnis perusahaan tersebut. Apabila kinerja sosial baik maka dapat mendorong perusahaan untuk mendekatkan dan membangun citra yang baik kepada masyarakat serta mempertahankan nilai untuk investor dan masyarakat⁹³. Manfaat jangka panjang dari pengungkapan *social* dan hubungan yang erat mampu menaikkan kinerja keuangan perusahaan⁹⁴.

⁹¹ Kezia Hertasneng Liwa, Fransiskus Eduardus Daromes, and Marselinus Asri, "The Effect of ESG Disclosure on Risk of Financial Distress: Role of Industry Sensitivity," *AJAR* 7, no. 02 (August 2024): 208–35, <https://doi.org/10.35129/ajar.v7i02.522>.

⁹² Choi, Ryu, and You, "ESG Activities and Financial Stability."

⁹³ Sholikhatusnisa, "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023."

⁹⁴ Atika Syuliswati et al., "Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 31, no. 2 (October 2024): 109–21, <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1438>.

Perusahaan dapat menaikkan keuntungan, nilai dan reputasinya dengan pengungkapan sosialnya.

Menurut teori sinyal, para pemangku kepentingan dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan dan kualitas keuangan suatu perusahaan melalui pengungkapan sosial⁹⁵. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atika, et al (2024) mendapatkan hasil bahwasannya kinerja pengungkapan sosial berdampak positif dan signifikan terhadap risiko *financial distress*. Artinya, pengungkapan sosial mampu meningkatkan z-score, jika z-score tinggi pada zona aman maka risiko *financial distress* rendah terjadi⁹⁶. Kemudian diperkuat lagi penelitian terdahulu oleh Nabila dan Erma (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan *financial distress*. Temuan ini menegaskan pentingnya aspek sosial dalam memitigasi risiko keuangan⁹⁷.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H5 : Pengungkapan *Social* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

⁹⁵ Raisa Almeyda and Asep Darmansya, "The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance," *IPTEK Journal of Proceedings Series*, no. 5 (December 2019): 278–90, <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>.

⁹⁶ Syuliswati et al., "Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures)," October 2024.

⁹⁷ Nabila Khairunnisa and Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," June 2025.

6. Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap *Financial Distress*

Suatu perusahaan yang menerapkan manajemen tata kelola yang efektif dalam pelaporan keberlanjutan mampu memberikan informasi yang berkualitas kepada pemangku kepentingan terkait kondisi perusahaan⁹⁸. *Governance* atau tata kelola merupakan seluruh metode dan prosedur yang harus dilakukan dan dilaksanakan dalam suatu perusahaan atau organisasi, karena hal ini yang digunakan sebagai pedoman untuk menjalankan operasional perusahaan. Tata kelola atau *governance* yang baik mampu membuat para investor yakin untuk mengambil keputusan dalam memberikan dampak yang baik bagi tata kelola keuangan perusahaan⁹⁹. Manajer harus menyadari bahwa pengungkapan tata kelola yang baik mampu memengaruhi pembayaran dividen perusahaan dan kepentingan pemegang saham¹⁰⁰.

Komposisi dewan direksi, kepemimpinan eksekutif, struktur kepemilikan dan aspek tata kelola lainnya sangat bervariasi dalam pengungkapan tata kelola. Namun, pada praktiknya dimensi pengungkapan tata kelola lebih berkaitan dengan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum daripada sekedar menunjukkan komitmen sukarela perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang

⁹⁸ Sholikhatunnisa, "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023."

⁹⁹ Nabila Khairunnisa and Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," June 2025.

¹⁰⁰ Syuliswati et al., "Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures)," October 2024.

kuat terbukti memiliki ketahanan yang lebih besar terhadap *financial* karena dianggap memiliki pengawasan yang efektif¹⁰¹. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friede, et al (2015) menyatakan bahwa sekitar 62,3% penelitian menemukan bahwa kinerja tata kelola yang baik menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik¹⁰². Kemudian diperkuat lagi penelitian oleh Nabila dan Erma (2025) yang menyatakan bahwa aspek tata kelola (*governance*) berpengaruh signifikan dalam memitigasi risiko keuangan yang mampu menurunkan *financial distress*¹⁰³.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H6 : Pengungkapan *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

7. Pengaruh Mediasi Profitabilitas antara Hubungan Pengungkapan *Environmental* dengan *Financial Distress*

Kinerja lingkungan yang baik mampu menciptakan aset tidak berwujud yang berharga seperti loyalitas pelanggan, mendapatkan karyawan dengan kualitas tinggi dan pada akhirnya mampu meningkatkan keunggulan kompetitif dan profitabilitas perusahaan. Apabila tingkat profitabilitas tinggi, maka mampu menurunkan

¹⁰¹ Maulana, Setjaningsih, and Widuri, "ESG and Financial Distress."

¹⁰² Gunnar Friede, Timo Busch, and Alexander Bassen, "ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies," *Journal of Sustainable Finance & Investment* 5, no. 4 (October 2015): 210–33, <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>.

¹⁰³ Nabila Khairunnisa and Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," June 2025.

*financial distress*¹⁰⁴. Dalam perspektif teori *stakeholder* manajerial menjelaskan bahwa hubungan yang baik dengan *stakeholder* mampu meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan perusahaan yang berakhir mampu menurunkan *financial distress*, kemudian kinerja lingkungan yang baik mengindikasikan ketersediaan dan alokasi sumber daya perusahaan secara efisien¹⁰⁵.

Profitabilitas memainkan peran penting dalam menentukan kekuatan hubungan *environmental* dengan *financial distress*, penelitian menunjukkan bahwa *environmental* dan kinerja ekonomi terhubung secara positif dengan peningkatan profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Perusahaan yang mengalokasikan aktivitas lingkungan bertujuan untuk memperkuat modal sumber daya dan sosial serta menciptakan aset tidak berwujud melalui peningkatan signifikan dalam kinerja lingkungan yang dapat memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan profitabilitas¹⁰⁶.

Dalam hubungan pengungkapan *environmental* dengan *financial distress*, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berperan sebagai variabel mediasi yang berarti profitabilitas perusahaan mampu menjadi jalur dampak *environmental* terhadap risiko *financial distress*. Hal ini

¹⁰⁴ Jing Jia and Zhongtian Li, "Corporate Environmental Performance and Financial Distress: Evidence from Australia," *Australian Accounting Review* 32, no. 2 (June 2022): 188–200, <https://doi.org/10.1111/auar.12366>.

¹⁰⁵ Jia and Li.

¹⁰⁶ Ammar Ali Gull et al., "Revisiting the Association between Environmental Performance and Financial Performance: Does the Level of Environmental Orientation Matter?," *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 5 (September 2022): 1647–62, <https://doi.org/10.1002/csr.2310>.

sejalan dengan penelitian oleh Meilan, et al (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas melalui hubungan antara pengungkapan *environmental* dengan pencapaian tujuan berkelanjutan yang mampu menurunkan *financial distress*¹⁰⁷. Kemudian diperkuat penelitian oleh Muhammad, et al (2025) yang menunjukkan faktor non-keuangan seperti lingkungan dan sosial berpengaruh pada *financial distress*, namun profitabilitas tetap menjadi determinan yang mempengaruhi risiko tersebut¹⁰⁸.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H7 : Profitabilitas (ROA) dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *environmental* dengan *financial distress*

8. Pengaruh Mediasi Profitabilitas antara Hubungan Pengungkapan *Social* dengan *Financial Distress*

Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial tercermin dalam laporan sosial kepada para pemangku kepentingan mulai dari karyawan, nasabah, masyarakat dan lingkungan sosial sekitar perusahaan. Aspek sosial meliputi kesehatan, keselamatan kerja, pengembangan sumber daya manusia dan perlindungan hak konsumen¹⁰⁹. Perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan saja tetapi harus mampu melakukan pengungkapan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan dalam menjadi keberlangsungan perusahaan.

¹⁰⁷ Gull et al.

¹⁰⁸ Maulana, Setijaningsih, and Widuri, "ESG and Financial Distress."

¹⁰⁹ Risa Wahyuni Edt, Maretha Primadyan, and Winona Dewi, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dan Siklus Hidup Perusahaan," *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 4 (June 2023): 550–60, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.726>.

Perusahaan yang berkontribusi terhadap masyarakat mampu memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan mampu menjamin keberlangsungan hidup perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Apabila implementasi dan pengungkapan sosial baik maka mampu membangun reputasi perusahaan, meningkatkan loyalitas karyawan dan nasabah. Secara teori, kondisi tersebut dapat menurunkan risiko konflik sosial, gangguan operasional dan rendahnya risiko perusahaan terhadap *financial distress*¹¹⁰. Selain itu, profitabilitas juga menjadi pertimbangan bagi investor untuk berkontribusi terhadap dananya kepada perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan maka pengungkapan sosial juga semakin tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang berakhir dengan menurunnya risiko *financial distress*¹¹¹.

Profitabilitas mampu berperan sebagai variabel mediasi yang menjadi jalur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan mengurangi risiko terjadinya kesulitan keuangan. Namun, jika pengungkapan sosial dilakukan tanpa perencanaan dan biaya tinggi maka mampu menekan profitabilitas sehingga meningkatkan risiko *financial distress*¹¹². Dalam hal ini didukung oleh

¹¹⁰ Wahyuni Edt, Primadyan, and Dewi.

¹¹¹ Anisa Rafida and Annisa Fithria, "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas," *Jurnal Cendekia Keuangan* 3, no. 2 (October 2024): 60, <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.5100>.

¹¹² Dwi Fatmah Sari et al., "Effectiveness of Size, Liquidity, Leverage, and Growth on CSR Disclosure Moderating Role by Profitability in Indonesian Stock Exchange (IDX)," *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 9, no. 1 (May 2023): 66–79, <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8642>.

penelitian Habib (2023) menemukan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi dan mengurangi probabilitas terhadap risiko *financial distress* melalui jalur ESG. ROA memediasi hubungan antara ESG dengan *financial distress*¹¹³.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H8 : Profitabilitas (ROA) dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *social* dengan *financial distress*

9. Pengaruh Mediasi Profitabilitas antara Hubungan Pengungkapan *Governance* dengan *Financial Distress*

Pengungkapan *Governance* dilakukan oleh manajer perusahaan yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap kualitas perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan ini memberikan sinyal informasi perusahaan kepada pihak eksternal terkait kinerja perusahaan. Dengan hal tersebut mampu meminimalkan ketidakpastian prospek bisnis di masa depan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan¹¹⁴. Implementasi pengungkapan *governance* yang solid mampu mengantisipasi risiko kebangkrutan sedari awal, memperkuat struktur pengambilan keputusan serta memperkuat posisi keuangan dengan mengurangi biaya yang tidak terduga¹¹⁵.

¹¹³ Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?," July 2023.

¹¹⁴ Sholikhatunnisa, "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023."

¹¹⁵ Muchammad Abu Bader and S. Sos M. Prof Acc Cacik Rut Damayanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada

Hal ini didukung oleh penelitian Pingkan dan Suwandi, (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan *governance* yang diprosikan menggunakan komite audit, dewan komisaris dan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*. Disebutkan bahwa pengungkapan *governance* mampu memprediksi *financial distress* selain itu profitabilitas juga turut mempengaruhi *financial distress*¹¹⁶. Selain itu, penelitian empiris mendukung adanya efek mediasi ROA dalam hubungan antara mekanisme pengungkapan *governance* dan *financial distress* oleh Hanifa, Saleh, dan Afifah (2024) menemukan bahwa profitabilitas (ROA) mampu menguatkan hubungan antara beberapa atribut *governance* dan *financial distress*. *Board of commisioners*, *institutional ownership* serta kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan yang kuat terhadap *financial distress* dan jika dimediasi oleh tingkat ROA yang lebih tinggi maka pengungkapan *governance* yang baik akan lebih efektif menekan risiko financial distress pada perusahaan yang memiliki ROA tinggi. Ini mengindikasikan bahwa ROA bukan hanya variabel kontrol, tetapi juga memainkan peran dalam memperjelas seberapa kuat pengungkapan *governance* dapat mengurangi kemungkinan mengalami *financial distress*¹¹⁷.

Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)” (sarjana, Universitas Brawijaya, 2023), <https://repository.ub.ac.id/eprint/210308/>.

¹¹⁶ Pingkan Septa Aulia and Suwandi Suwandi, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress,” *Journal of Culture Accounting and Auditing* 2, no. 1 (June 2023): 136–46, <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5666>.

¹¹⁷ Sarah Hanifa, Mustaruddin Saleh, and Nur Afifah, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Ekonomi STIEP* 9, no. 1 (May 2024): 177–87, <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.288>.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H9 : Profitabilitas (ROA) dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *governance* dengan *financial distress*

10. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Financial Distress*

Kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya tercermin dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Penggunaan aset yang tidak efektif akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam meningkatkan laba. Apabila laba yang tinggi mampu akan menarik dan memberikan kepercayaan pada investor dan memberikan sinyal positif untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress*¹¹⁸.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Fachrul, et al (2024) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan karena semakin cepat perputaran aset dan semakin banyak laba yang diperoleh, maka semakin besar rasio yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan profitabilitas mampu mengurangi kesulitan keuangan karena tingkat pengembalian yang lebih besar mampu menunjukkan bahwa perusahaan pandai dalam

¹¹⁸ Nagatha Baghaskara and Dwi Endang Retnani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 12, no. 2 (2023).

mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan dan menghindari kesulitan keuangan¹¹⁹.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H10 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

¹¹⁹ Fachrul A. Siregar, Deliyanti Simbolon, and Fenny Afrida, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2021-2023," *Ekomania* 11, no. 1 (August 2024): 6–14, <https://doi.org/10.29062/ekomania.v11i1.83>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka melalui instrumen yang terukur dan bersifat objektif. Pendekatan ini digunakan untuk menguji teori dengan menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan teknik statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan menghasilkan data yang valid dan reliabel guna menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan fenomena yang sedang diteliti¹²⁰. Pendekatan kuantitatif memiliki penekanan pada fenomena objektif dengan pengkajian secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas, yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab dan akibat, sehingga adanya variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh variabel yang menjadi penyebab (Variabel Independen) terhadap variabel akibat (Variabel Dependen)¹²¹.

¹²⁰ Yusawinur Barella et al., "Quantitative Methods in Scientific Research," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 15, no. 1 (March 2024): 281, <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2019).

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan bentuknya adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan¹²². Berdasarkan cara perolehannya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh dari orang lain baik itu berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka¹²³. Data sekunder diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan¹²⁴. Selain itu berdasarkan bentuknya penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah data yang menggabungkan pengamatan pada unit yang sama dan diukur berulang kali dalam beberapa periode waktu, sehingga memiliki dimensi *cross-section* dan *time series* sekaligus¹²⁵.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Islam di Global periode 2021-2024. Data laporan ini

¹²² Sugiyono.

¹²³ Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiwaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st ed. (CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

¹²⁴ Irhamah, "Pengaruh Sustainability Environmental, Social, Governance (ESG) Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)" (Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, 2025), https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/16241/5/SKRIPSI_IRHAMAH_210410212.pdf.

¹²⁵ Iqbal Lhutfi, Hamzah Ritchi, and Ivan Yudianto, "Do the Growth of Original Local Government Revenues and the Growth of Capital Expenditure Affect Fiscal Stress?," *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23, no. 1 (July 2020): 1–11, <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i1.1727>.

didapatkan dengan mengunduh data melalui situs resmi tiap entitas Bank Islam di Global.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari data sekunder. Salah satu teknik pengumpulan data dari data sekunder adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau teknik yang diperoleh melalui dokumen-dokumen¹²⁶. Teknik ini memanfaatkan data yang sudah tersimpan atau tercatat sebelumnya oleh pihak lain atau lembaga. Teknik ini didasarkan pada data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti yaitu Pengungkapan *Environmental, Social and Governance* (ESG), *Financial Distress*, Profitabilitas, FDR dan Ukuran Perusahaan. Data yang dikumpulkan bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari media internet dengan mengunduh laporan tahunan Bank Islam melalui *website* resmi dari setiap Bank Islam di Global periode 2021-2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek atau individu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti berdasarkan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya¹²⁷. Penentuan populasi yang jelas bertujuan untuk menentukan jumlah sampel yang *representative* serta membatasi

¹²⁶ Hardani, Andriani, and Ustiwaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

ruang lingkup generalisasi penelitian¹²⁸. Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu seluruh Bank Islam terbesar di tingkat global per 28 Januari 2026 berdasarkan *Tabinsight*. Tabel 3.1 berikut menyajikan daftar Bank Islam terbesar global yang telah diolah peneliti:

Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA BANK
1	ARB	Al Rajhi Bank
2	KFH	Kuwait Finance House
3	DIB	Dubai Islamic Bank
4	ALN	Alinma Bank
5	MBI	Maybank Islamic
6	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank (induk perusahaan)
7	QIB	Qatar Islamic Bank
8	ARAY	AlRayan Bank
9	BAL	Bank Albilad
10	BAJ	Bank AlJazira
11	CIMBI	CIMB Islamic Bank
12	DBK	Dukhan Bank
13	BBK	Boubyan Bank
14	EIB	Emirates Islamic Bank
15	BRK	Bank Rakyat
16	KFHB	Kuwait Finance House - Bahrain
17	ABG	Al Baraka Group
18	RHBI	RHB Islamic Bank
19	KTKB	Kuveyt Türk Katılım Bankası
20	BSI	Bank Syariah Indonesia
21	PIB	Public Islamic Bank
22	BIM	Bank Islam Malaysia
23	SIB	Sharjah Islamic Bank
24	ASB	Al Salam Bank
25	IBBL	Islami Bank Bangladesh
26	WRB	Warba Bank
27	QIIB	Qatar International Islamic Bank
28	ZKB	Ziraat Katılım Bankası

¹²⁸ Hardani, Andriani, and Ustiwaty, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.

NO	KODE	NAMA BANK
29	AMBI	AmBank Islamic
30	MZN	Meezan Bank
31	HLIB	Hong Leong Islamic Bank
32	MBSB	MBSB Bank
33	KIB	Kuwait International Bank
34	VKB	Vakif Katilim Bankasi
35	AFIB	Affin Islamic Bank
36	BMM	Bank Muamalat Malaysia
37	ATKB	Albaraka Türk Katilim Bankasi
38	JIB	Jordan Islamic Bank
39	BIBD	Bank Islam Brunei Darussalam
40	TFKB	Turkiye Finans Katilim Bankasi
41	ITH	Ithmaar Bank
42	TEKB	Turkiye Emlak Katilim Bankasi
43	AJB	Ajman Bank
44	FSIB	First Security Islami Bank
45	FYB	Faysal Bank
46	IIAB	Islamic International Arab Bank
47	ADIBE	Abu Dhabi Islamic Bank - Egypt
48	EXIMB	Export Import Bank of Bangladesh
49	OCBCI	OCBC Al-Amin Bank
50	AAIB	Al-Arafah Islami Bank
51	SFIB	Safwa Islamic Bank
52	HSBCA	HSBC Amanah Malaysia
53	BNZ	Bank Nizwa
54	FIBE	Faisal Islamic Bank of Egypt
55	ALIB	Alliance Islamic Bank
56	ARBMY	Al Rajhi Bank (Malaysia)
57	BISB	Bahrain Islamic Bank
58	KHB	Khaleeji Bank
59	SIBL	Social Islami Bank
60	BMI	Bank Muamalat Indonesia
61	ARAY	Al Rayan Bank
62	ALIZ	Alizz Islamic Bank
63	SJIB	Shahjalal Islami Bank
64	AHB	Al Hilal Bank
65	SCSD	Standard Chartered Saadiq
66	ABCI	ABC Islamic Bank

NO	KODE	NAMA BANK
67	BIP	BankIslami Pakistan
68	ABBE	Al Baraka Bank Egypt
69	IBT	Islamic Bank of Thailand
70	UNB	Union Bank
71	IDB	International Development Bank
72	STDB	Standard Bank
73	BAS	Bank Aceh Syariah
74	IIB	Iraqi Islamic Bank
75	GHB	Gatehouse Bank
76	AIB	Arab Islamic Bank
77	DIBP	Dubai Islamic Bank Pakistan
78	PIBK	Palestine Islamic Bank
79	GIB	Global Islami Bank
80	BTPNS	Bank BTPN Syariah
81	CHB	Cihan Bank
82	MCBI	MCB Islamic Bank
83	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
84	BCAS	Bank BCA Syariah
85	AJIB	Al Janoob Islamic Bank
86	BNBTS	Bank NTB Syariah
87	BMS	Bank Mega Syariah
88	ABBP	Al Baraka Bank (Pakistan)
89	BMK	Bank Makramah
90	BJBS	Bank BJB Syariah
91	KTB	KT Bank
92	MIB	Maldives Islamic Bank
93	JZB	Jaiz Bank
94	AMNB	Amāna Bank
95	ABBS	Al Baraka Bank - Syria
96	BASD	Bank Aladin Syariah
97	KBBS	Bank KB Bukopin Syariah
98	ABB	Albaraka Bank
99	SFB	Safa Bank
100	ELIB	Elaf Islamic Bank

Sumber : Data dari *TabInsight* yang telah diolah peneliti (2026)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dipilih secara tertentu untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi yang menjadi objek atau subjek penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan objek penelitian. Dalam menentukan sebuah sampel dibutuhkan metode penarikan sampel yang disebut *sampling*¹²⁹. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel penelitian yang menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya¹³⁰. Penetapan kriteria bertujuan untuk memastikan sampel yang dipilih relevan dengan fokus penelitian serta mampu merepresentasikan hasil penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bank islam di tingkat global periode 2021-2024 yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Bank islam di tingkat global periode 2022-2024 yang menyajikan laporan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel yang memenuhi kriteria yang disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut:

¹²⁹ Muhammad Darwin, Reynelda Mamondol Marianne, and Salman Alparis Sormin, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (CV. Media Sains Indonesia, 2021), <https://www.scribd.com/document/564892333/Saya-sedang-berbagi-BukuDigital-MetodePenelitianPendekatanKuantitatif-dengan-Anda>.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Tabel 3.2 Daftar Pengujian Sampel

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.Ing/B.Indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
1	ARB	Al Rajhi Bank	Arab Saudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	1
2	KFH	Kuwait Finance House	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	2
3	DIB	Dubai Islamic Bank	UEA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	3
4	ALN	Alinma Bank	Arab Saudi	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
5	MBI	Maybank Islamic	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
6	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	UEA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	4
7	QIB	Qatar Islamic Bank	Qatar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	5
8	ARAY	AlRayan Bank	Qatar	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
9	BAL	Bank Albilad	Arab Saudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6
10	BAJ	Bank AlJazira	Arab Saudi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
11	CIMBI	CIMB Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	✓	✓	✓	✓	×
12	DBK	Dukhan Bank	Qatar	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
13	BBK	Boubyan Bank	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
14	EIB	Emirates Islamic Bank	UEA	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
15	BRK	Bank Rakyat	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
16	KFHB	Kuwait Finance House – Bahrain	Bahrain	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
17	ABG	Al Baraka Group	Bahrain	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
18	RHBI	RHB Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
19	KTKB	Kuveyt Türk Katilim Bankasi	Turki	×	×	✓	✓	×	×	✓	✓	×
20	BSI	Bank Syariah Indonesia	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
21	PIB	Public Islamic Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
22	BIM	Bank Islam Malaysia	Malaysia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11
23	SIB	Sharjah Islamic Bank	UEA	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
24	ASB	Al Salam Bank	Bahrain	×	×	×	×	×	×	×	×	×
25	IBBL	Islami Bank Bangladesh	Bangladesh	×	×	×	×	×	×	×	×	×
26	WRB	Warba Bank	Kuwait	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12
27	QIIB	Qatar International Islamic Bank	Qatar	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
28	ZKB	Ziraat Katilim Bankasi	Turki	×	×	×	×	×	×	×	×	×
29	AMBI	AmBank Islamic	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×
30	MZN	Meezan Bank	Pakistan	×	×	×	×	×	×	×	×	×
31	HLIB	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	×
32	MBSB	MBSB Bank	Malaysia	×	×	×	×	×	✓	✓	✓	×

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.Ing/B.Indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
		Indonesia										
61	ARRAY	Al Rayan Bank	Britania Raya	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
62	ALIZ	Alizz Islamic Bank	Oman	x	x	✓	✓	x	x	✓	✓	x
63	SJIB	Shahjalal Islami Bank	Bangladesh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	18
64	AHB	Al Hilal Bank	UEA	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
65	SCSD	Standard Chartered Saadiq	Malaysia	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	x
66	ABCI	ABC Islamic Bank	Bahrain	x	x	x	x	x	x	x	✓	x
67	BIP	Bank Islami Pakistan	Pakistan	x	x	x	x	x	x	x	x	x
68	ABBE	Al Baraka Bank Egypt	Mesir	x	x	x	x	✓	✓	✓	✓	x
69	IBT	Islamic Bank of Thailand	Thailand	x	x	x	x	x	x	x	x	x
70	UNB	Union Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
71	IDB	International Development Bank	Irak	x	x	x	x	x	x	x	x	x
72	STDB	Standard Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
73	BAS	Bank Aceh Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	19
74	IIB	Iraqi Islamic Bank	Irak	x	x	x	x	x	x	x	x	x
75	GHB	Gatehouse Bank	Britania Raya	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
76	AIB	Arab Islamic Bank	Palestina	x	x	x	x	x	✓	x	✓	x
77	DIBP	Dubai Islamic Bank Pakistan	Pakistan	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
78	PIBK	Palestine Islamic Bank	Palestina	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x
79	GIB	Global Islami Bank	Bangladesh	x	x	x	x	x	x	x	x	x
80	BTPNS	Bank BTPN Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	20
81	CHB	Cihan Bank	Irak	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x
82	MCBI	MCB Islamic Bank	Pakistan	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x
83	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x
84	BCAS	Bank BCA Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	21
85	AJIB	Al Janoob Islamic Bank	Irak	x	x	x	x	x	x	x	x	x
86	BNBTS	Bank NTB Syariah	Indonesia	x	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x
87	BMS	Bank Mega Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	22
88	ABBP	Al Baraka Bank	Pakistan	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
89	BMK	Bank Makramah	Pakistan	x	x	x	x	x	x	x	x	x
90	BJBS	Bank BJB Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	23
91	KTB	KT Bank	Jerman	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
92	MIB	Maldives Islamic Bank	Maladewa	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x

NO	Kode	Nama Bank	Asal Negara	Kriteria 1 (Laporan Tersedia)				Kriteria 2 (B.Ing/B.Indo)				Sampel
				20 21	20 22	20 23	20 24	20 21	20 22	20 23	20 24	
93	JZB	Jaiz Bank	Nigeria	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
94	AMNB	Amāna Bank	Sri Lanka	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
95	ABBS	Al Baraka Bank – Syria	Suriah	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
96	BASD	Bank Aladin Syariah	Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	24
97	KBBS	Bank KB Bukopin Syariah	Indonesia	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
98	ABB	Albaraka Bank	Afrika Selatan	x	x	x	x	x	✓	✓	✓	x
99	SFB	Safa Bank	Palestina	x	x	x	x	x	x	x	x	x
100	ELIB	Elaf Islamic Bank	Irak	x	✓	✓	✓	x	x	x	x	x

Sumber : Data dari *TabInsight* yang telah diolah peneliti (2026)

Dalam penelitian ini menggunakan *Data Panel Unbalanced* karena jumlah observasi setiap individu tidak sama pada setiap periode waktu. Berdasarkan daftar pengujian sampel di atas, maka sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dapat dirincikan pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Populasi	100
2	Bank islam di global periode 2021-2024 yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(60)
3	Bank islam di global periode 2021-2024 yang laporan keuangannya tidak disajikan dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia	(16)
Total Bank Islam yang sesuai kriteria		24
Jumlah Tahun Pengamatan		4

Total Observasi Sebelum <i>Unbalanced</i>			96
Data yang <i>Unbalanced</i>			
Tahun	Total Bank	Unbalanced	Observasi
2021	24	10	14
2022	24	2	22
2023	24	-	24
2024	24	-	24
Total Observasi Unbalanced			84

Sumber : Data dari *TabInsight* yang telah diolah peneliti (2026)

Berikut tabel rincian sampel yang terpilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sejumlah bank islam yang akan dimuat pada tabel

3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4 Daftar Bank Syariah Terpilih sebagai Sampel

NO	Kode	Nama Bank
1.	ARB	Al Rajhi Bank
2.	KFH	Kuwait Finance House
3.	DIB	Dubai Islamic Bank
4.	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank
5.	QIB	Qatar Islamic Bank
6.	BAL	Bank Albilad
7.	BAJ	Bank AlJazira
8.	BBK	Boubyan Bank
9.	BRK	Bank Rakyat
10.	BSI	Bank Syariah Indonesia
11.	BIM	Bank Islam Malaysia
12.	WRB	Warba Bank
13.	BMM	Bank Muamalat Malaysia
14.	ATKB	Albaraka Turk
15.	SFIB	Safwa Islamic Bank
16.	BISB	Bahrain Islamic Bank
17.	BMI	Bank Muamalat Indonesia
18.	SJIB	Shahjalal Islami Bank
19.	BAS	Bank Aceh Syariah
20.	BTPNS	Bank BTPN Syariah

NO	Kode	Nama Bank
21.	BMS	Bank Mega Syariah
22.	BJBS	Bank BJB Syariah
23.	BAS	Bank Aladin Syariah
24.	BCAS	Bank BCA Syariah

Sumber : Data dari *TabInsight* yang telah diolah peneliti (2026)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Financial Distress*.

Financial distress dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan aliran kas operasi yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban yang dimiliki perusahaan. Atau dapat juga disebut dengan sebuah situasi kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan karena arus kas dialami oleh perusahaan karena tidak mampu memenuhi kewajiban perusahaan¹³¹. *Financial distress* menjadi sebuah tahap sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi, sehingga jika kondisi ini tidak dapat ditangani dengan cepat dan baik maka sebuah perusahaan dapat berakhir bangkrut¹³². Dalam penelitian ini, *Financial Distress* diukur dengan Model Altman Z-Score Modifikasi.

a. Model Altman Z-Score Modifikasi

¹³¹ Dwi Suci Annisa Yosandra and Ferikawita M. Sembiring, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Beberapa Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia)," *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 14, no. 1 (June 2022): 22–41, <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>.

¹³² Cintya Meiske Idi and Johanis Darwin Borolla, *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018*, March 13, 2026, <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p102-121>.

Edward I. Altman menciptakan Model Z-Score yaitu sebuah model prediksi kebangkrutan, pada tahun 1968. Lima rasio keuangan digunakan dalam metode *Multiple 15 Discriminant Analysis*. Prediksi Altman Z-Score merupakan prediktor terbaik diantara ketiga model prediksi kebangkrutan yaitu model *Zmijweski* dan model *Springate*. Seiring berjalannya waktu Altman Z-Score Modifikasi lebih efektif dalam sektor industri tertentu karena lebih fleksibel untuk perusahaan *go public* atau *non public*¹³³. Berikut rumus Altman Z-Score Modifikasi :

$$\text{Z Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

Z = Indeks Kebangkrutan

X1 = Modal Kerja / Total Aset

X2 = Laba Ditahan / Total Aset

X3 = *Earning before zakat and taxes* / Total Aset

X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Utang

Adapun kategori skor pada model ini yaitu :

- 1) Jika skor $Z > 2,6$ maka termasuk zona aman, artinya perusahaan memiliki posisi keuangan yang stabil sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat rendah.

¹³³ Idi and Borolla.

- 2) Jika $1,1 < Z < 2,6$ maka termasuk zona abu-abu, dimana perusahaan dalam posisi rentan dan memerlukan perhatian yang memadai.
- 3) Jika skor $Z < 1,1$ maka termasuk zona bahaya, dimana perusahaan berada dalam keadaan bangkrut yaitu mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang cukup tinggi¹³⁴.

2. Variabel Independen

Variabel Independen dari penelitian ini yaitu pengungkapan ESG yang terdiri dari Pengungkapan *Environmental* (X1), Pengungkapan *Social* (X2) dan Pengungkapan *Governance* (X3).

a. Pengungkapan *Environmental* (X1)

Aspek pengungkapan lingkungan mencakup upaya untuk mengurangi perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya, mengurangi emisi karbon dan pencemaran lingkungan, serta mengembangkan energi terbarukan¹³⁵. Pengungkapan *environmental* merupakan upaya perusahaan menunjang hal-hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam mewujudkan sinegritas antara keberlanjutan perusahaan dengan lingkungan hijau yang terjaga¹³⁶.

¹³⁴ Kurnia and Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*.

¹³⁵ Atika Syuliswati et al., "Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures)," *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 31, no. 2 (October 2024): 109–21, <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1438>.

¹³⁶ Nabila Khairunnisa and Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," June 2025.

Pengungkapan ini dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi terkait dampak dan upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan ini terkait kinerja input (material, energi dan air) dan output (emisi, air limbah dan limbah)¹³⁷. Untuk mengukur pengungkapan *environmental* dapat menggunakan rumus seperti berikut :

$$ENV = \frac{\text{Total Pengungkapan ENV}}{\text{Total ENV}}$$

b. Pengungkapan *Social* (X2)

Pengungkapan sosial merupakan upaya perusahaan untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja sosialnya kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat menilai proses bisnis. Pengungkapan sosial ini meliputi empat kelompok yaitu HAM, tenaga kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat¹³⁸. Pengungkapan social menjadi kode etika yang menjelaskan bahwa perusahaan harus berjalan sesuai prinsip, pedoman dan norma yang berlaku di masyarakat¹³⁹. Pengungkapan ini menekankan upaya perusahaan untuk memberantas diskriminasi, melindungi hak asasi

¹³⁷ Sholikhatunnisa, “Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023.”

¹³⁸ Sholikhatunnisa.

¹³⁹ Nabila Khairunnisa and Setiawati, “Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024,” June 2025.

manusia, membangun relasi dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam berbagai inisiatif sosial¹⁴⁰.

Untuk mengukur pengungkapan *social* dapat menggunakan rumus seperti berikut :

$$SOC = \frac{\text{Total Pengungkapan SOC}}{\text{Total SOC}}$$

c. Pengungkapan *Governance* (X3)

Pengungkapan *governance* merupakan bagian penting dari ESG yang menggambarkan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan rincian mengenai struktur, aturan dan prosedur tata kelola perusahaan untuk pemangku kepentingan. Secara umum, pengungkapan tata kelola mencakup informasi mengenai organisasi dewan direksi, komite-komite pendukungnya (seperti komite audit dan komite risiko), mekanisme pengawasan internal, mekanisme pengendalian risiko, serta kebijakan kepatuhan dan transparansi yang diterapkan oleh perusahaan agar dapat memastikan akuntabilitas dan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham dan *stakeholder* lainnya¹⁴¹. Pengungkapan *governance* merupakan bukti bahwa perusahaan berkomitmen untuk melindungi nilai

¹⁴⁰ Syuliswati et al., “Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures),” October 2024.

¹⁴¹ Sustainability Directory, *Corporate Governance Disclosure* (2025).

perusahaan¹⁴². Untuk mengukur pengungkapan *governance* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GOV = \frac{\text{Total Pengungkapan GOV}}{\text{Total GOV}}$$

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga hubungan tersebut menjadi tidak langsung serta tidak dapat diobservasi dan diukur secara langsung¹⁴³. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel mediasi sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas mencerminkan hubungan antara laba terhadap aset yang digunakan dalam proses penciptaan laba tersebut. Keuntungan yang meningkat menunjukkan keefektifan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya serta menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan¹⁴⁴. Rasio profitabilitas seperti *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi

¹⁴² Sholikhatunnisa, "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023."

¹⁴³ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian," CV. Alfabeta, 2007, <https://www.scribd.com/document/483432955/STATISTIKA-UNTUK-PENELITIAN-SUGIYONO-pdf>.

¹⁴⁴ Kurnia and Wira, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*.

rasio yang umum digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba

Return On Assets (ROA) menjadi rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan profitabilitas keseluruhan suatu bank dalam kaitannya dengan total aset. Peningkatan ROA akan diikuti oleh penurunan *financial distress*, sedangkan penurunan ROA akan meningkatkan *financial distress*¹⁴⁵.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Variabel Kontrol

Variabel kontrol disebut variabel kendali atau yang dijaga agar tetap konstan sehingga hubungan variabel independen dan dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti¹⁴⁶. Maka dalam penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai berikut :

a. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

FDR digambarkan untuk melihat seberapa besar bank syariah menyalurkan dana pihak ketiga untuk pembiayaan. FDR menjadi rasio yang digunakan untuk melihat jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang digunakan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio FDR menunjukkan bahwa likuiditas bank telah menurun akibat alokasi dana lebih besar untuk

¹⁴⁵ Dahruji and Muslich, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020."

¹⁴⁶ Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian."

pembiayaan¹⁴⁷. Oleh karena itu, FDR perlu pengelolaan dengan optimal. Dalam penelitian ini, menggunakan proksi FDR atau *Financing Deposit Ratio*, rasio ini menggambarkan efektivitas fungsi intermediasi bank yaitu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. FDR dapat digambarkan dengan rumus sebagai berikut¹⁴⁸:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan skala atau ukuran suatu perusahaan dilihat melalui berbagai aspek finansial dan operasionalnya, meliputi total aset, total pendapatan, nilai pasar saham, atau jumlah tenaga kerja¹⁴⁹. Ukuran perusahaan menunjukkan berapa banyak sumber daya suatu perusahaan, yang umumnya ditunjukkan oleh total aset dalam periode tertentu. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan. Berdasarkan skala operasionalnya, ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, menengah dan kecil. Perusahaan

¹⁴⁷ Yeni Fitriani Somantri and Wawan Sukmana, *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, May 5, 2026, <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.

¹⁴⁸ Didin Rasyidin, "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)," *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 2016), <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.

¹⁴⁹ Chongyu Dang and Zhichuan Frank Li, "Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance," *SSRN Electronic Journal*, ahead of print, 2013, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2345506>.

besar pada umumnya memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan¹⁵⁰. Oleh karena itu rumus ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Bank Size} : \ln (\text{Total Aset})$$

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Proksi	Skala
Variabel Dependen			
1	<i>Financial Distress</i>	<i>Altman Z Score Modifikasi</i> $Z\text{-Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$	Rasio
Variabel Independen			
2	Pengungkapan <i>Environmental</i>	$EDI = \frac{\text{Jumlah indikator Environmental yang diungkapkan}}{\text{Total indikator Environmental}}$	Rasio
3	Pengungkapan <i>Social</i>	$SoDI = \frac{\text{Jumlah indikator Sosial yang diungkapkan}}{\text{Total indikator Sosial}}$	Rasio
4	Pengungkapan <i>Governance</i>	$GDI = \frac{\text{Jumlah indikator Governance yang diungkapkan}}{\text{Total indikator Governance}}$	Rasio
Variabel Mediasi			
5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
Variabel Kontrol			
6	Ukuran Bank (<i>Bank Size</i>)	$\text{Bank Size} = \ln (\text{Total Aset})$	Rasio

¹⁵⁰ Fauzia Izzani Nur Laily and Kurnia Kurnia, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 13, no. 1 (January 2024), <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5715>.

7	<i>FDR</i>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
---	------------	---	-------

Sumber : Data diolah (2026)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan sistematis untuk menjawab tujuan dan menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh terlebih dahulu perlu diuji kelayakan dan kesesuaiannya sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Dalam Penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software stata* sebagai alat analisis data. Adapun untuk mengukur kelayakan data digunakan beberapa pengujian yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data sampel maupun populasi sesuai kondisi sebenarnya, tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau penarikan kesimpulan untuk umum¹⁵¹. Statistik deskriptif umumnya mencakup ukuran pemusatan data, yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang paling sering muncul (*modus*). Selain itu juga melibatkan ukuran penyebaran data yang bertujuan untuk menunjukkan tingkat variasi data, meliputi nilai minimum, maksimum, rentang (*range*), dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan batas

¹⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 15th ed. (CV. Alfabeta, 2020).

terendah dan tertinggi data, sedangkan standar deviasi menunjukkan seberapa besar penyebaran data dari nilai rata-ratanya¹⁵².

Penyajian statistik deskriptif juga dapat dilakukan melalui tabel dan grafik agar informasi yang terkandung dalam data lebih mudah dipahami. Dengan demikian, statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjutan¹⁵³.

2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap *Financial Distress* dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi serta ukuran bank (*Bank Size*) dan FDR sebagai variabel kontrol. Data panel memungkinkan pengamatan yang lebih komprehensif karena mengombinasikan dimensi *cross-section* (Bank Islam di Global) dan *time-series* (periode waktu penelitian)¹⁵⁴.

a. Model regresi ESG terhadap Profitabilitas (Path a)

Model ini digunakan untuk menganalisis dampak langsung ESG terhadap profitabilitas sebagai variabel mediasi.

¹⁵² Elfrianto et al., *Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi Tesis Dan Disertasi* (2025), https://umsupress.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/File-Isi-Panduan-Lengkap-Analisis-Statistik-untuk-Penelitian-Skripsi-Tesis-dan-Disertasi-232hlm_compressed-dikompresi.pdf?utm_source.

¹⁵³ Anisa and Ilyas, *Analisis Data Panel Model Efek Acak Pada Data Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan | Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*, 8, no. 2 (2012), https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/3391?utm_source.

¹⁵⁴ Duryadi, "Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS," *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, April 4, 2021, 1–150, <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/283>.

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 ED_{it} + \beta_2 SD_{it} + \beta_3 GD_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 FDR_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. Model regresi ESG terhadap *Financial Distress* (Path c)

Model ini digunakan untuk menguji peran ESG terhadap *Financial Distress* tanpa adanya mediator ROA

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 ED_{it} + \beta_2 SD_{it} + \beta_3 GD_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 FDR$$

c. Model regresi ESG dan Profitabilitas terhadap *Financial Distress* (Path b)

Model ini digunakan untuk menguji peran profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara ESG dan *financial distress*

$$FD_{it} = \alpha + \beta_1 ED_{it} + \beta_2 SD_{it} + \beta_3 GD_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 FDR_{it}$$

Keterangan:

it = Bank i pada periode t

FD_{it} = *Financial Distress*

α : Konstanta

B : Koefisien regresi

ED : *Environmental disclosure*

SD : *Social disclosure*

GD : *Governance disclosure*

ROA : Profitabilitas bank

SIZE : Ukuran bank (*Bank Size*)

FDR : *Financing Deposit Ratio*

ε : *Erro term*

Setelah model regresi dirumuskan, tahap berikutnya adalah menentukan teknik estimasi data panel yang paling tepat. Pemilihan ini diperlukan agar hasil estimasi yang diperoleh akurat dan efisien.

a. Estimasi Model Data Panel

Untuk mengestimasi data panel, adapun tiga teknik yang ditawarkan yaitu :

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS) adalah metode paling sederhana dalam regresi data panel yang menggabungkan seluruh data panel dari dimensi *cross-section* maupun *time-series* tanpa memperhatikan perbedaan individu dalam karakteristik. Dengan kata lain, model ini mengasumsikan bahwa semua unit pengamatan memiliki perilaku yang identik, sehingga *intercept* dan koefisien regresi bersifat konstan untuk semua individu dan periode. Estimasi parameter dilakukan menggunakan metode

Ordinary Least Squares (OLS). Pendekatan ini cocok digunakan ketika tidak terdapat perbedaan signifikan antar individu atau waktu, namun jika asumsi dilanggar, hasil estimasi nya bisa bias¹⁵⁵.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan pendekatan dalam regresi data panel yang digunakan ketika terdapat perbedaan karakteristik antar unit observasi yang bersifat tetap sepanjang periode waktu penelitian. Model ini mengontrol variabel yang tidak teramati antar unit dengan mengizinkan setiap individu memiliki intersep yang berbeda, sementara koefisien variabel independen (*slope*) tetap sama untuk semua unit. Estimasi FEM dilakukan dengan menghapus efek tetap tiap unit melalui *Within transformation* atau *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* sehingga diperoleh pengaruh murni variabel independen terhadap dependen. Dengan cara ini, FEM dapat menangkap efek heterogenitas yang tidak terukur dalam data panel sehingga memperbaiki ketepatan estimasi parameter. Metode ini biasanya diuji melalui uji statistik seperti *Chow*

¹⁵⁵ Nuralyatussa' ada, Erna Tri Herdiani, and Nasrah Sirajang, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus: Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia)," *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* 5, no. 2 (2024), <https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/view/33279>.

Test dan *Hausman Test* sebelum dipilih sebagai model yang paling sesuai¹⁵⁶.

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan pendekatan estimasi dalam regresi data panel yang menganggap bahwa perbedaan karakteristik antar unit individu (heterogenitas) bersifat acak dan merupakan bagian dari komponen *error* yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Berbeda dengan FEM, REM tidak menambahkan *dummy* variabel untuk setiap unit, melainkan memasukkan efek unit ke dalam struktur error model. Estimasi parameter dalam REM biasanya dilakukan dengan *Generalized Least Squares* (GLS) untuk memperoleh estimasi yang efisien ketika asumsi bahwa efek acak tidak berkorelasi dengan variabel independen terpenuhi. Jika asumsi ini valid, REM akan memberikan estimasi yang lebih efisien dibandingkan *Fixed Effect Model*. Pemilihan antara FEM dan REM sering dilakukan dengan *Hausman Test* untuk menentukan model yang paling tepat sesuai karakteristik data penelitian¹⁵⁷.

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

¹⁵⁶ Muhammad Ridlo Yuwono, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Alternatif Pemecahannya," *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 2 (December 2016): 111–33, <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.7>.

¹⁵⁷ Nuralyatussa' ada, Herdiani, and Sirajang, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus.)"

Pengujian ini bertujuan memastikan model yang digunakan sesuai dengan karakteristik data panel sehingga menghasilkan estimasi parameter yang akurat dan tidak bias. Pengujian yang umum digunakan dalam regresi data panel meliputi:

1) Uji *Chow*

Dalam analisis data panel, uji *chow* digunakan sebagai pengujian statistik untuk menentukan model regresi yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

- a) Jika nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM)¹⁵⁸.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah metode pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dibuat untuk diuji, yaitu sebagaimana berikut :

¹⁵⁸ Nurul Madany, Ruliana Ruliana, and Zulkifli Rais, "Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia," *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (December 2022): 79–94, <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>.

Statistik pada Uji *Hausman* didasarkan pada nilai *p-value* dari distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak x , dimana x adalah jumlah variabel independen.

- a) Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> \alpha = 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM).
- b) Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< \alpha = 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)¹⁵⁹.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test), yang dalam regresi panel sering dikenal sebagai *Breusch–Pagan LM Test*, digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) lebih tepat dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Uji ini menilai apakah terdapat efek acak yang signifikan dalam data panel. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

Adapun ketentuan untuk menguji Uji *Lagrange Multiplier* adalah :

- a) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$, maka diterima maka H_0 uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

¹⁵⁹ Richarda N. N. Winantisan, Joy E. Tulung, and Lawren J. Rumokoy, *The Effect Of Age And Gender Diversity On The Board Of Commissioners And Directors On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2018-2022 Period*, 12, no. 1 (2024).

- b) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, maka ditolak maka H_0 uji regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM)¹⁶⁰.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sekumpulan pemeriksaan statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar sehingga hasil estimasinya valid, tidak bias, konsisten dan efisien. Dengan memenuhi asumsi-asumsi ini, model regresi menjadi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), artinya nilai koefisien yang dihasilkan merupakan estimasi terbaik yang dapat dipercaya¹⁶¹.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak¹⁶². Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal¹⁶³. Suatu model regresi dikatakan baik apabila residualnya

¹⁶⁰ Nuralyatussa' ada, Herdiani, and Sirajang, "Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus)."

¹⁶¹ Nurul Siti Jahidah and Fauziyah Adzimatunur, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Solusi Untuk Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*, 6, no. 3 (2025), <https://journal.ui.ac.id/index.php/jepi/article/view/23456>.

¹⁶² Tyas Dwi Nurta Marwinda and Danardono Danardono, "Perbandingan Iuran Normal Pensiun Metode Entry Age Normal Dan Projected Unit Credit Dengan Suku Bunga CIR (Cox Ingersoll Ross)," *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)* 10, no. 2 (November 2024): 133–38, <https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>.

¹⁶³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang, 2016).

berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas sisa dengan menggunakan kuadrat terkecil biasa diakui secara formal dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Deteksi dengan mempertimbangkan *Jarque-Bera* (JB) sebagai berikut, pengujian ini menghasilkan:

- 1) Apabila Probabilitas *Chi-Square* $> \alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal
- 2) Apabila Probabilitas *Chi-Square* $< \alpha = 0.05$ maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual berdistribusi normal¹⁶⁴.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolineritas. Salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolineritas adalah dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak mengalami multikolineritas

¹⁶⁴ Dea Arum Sari and Parulian Parulian, “Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Pariwisata Dan Rekreasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022,” *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 4 (July 2023): 2043–57, <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.274>.

- 2) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , maka model regresi mengindikasikan adanya multikolinearitas¹⁶⁵.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual model regresi bervariasi di antara pengamatan. Apabila varians residual bersifat konstan pada seluruh observasi, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan perbedaan varians residual menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *Modified Wald Test*¹⁶⁶.

- 1) Jika probabilitas *Chi-Square* $> \alpha = 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas
- 2) Apabila probabilitas *Chi-Square* $< \alpha = 0,05$ maka menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah residual pada periode t dan residual pada periode sebelumnya ($t-1$) saling berkorelasi dalam metode regresi linier. Autokorelasi merupakan korelasi antar unsur observasi yang disusun berdasarkan urutan

¹⁶⁵ Febby Fauzi Hermanto, Ustadus Sholihin, and Zaenul Muttaqien, "Pengaruh Digital Marketing, Cita Rasa, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Mie Ayam Dan Bakso 45 Burengan Kota Kediri," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (April 2025): 55–69, <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1706>.

¹⁶⁶ Christopher F. Baum, "Residual Diagnostics for Cross-Section Time Series Regression Models," *The Stata Journal: Promoting Communications on Statistics and Stata* 1, no. 1 (November 2001): 101–4, <https://doi.org/10.1177/1536867X0100100108>.

waktu. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Wooldrige Test For Autocorrelation In Panel Data*. Uji ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar error pada periode waktu yang berbeda dalam model panel¹⁶⁷.

- 1) Jika nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$ maka terdapat autokorelasi

e. Uji *Robust*

Uji *robust standard error* digunakan untuk memperoleh estimasi standar error yang tetap konsisten meskipun terdapat pelanggaran terhadap asumsi klasik. Penerapan *robust standard errors* tidak mengubah nilai koefisien regresi, melainkan nilai standar error sehingga statistik uji seperti nilai t dan p -value menjadi lebih akurat. Dengan demikian, keputusan menerima atau menolak hipotesis dapat digunakan dengan andal. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian empiris karena mampu menghasilkan inferensi statistik yang valid pada data yang memiliki karakteristik heterogen¹⁶⁸.

4. Uji Hipotesis

¹⁶⁷ Badi H. Baltagi, *Econometric Analysis of Panel Data*, Springer Texts in Business and Economics (Cham: Springer International Publishing, 2021), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>.

¹⁶⁸ James H. Stock and Mark W. Watson, "Heteroskedasticity-Robust Standard Errors for Fixed Effects Panel Data Regression," *Econometrica* 76, no. 1 (2008): 155–74, <https://doi.org/10.1111/j.0012-9682.2008.00821.x>.

a. Uji Parsial dengan Test (Uji t)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menilai signifikansi dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna memastikan apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan H_t dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (umumnya 0,05). Uji parsial umum dipakai dalam regresi linier berganda untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel.

- 1) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$, maka variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh signifikan
- 2) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$, maka variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan¹⁶⁹.

b. Uji *Sobel*

Sobel test merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi peran variabel mediasi dalam menjembatani hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *Sobel test* digunakan untuk mengetahui efek tidak langsung dari variabel X_1 terhadap Z melalui Y serta X_2 terhadap Z melalui Y . Koefisien jalur dari setiap hubungan

¹⁶⁹ Arta Adi Kusuma, *The Effect Of Motivation And Work Environment On The Performance Of Hotel Employees, Muria Semarang*, 2021, https://www.researchgate.net/publication/358529814_THE_EFFECT_OF_MOTIVATION_AND_WORK_ENVIRONMENT_ON_THE_PERFORMANCE_OF_HOTEL_EMPLOYEES_MURIA_SEMARANG.

dikalikan untuk mendapatkan nilai efek tidak langsung tersebut, sedangkan standar error untuk koefisien a dan b dinotasikan sebagai Sa dan Sb , sehingga diperoleh standar error tidak langsung (Sab) yang digunakan dalam perhitungan *indirect effect*¹⁷⁰. Uji sobel dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{(a \times b)}{\sqrt{(b^2 \times S^2a) + (a^2 \times S^2b)}}$$

Keterangan :

a : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

b : Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

SEa : *Standard error of estimation* dari hubungan antara variabel independen dan variabel mediasi

SEb : *Standard error of estimation* dari hubungan antara variabel mediasi terhadap variabel dependen

Nilai z hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan Z -tabel. Apabila nilai absolut Z hitung lebih besar dari Z tabel (1,96 pada tingkat signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi memiliki pengaruh yang signifikan¹⁷¹:

1) H_0 diterima apabila : $|Z \text{ hitung}| \leq Z \text{ tabel}$

2) H_0 ditolak apabila : $|Z \text{ hitung}| > Z \text{ tabel}$

5. Koefisien Determinasi (R^2)

¹⁷⁰ Clara Nutaella and Friztina Anisa, "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening," *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2020.

¹⁷¹ Nutaella and Anisa.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, seperti harga, ulasan pelanggan (*customer review*), dan kepercayaan, mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Pengukuran ini didasarkan pada nilai *R Square* (R^2) yang dihasilkan dari model regresi. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Beberapa penilaian mengatakan, variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan perubahan variabel dependen, apabila nilai R^2 mendekati angka 1. Sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif rendah, sehingga model regresi dianggap kurang layak¹⁷².

¹⁷² Ervika Aprilia Rahmawati Buchori and Yesa Cahyaning Rahmadhani, "Pengaruh Harga, Customer Review, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa STIESIA)," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 14, no. 5 (May 2025), <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/6292>.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank syariah terbesar yang mencerminkan perkembangan industri bank syariah yang telah berkembang secara internasional dan tidak hanya terpusat di kawasan tertentu. Berdasarkan data bank syariah terbesar di dunia versi *TabInsight* per 28 Januari 2026. Penelitian ini menetapkan 24 bank syariah sebagai objek penelitian. Bank syariah yang berasal dari berbagai kawasan seperti kawasan Timur Tengah (Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, Qatar dan Bahrain), Asia Tenggara (Indonesia dan Malaysia), serta Asia Selatan dan Eropa (Bangladesh, Yordania dan Turki).

Keragaman geografis tersebut menunjukkan bahwa bank syariah memiliki karakteristik regulasi, skala aset dan tingkat perkembangan yang berbeda. Terdapat variasi tingkat kematangan bank seperti Al-Rajhi Bank dan Kuwait Finance House yang telah lama berdiri, hingga bank yang baru berdiri dan mengalami transformasi seperti Bank Syariah Indonesia dan Bank Aladin Syariah. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi bank syariah global.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui variabel yang diteliti tanpa melakukan analisis lebih lanjut atau

menarik kesimpulan umum. Meliputi nilai *mean*, *median*, *modus*, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi. Variabel pada penelitian ini yaitu pengungkapan *Environmental* (X1), *Social* (X2), dan *Governance* (X3) sebagai variabel independen, *Financial Distress* sebagai variabel dependen, Profitabilitas sebagai variabel mediasi dan Ukuran Bank serta FDR sebagai variabel kontrol. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

. sum X1 X2 X3 Y Z C1 C2						
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max	
X1	84	.2938988	.1605302	0	.75	
X2	84	.4394841	.1773233	.0833333	.8611111	
X3	84	.7265873	.3591146	0	1	
Y	84	.9921823	3.805325	-3.622145	17.50816	
Z	84	1.22462	1.851072	-5.596674	8.409328	
C1	84	22.99056	1.804746	18.84304	26.28119	
C2	84	85.82805	19.40662	0	168.8185	

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat diketahui:

a. Pengungkapan *Environmental* (X1)

Pengungkapan *environmental* dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.2938988. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 0.75. Nilai minimum sebesar 0 menunjukkan bahwa terdapat bank yang tidak melakukan pengungkapan pada periode penelitian seperti Al-Rajhi Bank dan Bank BCA Syariah pada tahun 2022. Kondisi ini terjadi karena tidak ditemukan pengungkapan sesuai dengan pedoman GRI yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan nilai maksimum

sebesar 0.75 diperoleh dari Boubyan Bank tahun 2022. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0.1605 menunjukkan penyebaran data lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data homogen sehingga tingkat pengungkapan aspek lingkungan antar bank tidak berbeda jauh¹⁷³.

b. Pengungkapan *Social* (X2)

Pengungkapan *social* dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.4394841. Nilai minimum sebesar 0.08333333 yaitu Bank Mega Syariah tahun 2021. Kemudian nilai maksimum sebesar 0.8611111 yaitu Warba Bank tahun 2023. Sementara itu standar deviasi sebesar 0.1773233 lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data homogen sehingga tingkat pengungkapan aspek sosial antar bank tidak berbeda jauh¹⁷⁴.

c. Pengungkapan *Governance* (X3)

Pengungkapan *Governance* dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7265873. Nilai minimum sebesar 0 menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank yang tidak melakukan pengungkapan pada periode penelitian seperti Al-Rajhi Bank, Dubai Islamic Bank tahun 2021, Bank Albilad tahun 2022 dan masih banyak lagi bank lainnya tidak melakukan pengungkapan indikator *governance*. Kondisi ini terjadi karena

¹⁷³ Barbara Illowsky and Susan L. Dean, *Introductory Statistics 2e* (Houston, Texas: OpenStax, Rice University, 2023).

¹⁷⁴ Illowsky and Dean.

tidak ditemukan pengungkapan sesuai dengan pedoman GRI yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1 yang artinya bank tersebut lengkap mengungkapkan seluruh indikator tata kelola seperti BSI tahun 2022-2024, Bahrain Islamic Bank tahun 2022 dan 2024. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0.3591146 lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data homogen sehingga tingkat pengungkapan aspek lingkungan antar bank tidak berbeda jauh.

d. *Financial Distress* (Y)

Financial Distress dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.9921823. Nilai minimum untuk *financial distress* sebesar -3.622145 yaitu Bank Islam Malaysia tahun 2024 dalam kondisi bahaya dikarenakan skor < 1.1 berada pada zona bahaya. Kemudian nilai maksimum sebesar 17.50816 yaitu Bank Aladin Syariah tahun 2021 dalam kondisi aman dikarenakan skor > 2.6 berada pada zona aman. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 3.805325 lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data heterogen sehingga tingkat *financial distress* antar bank sangat berbeda jauh¹⁷⁵.

e. Profitabilitas (Z)

Profitabilitas dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1.22462. Nilai minimum untuk

¹⁷⁵ Illowsky and Dean.

profitabilitas sebesar -5.596674 yaitu Bank Aladin Syariah tahun 2022. Kemudian nilai maksimum sebesar 8.409328 yaitu Bank BTPN Syariah tahun 2022. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1.851072 lebih besar dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data heterogen sehingga tingkat profitabilitas antar bank sangat berbeda jauh.

f. Ukuran Bank (C1)

Ukuran bank dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.99056. Nilai minimum untuk profitabilitas sebesar 18.83404 yaitu Bank Aladin Syariah tahun 2021. Kemudian nilai maksimum sebesar 26.28119 yaitu Al-Rajhi Bank tahun 2024. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 1.804746 lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data homogen sehingga tingkat ukuran bank antar bank tidak berbeda jauh.

g. *Financing to Deposits Ratio* (C2)

FDR dengan jumlah data sebanyak 84 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85.82805. Nilai minimum sebesar 0 diperoleh dari Bank Aladin tahun 2021 karena data total pembiayaan yang digunakan dalam perhitungan FDR tidak tersedia pada laporan yang dianalisis sehingga menghasilkan nilai FDR sebesar 0. Selain itu, dalam laporan keuangannya juga mencatat nilai FDR sebesar 0. Sedangkan nilai maksimum sebesar 168.8185 yaitu Bank Aladin

Syariah tahun 2022, nilai yang relatif tinggi ini disebabkan oleh rendahnya DPK pada tahun 2022 dibandingkan periode lainnya sehingga menghasilkan rasio FDR yang sangat tinggi. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 19.40662 lebih kecil dari nilai *mean* menunjukkan bahwa penyebaran data homogen sehingga tingkat pengungkapan aspek lingkungan antar bank tidak berbeda jauh.

2. Uji Estimasi Model

Sebelum menerapkan metode regresi data panel, perlu dilakukan pengujian pemilihan model terbaik diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) yaitu dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model regresi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas $F > \alpha = 0,05$, maka model yang terpilih yaitu model CEM.
- 2) Nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$, maka model yang terpilih yaitu model FEM.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Chow* Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

Prob F	0.0000
--------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu FEM.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress*

Prob F	0.0000
--------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu FEM.

Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress Melalui Profitabilitas*

Prob F	0.0000
--------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji *chow* pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu FEM.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model regresi antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas *Chi-Square* (χ^2) $> 0,05$, maka model yang terpilih yaitu model REM.

- 2) Nilai probabilitas *Chi-Square* (χ^2) $< 0,05$, maka model yang terpilih yaitu model FEM.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Hauman* Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

Prob Chi-Square (χ^2)	0.7687
--	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel diatas, nilai probabilitas $0.7687 > 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu REM.

Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman* Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress*

Prob Chi-Square (χ^2)	0.7326
--	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.7326 > 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu REM.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Hausman* Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

Prob Chi-Square (χ^2)	0.0000
--	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih untuk uji regresi data panel hubungan ESG terhadap *Financial Distress* melalui Profitabilitas yaitu FEM.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan model regresi antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas chibar (χ^2) > 0,05, maka model yang terpilih yaitu model CEM.
- 2) Nilai probabilitas chibar (χ^2) < 0,05, maka model yang terpilih yaitu model REM.

Tabel 4.8 Hasil Uji LM Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

Prob Chibar (χ^2)	0.0000
--------------------------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu REM.

Tabel 4.9 Hasil Uji LM Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Financial Distress

Prob Chibar (χ^2)	0.0000
--------------------------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel diatas, nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu model yang terpilih yaitu REM.

Berdasarkan hasil uji estimasi model yang telah dilakukan, untuk hubungan Pengungkapan ESG terhadap *Financial Distress* melalui Profitabilitas diperoleh hasil FEM pada model ini. Oleh

karena itu, uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada model hubungan ini tidak perlu dilakukan, karena uji tersebut hanya digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM)¹⁷⁶.

Kemudian berdasarkan seluruh hasil uji diatas, hubungan pengungkapan ESG terhadap Profitabilitas dan hubungan pengungkapan ESG terhadap *Financial Distress* pada penelitian ini menggunakan REM, dimana tidak lagi melakukan uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dikarenakan REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) yang bisa mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi¹⁷⁷. Sedangkan hubungan langsung pengungkapan ESG terhadap *Financial Distress* melalui Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan model FEM yang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Jarque Bera* (JB).

¹⁷⁶ Nindya Wulandari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel*, 3, no. 2 (2017).

¹⁷⁷ Nada Ayu Rahmawati, "Pengaruh Solvabilitas, Kebijakan Utang Dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi" (2022).

- 1) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* (χ^2) > 0.05 artinya data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas *Chi-Square* (χ^2) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

Prob Chi-Square (χ^2)	8.4e-26
--	---------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 8.4e-26 atau setara 0.0000 < 0.05 yang artinya data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress*

Prob Chi-Square (χ^2)	1.3e-43
--	---------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 1.3e-43 atau setara dengan 0.0000 < 0.05 yang artinya data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

Prob Chi-Square (χ^2)	5.1e-04
--	---------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 5.1e-04 atau setara dengan 0.00051 < 0.05 yang artinya data terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas, ketiga model tersebut belum memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, solusi yang digunakan dengan pendekatan *robust standard error* untuk memperoleh estimasi standar error yang lebih andal terhadap kemungkinan pelanggaran asumsi klasik dan kondisi distribusi data yang tidak normal, sehingga hasil pengujian tetap dapat diinterpretasikan secara valid¹⁷⁸.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat satu sama lain. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari *Nilai Tolerance* dan atau *Variance Inflation Factor* (VIF).

- 1) Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak mengalami multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF \geq 10$, maka adanya multikolinearitas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

<i>Variable</i>	VIF
X2	1.81
X1	1.79
C1	1.15
C2	1.11
X3	1.07
Mean VIF	1.39

¹⁷⁸ Chih-Ping Chou, P. M. Bentler, and Albert Satorra, "Scaled Test Statistics and Robust Standard Errors For Non-Normal Data in Covariance Structure Analysis: A Monte Carlo Study," *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology* 44, no. 2 (November 1991): 347–57, <https://doi.org/10.1111/j.2044-8317.1991.tb00966.x>.

Sumber : Data diolah *Software Stata 17*, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai VIF < 10 yang artinya terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress*

<i>Variable</i>	VIF
X2	1.81
X1	1.79
C1	1.15
C2	1.11
X3	1.07
Mean VIF	1.39

Sumber : Data diolah *Software Stata 17*, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai VIF < 10 yang artinya terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas Hubungan Pengungkapan ESG terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

<i>Variable</i>	VIF
X1	1.86
X2	1.82
C1	1.26
Z	1.12
C2	1.12
X3	1.07
Mean VIF	1.37

Sumber : Data diolah *Software Stata 17*, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai VIF < 10 yang artinya terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengingat salah satu model regresi yaitu Hubungan ESG terhadap *Financial Distress* melalui Profitabilitas menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan

pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Modified Wald Test for Groupwise Heteroskedasticity* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi¹⁷⁹.

Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

Prob Chi-Square (χ^2)	0.0000
--	---------------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 > 0.05$ yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dengan demikian, model asumsi heteroskedastisitas belum terpenuhi. Untuk mengatasi pelanggaran asumsi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *robust standard error* agar estimasi parameter dan *standard error* tetap konsisten¹⁸⁰.

d. Uji Autokorelasi

Mengingat salah satu model regresi yaitu Hubungan ESG terhadap *Financial Distress* melalui Profitabilitas menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), maka dilakukan pengujian autokorelasi menggunakan *Wooldrige Test*¹⁸¹.

¹⁷⁹ A. M. Sengga and B. A. Syahzuni, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Utang terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*, 9 (2025).

¹⁸⁰ Ajeng Wijayanti and Gracelia Angelina Dondoan, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 7, no. 1 (June 2022): 62–85, <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>.

¹⁸¹ Sengga and Syahzuni, *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Utang terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*.

Tabel 4.17 Hasil Uji Autokorelasi Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

Prob F	0.0008
---------------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0008 < \text{dari } 0.05$ yang menunjukkan adanya autokorelasi. Dengan demikian, model asumsi autokorelasi belum terpenuhi. Untuk mengatasi pelanggaran asumsi tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *robust standard error* agar estimasi parameter dan *standard error* tetap konsisten¹⁸².

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial dengan Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

- 1) Jika nilai probabilitas < 0.05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen
- 2) Jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap dependen.

¹⁸² Timothy J. Vogelsang, "Heteroskedasticity, Autocorrelation, and Spatial Correlation Robust Inference in Linear Panel Models with Fixed-Effects," *Journal of Econometrics* 166, no. 2 (February 2012): 303–19, <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2011.10.001>.

Tabel 4.18 Hasil Uji t Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

Variable	Coefficient	Robust Std.error	Prob z
X1	-1.003572	0.8933751	0.261
X2	-1.200994	0.8617518	0.163
X3	0.3610474	0.4197875	0.390
C1	0.4598538	0.3322917	0.166
C2	-0.003031	0.0052267	0.562

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui :

- 1) Pengungkapan *Environmental* (X1) memiliki nilai signifikansi $0.261 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *environmental* dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar -1.003572 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan pengungkapan lingkungan dapat menurunkan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.8933751, maka H1 ditolak.
- 2) Pengungkapan *Social* (X2) memiliki nilai signifikansi $0.163 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *social* dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar -1.200994 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan pengungkapan sosial dapat menurunkan profitabilitas namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.8617518, maka H2 ditolak

- 3) Pengungkapan *Governance* (X3) memiliki signifikansi 0.390 > 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *governance* dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar 0.3610474 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti peningkatan pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan profitabilitas, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.4197875, maka H3 ditolak
- 4) Ukuran Bank (Kontrol) memiliki signifikansi 0.166 > 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran bank dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar 0.4598538 menunjukkan arah hubungan positif, berarti peningkatan ukuran bank dapat meningkatkan profitabilitas namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.3322917.
- 5) FDR (Kontrol) memiliki signifikansi 0.562 > 0.05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar -0.003031 menunjukkan arah hubungan negatif, berarti peningkatan FDR dapat menurunkan profitabilitas namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.0052267.

Tabel 4.19 Hasil Uji t Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* dan Hubungan Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

Variable	Coefficient	Robust Std.error	Prob z	Variable	Coefficient	Robust Std.error	Prob t
X1	1.694115	1.516395	0.264	X1	1.118433	0.9837495	0.267
X2	-0.6337629	0.6990175	0.365	X2	-1.219629	0.6237013	0.063
X3	-0.3418202	0.4640563	0.461	X3	-0.2887382	0.2692764	0.295
C1	-1.061102	0.6266743	0.090	Z	-0.613012	0.3263588	0.073
C2	-0.0423036	0.00245	0.000	C1	-0.2247013	0.335735	0.510
				C2	-0.0462763	0.0038364	0.000

Sumber : Data diolah *Software Stata 17*, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diketahui :

- 1) Pengungkapan *Environmental* (X1) memiliki nilai signifikansi $0.264 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *environmental* dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar 1.694115 menunjukkan arah hubungan positif, yang berarti peningkatan pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan nilai Z-Score yang mengindikasikan penurunan *financial distress*, namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 1.516395, maka H4 ditolak.
- 2) Pengungkapan *Social* (X2) memiliki nilai signifikansi $0.365 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *social* dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.6337629 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan pengungkapan sosial dapat menurunkan nilai Z-Score yang mengindikasikan peningkatan *financial*

distress namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.6990175, maka H5 ditolak

- 3) Pengungkapan *Governance* (X3) memiliki signifikansi $0.461 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *governance* dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.3418202 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan pengungkapan tata kelola dapat menurunkan nilai Z-Score yang mengindikasikan peningkatan *financial distress*, namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.5119754, maka H6 ditolak
- 4) Profitabilitas (Z) memiliki signifikansi $0.073 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.613012 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan profitabilitas dapat menurunkan nilai Z-Score yang mengindikasikan peningkatan *financial distress* namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian *robust standar error* yang diperoleh 0.3263588, maka H10 ditolak
- 5) Ukuran Bank (Kontrol) memiliki signifikansi $0.090 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran bank dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar

-1.061102 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan ukuran bank dapat menurunkan nilai Z-Score yang mengindikasikan peningkatan *financial distress* namun pengaruh tidak signifikan secara statistik. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.9645079.

- 6) FDR (Kontrol) memiliki signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara FDR dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.0423036 menunjukkan arah hubungan negatif, yang berarti peningkatan FDR dapat menurunkan nilai Z-Score yang mengindikasikan peningkatan *financial distress*. Jadi dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Kemudian dengan *robust standar error* sebesar 0.00245.

b. Uji Sobel

Uji sobel digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Apabila nilai *sobel test statistic* > 1.96 atau *p-value* < 0.05 maka dikatakan dapat memediasi.

Tabel 4.20 Hasil Uji Sobel Pengungkapan *Environmental* Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

Keterangan	<i>Sobel Test</i>
<i>a</i>	-1.003572
<i>b</i>	-0.613012
<i>Sa</i>	0.8933751
<i>Sb</i>	0.3263588

Test Statistic	0.96409013
Std.Error	0.63811635
<i>p</i> -value	0.33500074

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji sobel, diperoleh nilai *sobel test statistic* $0.96409013 < 1.96$ yang artinya profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *environmental* terhadap *financial distress*, oleh karena itu H7 ditolak.

Tabel 4.21 Hasil Uji Sobel Pengungkapan Social Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas

Keterangan	<i>Sobel Test</i>
<i>a</i>	-1.200994
<i>b</i>	-0.613012
<i>Sa</i>	0.8617518
<i>Sb</i>	0.3263588
Test Statistic	1.119233
Std.Error	0.65779309
<i>p</i> -value	0.26304075

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji sobel, diperoleh nilai *sobel test statistic* $1.119233 < 1.96$ yang artinya profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *social* terhadap *financial distress*, oleh karena itu H8 ditolak

Tabel 4.22 Hasil Uji Sobel Pengungkapan Governance Terhadap Financial Distress Melalui Profitabilitas

Keterangan	<i>Sobel Test</i>
<i>a</i>	0.3610474
<i>b</i>	-0.613012
<i>Sa</i>	0.4197875
<i>Sb</i>	0.3263588
Test Statistic	-0.78199233
Std.Error	0.28302885
<i>p</i> -value	0.43421908

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji sobel, diperoleh nilai *sobel test statistic* $-0.78199233 < 1.96$ yang artinya profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *governance* terhadap *financial distress*, oleh karena itu H9 ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 kecil memiliki makna variabel independen menjelaskan variabel independen sangat terbatas, sedangkan jika mendekati 1 maka variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengungkapan ESG Terhadap Profitabilitas

<i>R-Square</i>	0.0835
-----------------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.0835. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ESG, ukuran bank dan FDR hanya mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 8.35%. Sedangkan sisanya 91.65% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress*

<i>R-Square</i>	0.4706
-----------------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.4706. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ESG, ukuran bank dan FDR hanya mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 47.06%. Sedangkan sisanya 52.94% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4.25 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengungkapan ESG Terhadap *Financial Distress* Melalui Profitabilitas

<i>R-Square</i>	0.7360
-----------------	--------

Sumber : Data diolah *Software Stata* 17, 2026

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.7360. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan ESG, profitabilitas, ukuran bank dan FDR hanya mampu menjelaskan *financial distress* sebesar 73.60%. Sedangkan sisanya 26.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan bahasa yang disajikan sebagai hasil dari analisis melalui *Software Stata* versi 17. Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social and governance* sebagai variabel independen terhadap *financial distress* sebagai variabel dependen dengan Profitabilitas sebagai variabel mediasi.

1. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.19, pengungkapan *environmental* memiliki nilai signifikansi $0.261 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *environmental* dengan profitabilitas.

Nilai koefisien sebesar -1.003572 menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *environmental* diikuti oleh penurunan profitabilitas. Arah negatif tersebut dikarenakan pelaksanaan program dan pengungkapan aspek lingkungan memerlukan biaya seperti biaya pengelolaan program efisiensi energi, investasi teknologi ramah lingkungan serta penyusunan laporan keberlanjutan. Dalam jangka pendek, biaya tersebut dapat mengurangi laba yang diperoleh sehingga profitabilitas menurun¹⁸³. Maka dari itu hasil tersebut dinyatakan H1 ditolak, yang berarti pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Hal ini terjadi karena implementasi program dan pengungkapan aspek lingkungan memerlukan biaya yang relatif besar, sedangkan manfaat ekonominya diperoleh dalam jangka panjang¹⁸⁴. Selain itu, berdasarkan temuan yang didapatkan bahwa sebagian besar bank syariah baru mengungkapkan indikator *environmental* secara luas pada tahun 2024 yang menunjukkan untuk memenuhi tuntutan kepatuhan, sehingga manfaat pengungkapan tersebut belum tercermin pada

¹⁸³ Amina Buallay, "Between Cost and Value: Investigating The Effects of Sustainability Reporting on a Firm's Performance," *Journal of Applied Accounting Research* 20, no. 4 (December 2019): 481–96, <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>.

¹⁸⁴ Buallay.

profitabilitas¹⁸⁵. Disisi lain, profitabilitas bank lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas inti perbankan seperti pendapatan pembiayaan, investasi dan jasa sehingga kontribusi pengungkapan lingkungan masih relatif kecil terhadap profitabilitas.

Dalam teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan melalui pengungkapan *environmental* yang baik. Upaya tersebut diyakini mampu meningkatkan kepercayaan stakeholder dan memperkuat reputasi perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat belum tercermin pada peningkatan profitabilitas karena pengungkapan *environmental* belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan¹⁸⁶.

Dalam teori sinyal, pengungkapan *environmental* menjadi sinyal positif kepada investor. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal belum direspon secara nyata dalam bentuk peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan investor masih lebih mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan pengungkapan *environmental*¹⁸⁷. Selain itu, implementasi lingkungan masih dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap

¹⁸⁵ Hans B. Christensen, Luzi Hail, and Christian Leuz, "Mandatory CSR and Sustainability Reporting: Economic Analysis and Literature Review," *Review of Accounting Studies* 26, no. 3 (September 2021): 1176–248, <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>.

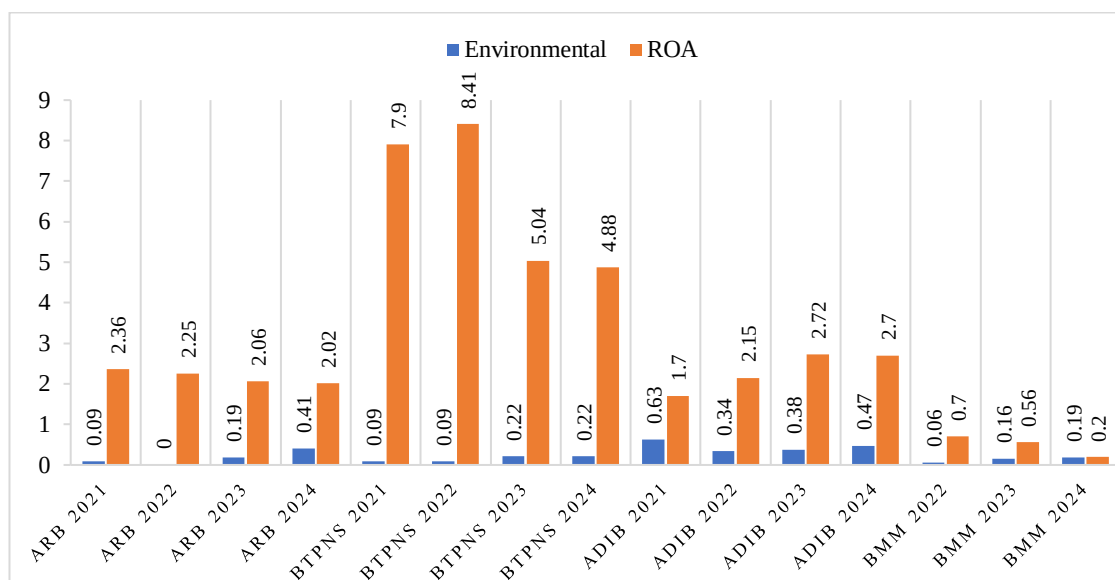
¹⁸⁶ Wang, "The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory."

¹⁸⁷ Melinda and Wardhani, "THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE, AND CONTROVERSIES ON FIRMS' VALUE."

regulasi dan investasi jangka panjang, sehingga manfaat finansialnya belum dapat dirasakan secara langsung¹⁸⁸.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *environmental* dan profitabilitas (ROA) secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan pengungkapan *environmental* dan ROA dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.1 Perbandingan Pengungkapan *Environmental* dengan Profitabilitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, pergerakan nilai pengungkapan *environmental* dan ROA tidak menunjukkan pola yang konsisten. Pada Al-Rajhi Bank (ARB), pengungkapan *environmental* meningkat dari 0.09 menjadi 0.41 selama 2021-2024. Namun ROA perlahan menurun

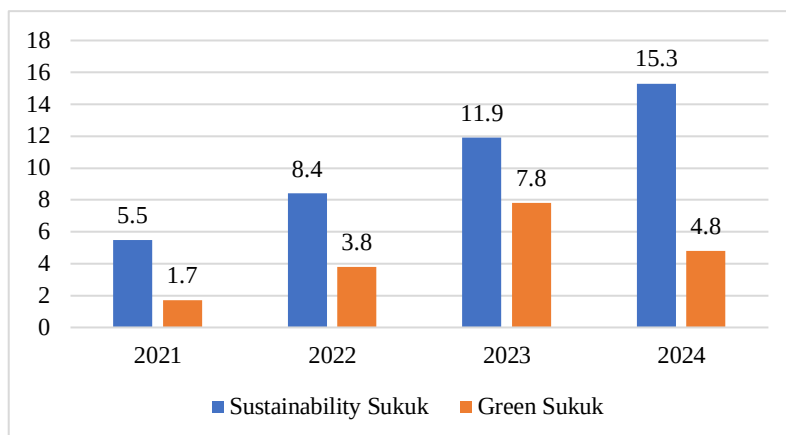
¹⁸⁸ Suparjono, "Environmental, Social, and Governance Disclosure Dan Implikasinya Terhadap ROE, ROA, Dan Tobin's Q Pada Perusahaan Manufaktur," *ResearchGate*, ahead of print, February 19, 2026, <https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1599>.

dari 2.36 menjadi 2.02. Sementara itu, Bank BTPN Syariah (BTPNS) menunjukkan pengungkapan *environmental* meningkat dari 0.09 menjadi 0.22. Namun, ROA perlahan menurun dari 7,9 menjadi 4,88.

Kemudian Abu Dhabi Islamic Bank (ADIB) menunjukkan pengungkapan *environmental* menurun dari 0.63 menjadi 0.47 namun ROA meningkat dari 1.7 menjadi 2.7 selama 2021-2024. Kemudian Bank Muamalat Malaysia (BMM) menunjukkan pengungkapan *environmental* meningkat dari 0.06 menjadi 0.10 namun ROA menurun dari 0.7 menjadi 0.2 selama 2022-2024.

Pola yang tidak konsisten antar bank mengindikasikan bahwa pengungkapan *environmental* belum mampu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas karena bersifat jangka panjang, sementara profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas aset, efisiensi operasional dan pembiayaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya pengungkapan *environmental* belum mampu memberikan dampak profitabilitas bank islam.

Untuk memperkuat hasil penelitian, laporan dari *Islamic Financial Services Board* mengenai perkembangan *Green Sukuk Global* dan *Sustainability Sukuk*. Berikut disajikan data perkembangan tersebut :

Grafik 4.2 Perbandingan *Sustainability Sukuk* dan *Green Sukuk*

Sumber : *Islamic Financial Service Board, 2025*

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan *sustainability sukuk global* mengalami peningkatan dari USD 5.5 miliar menjadi USD 15.3 miliar selama 2021-2024. Namun, nilai *green sukuk* mengalami fluktuasi dan penurunan menjadi USD 4.8 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa meskipun pendanaan terhadap keuangan keberlanjutan semakin meningkat, implementasi pembiayaan masih belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya proyek hijau yang memenuhi kriteria, tingginya biaya implementasi serta perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat. Akibatnya, peningkatan biaya keberlanjutan yang diiringi dengan penurunan pembiayaan lingkungan membuat pendapatan belum dapat diperoleh secara optimal sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan yaitu profitabilitas¹⁸⁹.

¹⁸⁹ Islamic Financial Services Board, *Stability Report May 2025*.

Berdasarkan hasil pengungkapan *environmental* didapatkan, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah GRI 302 terkait energi seperti 302-4 mengenai pengurangan konsumsi energi, GRI 305 terkait emisi seperti 305-5 pengurangan emisi GRK dan GRI 306 terkait limbah. Pengungkapan tersebut berfokus pada sebatas pelaporan keberlanjutan dan kepatuhan regulasi sehingga belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas bank islam.

Selain itu, indikator yang berpotensi mendukung peningkatan nilai ekonomi masih belum banyak diungkapkan seperti 302-5 efisiensi energi pada produk dan jasa seperti digitalisasi layanan perbankan untuk mengurangi penggunaan kertas atau kebutuhan operasional, akan tetapi belum menjadi fokus utama karena sebagian transaksi masih dilakukan melalui kantor cabang. Kemudian GRI 308 terkait penilaian lingkungan pemasok masih belum banyak diungkapkan, karena bank syariah belum mengintegrasikan aspek lingkungan dalam proses pemilihan dan evaluasi pemasok seperti pengadaan perangkat teknologi atau jasa operasional ramah lingkungan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa pengungkapan *environmental* masih berorientasi pada aspek kepatuhan dibandingkan menciptakan nilai ekonomi,

sehingga belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas¹⁹⁰.

Dalam perspektif bank islam, pengungkapan *environmental* sebagai bentuk tanggung jawab terhadap prinsip syariah dalam menekankan keberlanjutan. Oleh karena itu, pengungkapan *environmental* lebih mencerminkan komitmen bank islam dalam menjalankan prinsip keberlanjutan dan transparansi kepada pemangku kepentingan daripada memperoleh keuntungan jangka pendek¹⁹¹.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sujatmiko, et al (2024) yang menemukan bahwa pengungkapan *environmental* memiliki konsekuensi adanya *environment cost* yang sedikit banyak berdampak terhadap profitabilitas¹⁹², Rizki dan Putra (2024) yang menyatakan bahwa sektor perbankan masih memiliki tantangan mengintegrasikan praktik berkelanjutan yang dapat meningkatkan profitabilitas¹⁹³, Simamora dan Andayani (2025) yang menyatakan perbankan tidak menimbulkan dampak negatif secara langsung terhadap lingkungan, sehingga ketika perbankan mengungkapkan informasi lingkungan hal

¹⁹⁰ Eko Budi Santoso, Adi Kurniawan Yusup, and Ni Nyoman Alit Triani, "Legitimacy Strategies: SDG Disclosure, Earnings Management, and Accounting Changes in Indonesian Banking," *Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (February 2026): 195–222, <https://doi.org/10.24912/ja.v30i1.3482>.

¹⁹¹ Edian Fahmy et al., "Measuring Contemporary Islamic Banking Sustainability: Integrating ESG and Maqashid al-Syariah in Indonesia," *MILRev: Metro Islamic Law Review* 5, no. 1 (April 2026): 351–78, <https://doi.org/10.32332/milrev.v5i1.12880>.

¹⁹² Dimas Budiman Sujatmiko, Yusron Difinubun, and Munzir Munzir, "Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diprosikan dengan Profitabilitas," *Financial and Accounting Indonesian Research* 4, no. 2 (December 2024): 69–79, <https://doi.org/10.36232/fair.v4i2.666>.

¹⁹³ Muhammad Hilman Rizki and I. Nyoman nugraha Ardana Putra, "The Impact of ESG Pillars on Banking Financial Performance in ASEAN-5 Countries," *Journal of Enterprise and Development* 6, no. 3 (2024).

tersebut dapat menjadi biaya bagi perbankan¹⁹⁴, Sukaryono dan Tasrim (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* yang dilakukan didasarkan pada faktor lain seperti regulasi, tekanan stakeholder dan tidak berorientasi pada profitabilitas¹⁹⁵. Kesamaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *environmental* belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang secara langsung tercermin dalam peningkatan profitabilitas bank syariah.

2. Pengaruh Pengungkapan *Social* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.19, pengungkapan *social* memiliki nilai signifikansi $0.163 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *social* dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar -1.200994 menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *social* diikuti oleh penurunan profitabilitas. Arah negatif tersebut terjadi karena aktivitas sosial dalam praktiknya memerlukan alokasi biaya yang cukup besar dalam jangka pendek seperti peningkatan kesejahteraan karyawan dan pengembangan masyarakat. Pengeluaran tersebut dapat meningkatkan beban operasional yang berpotensi menekan laba bank syariah. Maka

¹⁹⁴ Masrowaty Rebecca Simamora and Wuryan Andayani, *The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Profitability In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*, 4, no. 1 (2025).

¹⁹⁵ Bambang Sukaryono and Tasrim Tasrim, "ESG Disclosure dan Implikasinya terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q: Studi Perusahaan Terdaftar di BEI," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (March 2025): 269–76, <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.6072>.

dari itu hasil tersebut dinyatakan H2 ditolak, yang berarti pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tidak signifikannya pengaruh ini terjadi karena aspek sosial memiliki dampak positif seperti peningkatan reputasi, kepercayaan stakeholder dan loyalitas nasabah. Umumnya manfaat ini bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu terhadap peningkatan profitabilitas. Sehingga, pengeluaran biaya di awal yang cukup besar tidak mampu mencerminkan secara signifikan peningkatan profitabilitas dalam jangka pendek.

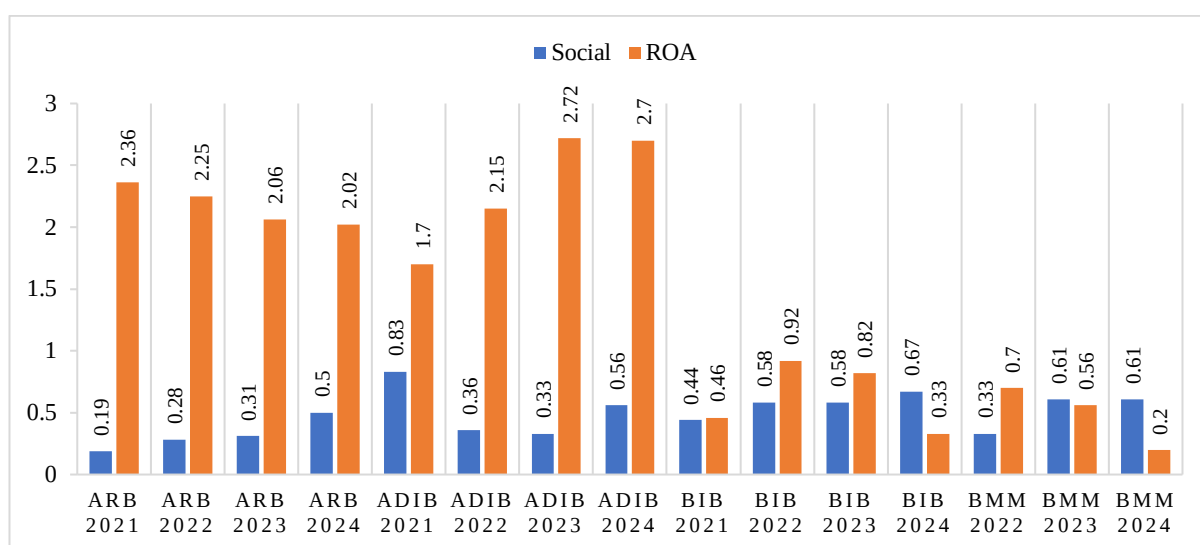
Dalam teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba tetapi juga harus memenuhi kepentingan *stakeholder* dalam menjaga keberlanjutan perusahaan¹⁹⁶. Dalam teori sinyal, dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan masyarakat bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan usaha. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *social* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hal ini dikarenakan, sinyal positif tidak selalu direspon langsung dalam bentuk peningkatan profitabilitas. Kemudian aktivitas *social* umumnya membutuhkan biaya yang cukup besar dan hasilnya tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Manfaat aktivitas

¹⁹⁶ Desmi, Hendrawaty, and Muslimin, *Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.

sosial lebih banyak berdampak pada peningkatan citra buka laba secara instan¹⁹⁷.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *social* dan profitabilitas (ROA) secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan pengungkapan *social* dan ROA dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.3 Perbandingan Pengungkapan *Social* dengan Profitabilitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, pergerakan nilai pengungkapan *social* dan ROA tidak menunjukkan pola yang konsisten. Pada Al-Rajhi Bank (ARB), pengungkapan *social* meningkat dari 0.19 menjadi 0.5 selama 2021-2024. Namun ROA perlahan menurun dari 2.36 menjadi 2.02. Sementara itu, Abu Dhabi Islamic (ADIB) menunjukkan pengungkapan

¹⁹⁷ Rosita Wulandari, Nofryanti Nofryanti, and Iin Rosini, "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan," *Accounthink : Journal of Accounting and Finance* 8, no. 02 (October 2023), <https://doi.org/10.35706/acc.v8i02.9788>.

social mengalami fluktuasi di tahun 2021 mengalami penurunan dari 0,83 menjadi 0,33 pada tahun 2023 namun, ROA mengalami kenaikan dari 1,70 menjadi 2,72. Akan tetapi pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 0,56, ROA mengalami penurunan sebesar 2,70.

Kemudian Bahrain Islamic Bank (BIB) menunjukkan pengungkapan *social* meningkat dari 0.44 menjadi 0.67 namun ROA mengalami fluktuasi dari 0.46 menjadi 0.33 selama 2021-2024. Kemudian Bank Muamalat Malaysia (BMM) menunjukkan pengungkapan *social* meningkat dari 0.33 menjadi 0.61 namun, ROA menurun dari 0.7 menjadi 0.2 selama 2022-2024. Tidak konsistennya antar bank mengindikasikan bahwa pengungkapan *social* memiliki manfaat seperti peningkatan reputasi, sehingga tidak langsung tercermin pada peningkatan profitabilitas jangka pendek. Dengan demikian, tinggi rendahnya pengungkapan *social* belum mampu memberikan dampak profitabilitas bank islam.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari *HSBC Holdings* yang telah menyediakan biaya berkelanjutan sebesar USD 437,9 miliar dan investasi ESG sebesar USD 57,7 miliar berdasarkan *Sustainable Finance and Investment Data Dictionary* (2025). Namun aktivitas tersebut mengalami penurunan akibat kondisi pasar sehingga menurunkan sekitar USD 4 miliar dan menemukan transaksi sebesar USD 0,3 miliar yang tidak memenuhi kriteria *sustainability*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalokasikan biaya

ESG dalam jumlah besar, namun akibat kondisi pasar yang tidak kondusif seperti ketidakpastian ekonomi global dan tidak sesuai standar keberlanjutan membuat investasi tersebut tidak memberikan hasil yang optimal bahkan mengalami penurunan sehingga menekan laba perusahaan. Penurunan laba ini akhirnya berdampak pada kinerja keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA) ¹⁹⁸.

Berdasarkan hasil pengungkapan *social* didapatkan, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah GRI 401 terkait kepegawaian seperti 401-2 tunjangan karyawan, GRI 403 terkait kesehatan dan keselamatan kerja seperti 403-5 pelatihan kesehatan kerja dan GRI 404 terkait pelatihan dan pendidikan karyawan. Pengungkapan tersebut berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan internal perusahaan dan membutuhkan biaya.

Namun, indikator sosial yang berpotensi mendukung peningkatan nilai ekonomi perusahaan seperti GRI 413 terkait masyarakat setempat, GRI 414 terkait penilaian sosial pemasok serta GRI 416 hingga 418 terkait perlindungan dan privasi pelanggan masih belum banyak diungkapkan secara konsisten. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan dua hal utama, yaitu pengungkapan *social* masih berfokus pada aspek internal bank syariah yang bersifat biaya, serta aspek sosial eksternal yang berpotensi menciptakan nilai profitabilitas belum dilakukan dengan optimal.

¹⁹⁸ HSBC Holdings, *Annual Report and Accounts 2025* (2025).

Dalam perspektif bank syariah, pengungkapan *social* merupakan implementasi tanggung jawab yang sejalan dengan prinsip *maqashid syariah*, seperti peningkatan kesejahteraan karyawan, pemberdayaan masyarakat dan kegiatan sosial lainnya. Oleh karena itu, pengungkapan *social* lebih mencerminkan komitmen bank syariah dalam memenuhi nilai syariah dan menjaga kemaslahatan para pemangku kepentingan dibandingkan strategi untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Akibatnya, peningkatan pengungkapan *social* belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas¹⁹⁹.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ferli, et al (2025) yang menyatakan bahwa faktor lain lebih dominan terhadap profitabilitas seperti strategi bisnis, kondisi makroekonomi, dan lain-lain.²⁰⁰, Rizki dan Putra (2024) yang menyatakan bahwa pilar *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA²⁰¹, Sujatmiko, et al (2024) yang menyatakan bahwa kompleksitas industri perbankan, dan manfaat tidak berwujud seperti peningkatan reputasi dapat menjadi penyebab tidak signifikannya terhadap profitabilitas²⁰², dan Sukaryono dan Tasrim (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan dalam menerapkan praktik sosial tidak semata-mata didasarkan pada kinerja keuangan, melainkan

¹⁹⁹ Siti Amaroh, "Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 1 (January 2016), <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i1.2894>.

²⁰⁰ Ossi Ferli and Ibrahim, Insan Fajri, *Does ESG Disclosure or Size Which Matters to Profitability? Case of Banking Companies Listed on The Indonesian Capital Market*, n.d.

²⁰¹ Rizki and Putra, "The Impact of ESG Pillars on Banking Financial Performance in ASEAN-5 Countries."

²⁰² Sujatmiko, Difinubun, and Munzir, "Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diproksikan dengan Profitabilitas."

faktor regulasi dan strategi keberlanjutan jangka panjang²⁰³. Kesamaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *social* belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang secara langsung tercermin dalam peningkatan profitabilitas bank syariah.

3. Pengaruh Pengungkapan *Governance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.19, pengungkapan *governance* memiliki signifikansi $0.390 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *governance* dengan profitabilitas. Nilai koefisien sebesar 0.3610474 menunjukkan arah hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *governance* diikuti oleh penurunan profitabilitas. Arah positif tersebut terjadi karena pengungkapan *governance* mencerminkan peningkatan kualitas tata kelola bank syariah yang mampu memperkuat kepercayaan *stakeholder*; pengambilan keputusan yang tepat sehingga mampu meningkatkan profitabilitas bank syariah dengan baik²⁰⁴. Meskipun arah hubungan menunjukkan positif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Maka dari itu hasil tersebut dinyatakan H3 ditolak, yang berarti pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Kondisi ini terjadi karena manfaat *governance* lebih banyak

²⁰³ Bambang Sukaryono and Tasrim Tasrim, “ESG Disclosure dan Implikasinya terhadap ROA, ROE, dan Tobin’s Q.”

²⁰⁴ Sustainability Directory, *Corporate Governance Disclosure*.

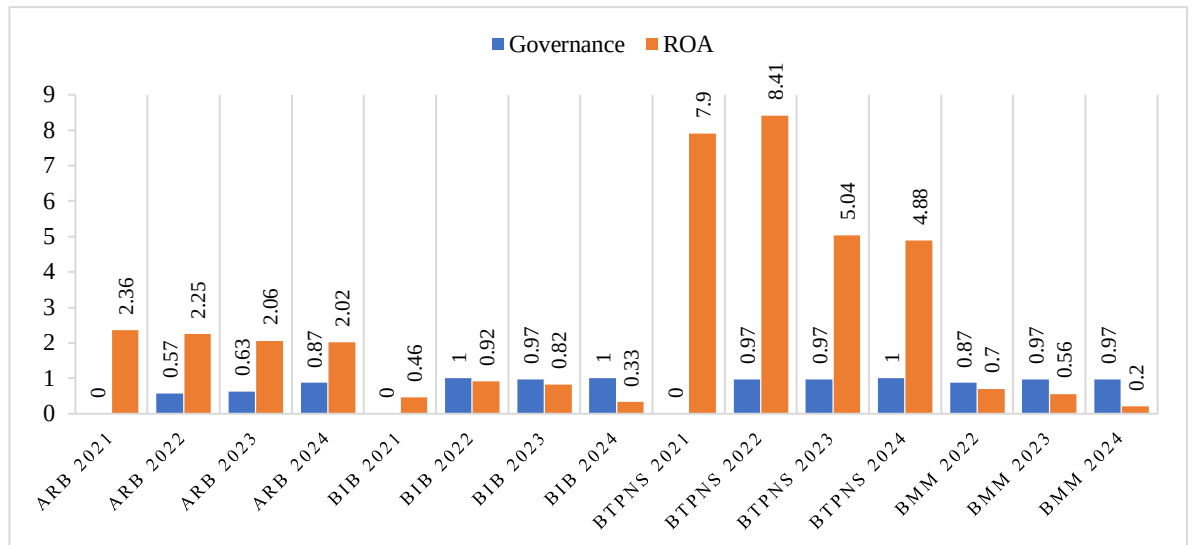
tercermin dalam pengendalian risiko dan kualitas pengambilan keputusan, sehingga tidak langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas. Faktor lain seperti efektivitas penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional dan kondisi ekonomi lebih dominan dalam mempengaruhi laba bank syariah, sehingga pengungkapan *governance* terhadap profitabilitas tidak signifikan²⁰⁵.

Melalui perspektif teori *stakeholder* menyatakan bahwa bank syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, pengungkapan *governance* sebagai mekanisme untuk menjaga keseimbangan kepentingan para pemangku kepentingan. Namun, dalam hasil penelitian ini lebih berperan dalam menjaga stabilitas, mengurangi risiko serta meningkatkan kepercayaan investor dalam jangka panjang. Sehingga para *stakeholder* terutama investor menganggap bahwa tata kelola sesuatu yang wajib dan tidak menjadi hal kompetitif²⁰⁶. Implementasi pengungkapan *governance* di beberapa bank syariah masih bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *governance* dan profitabilitas (ROA) secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan pengungkapan *governance* dan ROA dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

²⁰⁵ K. M. Golam Muhiuddin and Nusrat Jahan, "Parameters of Profitability: Evidence From Conventional and Islamic Banks of Bangladesh," *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 8, no. 4 (October 2018): 158, <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13760>.

²⁰⁶ Suparjono, "Environmental, Social, and Governance Disclosure Dan Implikasinya Terhadap ROE, ROA, Dan Tobin's Q Pada Perusahaan Manufaktur."

Grafik 4.4 Perbandingan Pengungkapan *Governance* dengan Profitabilitas

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, pergerakan nilai pengungkapan *governance* dan ROA tidak menunjukkan pola yang konsisten. Pada Al-Rajhi Bank (ARB), pada tahun 2021 pengungkapan *governance* menunjukkan angka 0 dikarenakan tidak melakukan pengungkapan pilar *governance* dalam laporan keberlanjutan kemudian pada tahun 2022 meningkat dari 0.57 menjadi 0.87 pada tahun 2024. Namun ROA perlahan menurun dari 2.36 menjadi 2.02.

Sementara itu, Bahrain Islamic Bank (BIB) menunjukkan nilai pada tahun 2021 sebesar 0 dikarenakan tidak melakukan pengungkapan *governance* kemudian pada tahun 2022-2024 mengalami sedikit fluktuasi dan stabil sebesar 1 yang menunjukkan bahwa Bahrain Islamic Bank menerapkan seluruh aktivitas tata kelola dalam laporan

keberlanjutannya. Namun, ROA mengalami fluktuasi dari 0.46 menjadi 0.33 selama 2021-2024.

Kemudian Bank BTPN Syariah (BTPNS) menunjukkan nilai 0 yang tidak melakukan pengungkapan pada tahun 2021 menjadi nilai 1 yang melakukan pengungkapan dengan lengkap pada tahun 2024. Namun, ROA mengalami penurunan dari 7.90 menjadi 4.88. Sementara itu, Bank Muamalat Malaysia (BMM) menunjukkan pengungkapan *governance* meningkat dari 0.87 menjadi 0.97 namun, ROA menurun dari 0.7 menjadi 0.2 selama 2022-2024.

Kondisi tersebut terlihat bahwa peningkatan pengungkapan *governance* tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh kualitas tata kelola, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, tingkat pembiayaan. Apabila penyaluran pembiayaan belum optimal atau beban operasional meningkat, laba bersih juga akan menurun sehingga profitabilitas juga akan menurun, meskipun pengungkapan *governance* semakin baik²⁰⁷.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari *Islamic Financial Service Board* pada tahun 2022 menyatakan bahwa standar yang paling banyak diterapkan pada sektor bank islam yaitu tata kelola syariah, tata kelola perusahaan dan manajemen risiko. Dimana, telah diterapkan oleh 21

²⁰⁷ Ziadatul Fadlillah and Jadzil Baihaqi, "Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia," *FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (December 2021): 115–30, <https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.2970>.

dari 31 regulator perbankan islam. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *governance* menjadi aspek penting dalam operasional bank syariah. Penerapan *governance* yang semakin baik juga sejalan dengan peningkatan profitabilitas pada bank syariah. Namun, pengaruh tersebut belum signifikan karena manfaat tata kelola lebih banyak meningkatkan efektivitas operasional dan keberlanjutan bank dibandingkan peningkatan ROA secara langsung²⁰⁸.

Berdasarkan hasil pengungkapan *governance* didapatkan, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah indikator terkait struktur tata kelola dan kebijakan perusahaan, seperti GRI 2-9 mengenai struktur dan komposisi tata kelola, GRI 2-15 mengenai konflik kepentingan, GRI 2-19 mengenai kebijakan remunerasi serta GRI 2-29 mengenai pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut berfokus pada aspek struktur organisasi, kebijakan internal serta kepatuhan perusahaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* lebih berfokus pada pelaporan formal dibandingkan strategi meningkatkan profitabilitas bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *governance* masih berorientasi pada pemenuhan struktur dan kepatuhan bank syariah, sehingga manfaatnya lebih berfokus pada stabilitas operasional dibandingkan peningkatan profitabilitas²⁰⁹. Oleh

²⁰⁸ Islamic Financial Services Board, *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022* (2022).

²⁰⁹ Rr. Iramani, Muazaroh Muazaroh, and Abdul Mongid, "Positive Contribution of The Good Corporate Governance Rating To Stability and Performance: Evidence from Indonesia,"

karena itu, pengungkapan *governance* terhadap ROA positif namun tidak signifikan.

Dalam perspektif bank syariah, pengungkapan *governance* merupakan implementasi *Shariah Governance* untuk memastikan seluruh aktivitas bank sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pengungkapan *governance* lebih mencerminkan pemenuhan kepatuhan syariah, transparansi dan akuntabilitas dibandingkan strategi meningkatkan profitabilitas²¹⁰. Meskipun pengungkapan *governance* menunjukkan hubungan positif, tapi pengaruh tidak signifikan karena sebagian besar bank syariah telah menerapkan tata kelola sebagai standar operasional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Idayanti dan Hasni (2022) yang menyatakan bahwa *governance* bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi sehingga kurang efektif dan dapat menurunkan kinerja ROA²¹¹, Siregar dan Rahman (2026) yang menyatakan bahwa pilar *governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA²¹², Sujatmiko, et al (2024) menyatakan bahwa investor tidak

Problems and Perspectives in Management 16, no. 2 (April 2018): 1–11, [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(2\).2018.01](https://doi.org/10.21511/ppm.16(2).2018.01).

²¹⁰ Refta Lidha Reyl Deza and Hafiez Sofyani, “Syariah Governance dan Maqashid Syariah di Perbankan Syariah di Indonesia,” *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 2 (September 2022): 11–34, <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.12857>.

²¹¹ Rini Idayanti and Hasni Hasni, “Peran Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan di Indonesia Periode 2014-2019,” *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (August 2022), <https://doi.org/10.33477/eksy.v4i01.3216>.

²¹² Fawza Azhmie Siregar and Arif Rahman, “The Influence of Environment, Social and Governance (ESG) Activities on Bank Performance in ASEAN,” *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 9, no. 1 (March 2026): 6–10, <https://doi.org/10.32734/lwsa.v9i1.2707>.

menjadikan tata kelola perusahaan sebagai pertimbangan mereka untuk melakukan keputusan investasi²¹³, dan Sukaryono dan Tasrim (2025) yang menyatakan bahwa praktik tata kelola hanya untuk memenuhi tuntutan regulasi, tekanan *stakeholder* dan strategi keberlanjutan jangka panjang²¹⁴. Kesamaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan *governance* belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang secara langsung tercermin dalam peningkatan profitabilitas bank syariah.

4. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 4.20, pengungkapan *environmental* memiliki nilai signifikansi $0.264 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *environmental* dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar 1.694115 menunjukkan arah hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *environmental* diikuti oleh peningkatan nilai Z-Score. Peningkatan nilai Z-Score tersebut menunjukkan kondisi bank pada zona aman, karena Z-Score proksi dari *financial distress*, sehingga semakin tinggi nilai Z-Score maka semakin rendah potensi terjadinya *financial distress*.

Arah positif tersebut terjadi karena pengungkapan *environmental* mencerminkan komitmen bank syariah dalam menerapkan praktik keberlanjutan, efisiensi operasional dan pengelolaan risiko lingkungan

²¹³ Sujatmiko, Difinubun, and Munzir, “Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diproksikan dengan Profitabilitas.”

²¹⁴ Bambang Sukaryono and Tasrim Tasrim, “ESG Disclosure dan Implikasinya terhadap ROA, ROE, dan Tobin’s Q.”

yang dapat mendukung stabilitas keuangan bank syariah. Namun, secara uji statistik tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dari itu hasil tersebut dinyatakan H4 ditolak, yang berarti pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tidak signifikkannya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* belum menjadi faktor utama yang menentukan kondisi keuangan bank syariah, khususnya bila diukur dengan Altman Z-Score Modifikasi yang tersusun dari beberapa komponen keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*²¹⁵. Komponen tersebut lebih merefleksikan kondisi keuangan bank syariah dibandingkan faktor non-keuangan seperti pengungkapan *environmental* yang bersifat keberlanjutan jangka panjang, sehingga dampaknya tidak terlihat langsung terhadap kondisi *financial distress*. Selain itu, risiko *environmental* pada bank syariah tidak sebesar sektor manufaktur sehingga risiko *environmental* menjadi tidak berpengaruh terhadap kondisi bank syariah²¹⁶.

Dalam teori *stakeholder*, pengungkapan *environmental* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* serta mengurangi risiko perusahaan yang berdampak pada penurunan

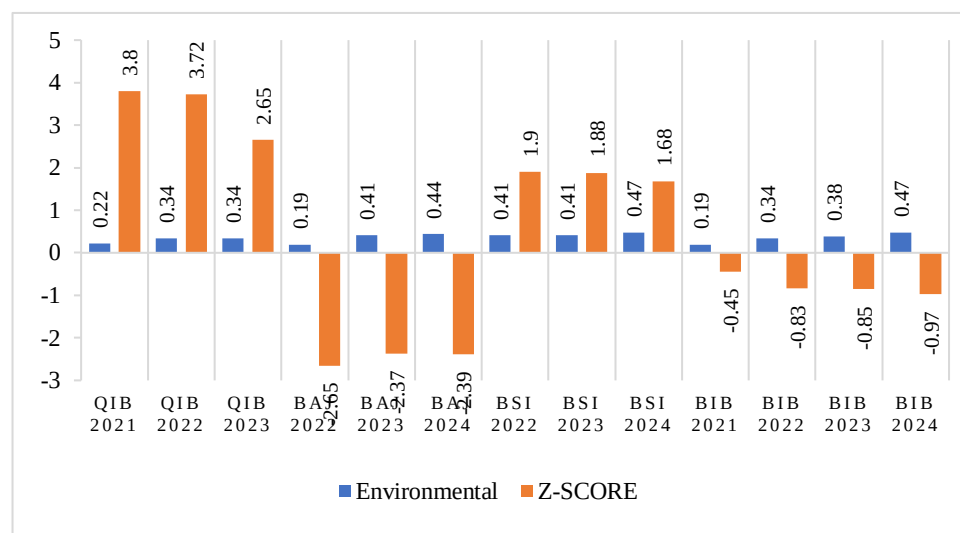
²¹⁵ Firman Setiawan, "Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia," *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (October 2021), <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i2.938>.

²¹⁶ Ahmad Luthfi and Sari Atmini, "The Role of Industry Sensitivity in Moderating The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Financial Distress," *E-Jurnal Akuntansi* 35, no. 6 (August 2025), <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p07>.

*financial distress*²¹⁷. Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan *environmental* menjadi sinyal positif *stakeholder* eksternal mengenai komitmen perusahaan. Namun, dalam penelitian ini pengungkapan *environmental* belum mampu mendukung teori *stakeholder* dan sinyal.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *environmental* dan *financial distress* secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan pengungkapan *environmetnal* dan *financial distress* dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.5 Perbandingan Pengungkapan *Environmental* dengan *Financial Distress*



Sumber : Data diolah, 2026

²¹⁷ Wang, "The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory."

Berdasarkan grafik tersebut, pergerakan nilai pengungkapan *environmental* dan *financial distress* tidak menunjukkan pola yang konsisten. Pada Qatar Islamic Bank (QIB), pengungkapan *environmental* meningkat dari 0.22 menjadi 0.34 selama 2021-2024. Namun nilai Z-Score menurun dari 3.8 menjadi 2.65 yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko *financial distress*. Sementara itu, Bank Aljazira (BAJ) menunjukkan pengungkapan *environmental* meningkat dari 0.19 menjadi 0.44, namun nilai Z-Score semakin menurun dari -0.84 menjadi -1.75 yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko *financial distress* selama 2022-2024.

Kemudian Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan pengungkapan *environmental* meningkat stabil dari 0.41 menjadi 0.47 namun nilai Z-Score kembali menurun dari 1.90 menjadi 1.68 yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko kondisi *financial distress* 2022-2024. Sementara itu, Bahrain Islamic Bank (BIB) menunjukkan pengungkapan *environmental* meningkat dari 0.19 menjadi 0.47 namun nilai Z-Score yang menurun dari -0.45 menjadi -0.97 selama selama 2021-2024. Tidak konsisten antar bank menunjukkan bahwa faktor *financial distress* lebih kuat dipengaruhi oleh risiko pembiayaan dan likuiditas dibandingkan pengungkapan *environmental*. Dengan demikian, pengungkapan *environmental* menjadi bukti bahwa belum mampu memberikan dampak penurunan kondisi *financial distress* bank islam.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan resmi dari *IMF Working Paper* mengenai *Sovereign ESG Investing* pada tahun 2024 disebutkan hasil survey *World Bank* terhadap negara klien mengenai prioritas pembangunan dan isu iklim hanya menempati peringkat ke 12 dari 16 kategori prioritas. Sebagian investor menggunakan skor ESG hanya untuk manajemen risiko secara umum bukan perhatian utama dalam pengambilan keputusan finansial dibanding faktor lain yang berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan. Selain itu, manfaat lingkungan dikategorikan sebagai dampak jangka menengah dan panjang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas *environmental* lebih berorientasi pada keberlanjutan saja dibandingkan perbaikan kondisi keuangan dalam jangka pendek²¹⁸.

Berdasarkan hasil pengungkapan *environmental* didapatkan, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah indikator GRI 302-1 terkait konsumsi energi dalam organisasi, GRI 305-1 terkait emisi langsung dari operasional seperti kendaraan. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa implementasi *environmental* masih berfokus pada efisiensi operasional internal seperti penghematan energi, pengurangan emisi. Namun, indikator lain seperti GRI 304 terkait keanekaragaman hayati dan GRI 308 terkait penilaian lingkungan pada pemasok belum diungkap secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa aspek

²¹⁸ Ekaterina Gratcheva and Bryan Gurhy, *Sovereign Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing*, no. 102 (2024), <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/001/2024/102/article-A001-en.xml>.

environmental belum terintegrasi dengan risiko eksternal yang mampu memberikan dampak langsung terhadap *financial distress*.

Dalam perspektif bank syariah, pengungkapan *environmental* tetap dipandang bagian penting dari prinsip keberlanjutan dan kepatuhan bank syariah. Akan tetapi, karakteristiknya sebagai lembaga intermediasi keuangan sehingga eksposur terhadap risiko lingkungan secara langsung relatif rendah dibandingkan sektor industri lain²¹⁹. Kondisi ini menyebabkan pengungkapan *environmental* tidak menjadi faktor utama yang secara langsung mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sihotang dan Siregar (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* belum memiliki daya tarik pasar yang cukup untuk mempengaruhi kondisi perbankan²²⁰, Putra dan Yuyetta (2026) yang menyatakan bahwa implementasi pengungkapan yang dianggap sebagai beban biaya bukan nilai tambah dan investor lebih berfokus pada kondisi keuangan jangka pendek²²¹, Khairunnisa dan Setiawati (2025) yang menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap

²¹⁹ Stefano Battiston, Antoine Mandel, and Irene Monasterolo, *A Climate Stress-Test of The Financial System*, 7 (2017), <https://www.nature.com/articles/nclimate3255>.

²²⁰ Daniel Godwin Sihotang and Sylvia Veronica Siregar, "The Effect of ESG Performance on Firm Value and Financial Distress with ESG Controversies as A Moderating Variable," *Petra International Journal of Business Studies* 8, no. 2 (December 2025): 257–70, <https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.2.257-270>.

²²¹ Jericho Raditya Anugrah Putra and Etna Nur Afri Yuyetta, "Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)," *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 1 (April 2026), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/55888>.

*financial distress*²²². Kesamaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa aspek *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini karena *environmental* masih bersifat jangka panjang dan belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan perusahaan jangka pendek.

5. Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 4.20, pengungkapan *social* memiliki nilai signifikansi $0.365 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *social* dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.6337629 menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan peningkatan pengungkapan sosial diikuti penurunan nilai Z-Score. Penurunan nilai Z-Score menunjukkan kondisi bank pada zona bahaya, karena Z-Score sebagai proksi dari *financial distress*. Sehingga semakin rendah nilai Z-Score maka semakin tinggi potensi terjadinya *financial distress*.

Arah negatif tersebut terjadi karena pengungkapan *social* pada bank syariah dapat meningkatkan beban biaya operasional yang berkaitan aktivitas tanggung jawab sosial sehingga dapat menekan kinerja keuangan yang berdampak pada penurunan nilai Z-Score yang menunjukkan meningkatkan potensi *financial distress*²²³. Namun,

²²² Nabila Khairunnisa and Erma Setiawati, "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 6 (June 2025), <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8570>.

²²³ Ali Syukron, *Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*, April 2014, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41490>.

secara uji statistik tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dari itu hasil tersebut dinyatakan H5 ditolak, yang berarti pengungkapan *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tidak signifikannya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *social* belum cukup kuat mempengaruhi kondisi *financial distress* karena manfaat dari aktivitas bersifat jangka panjang seperti peningkatan reputasi, kepercayaan nasabah dan hubungan stakeholder yang baik. Sementara itu *financial distress* yang menggunakan Altman Z-Score Modifikasi merefleksikan kondisi keuangan jangka pendek sehingga terdapat perbedaan jangka waktu dampak sehingga tidak langsung berpengaruh signifikan antara *social* dengan *financial distress*²²⁴.

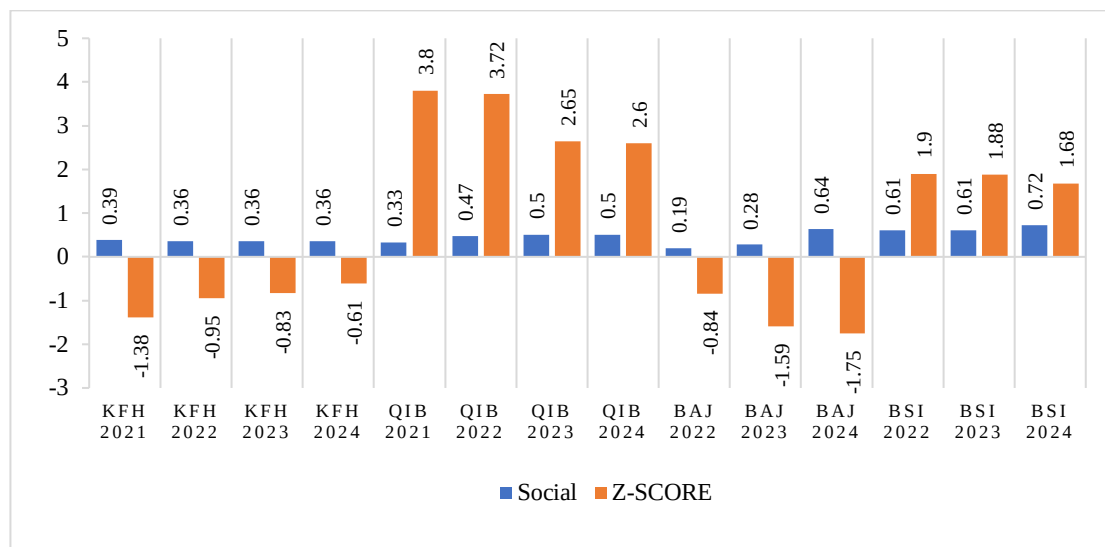
Dalam teori *stakeholder*, pengungkapan dan aktivitas *social* lebih berorientasi pada peningkatan citra perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab sosial semata, sehingga dampak dan manfaatnya tidak secara langsung dirasakan oleh bank islam secara cepat. Selain itu dalam teori sinyal, investor dan pemangku kepentingan lainnya lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dibandingkan informasi sosial dalam menilai kondisi kesehatan bank islam.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *social* dan *financial distress* secara lebih rinci. Berikut

²²⁴ Universitas Ma Chung et al., "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, ahead of print, April 30, 2015, <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.

disajikan grafik perbandingan *social* dan *financial distress* dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.6 Perbandingan Pengungkapan *Social* dengan *Financial Distress*



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, pergerakan nilai pengungkapan *social* dan *financial distress* tidak menunjukkan pola yang konsisten. Pada Kuwait Finance House (KFH) pengungkapan *social* menurun dari 0.39 menjadi 0.36 selama 2021-2024. Namun nilai Z-Score meningkat perbaikan dari -1.38 menjadi -0.61 yang mengindikasikan adanya penurunan risiko *financial distress*. Sementara itu, Qatar Islamic Bank (QIB) menunjukkan pengungkapan *social* meningkat dari 0.33 menjadi 0.50, namun nilai Z-Score semakin menurun dari 3.8 menjadi 2.6 yang mengindikasikan adanya peningkatan *financial distress*.

Kemudian Bank Aljazira (BAJ) menunjukkan pengungkapan *social* meningkat dari 0.19 menjadi 0.64 akan tetapi nilai Z-Score

semakin menurun dari -0.84 menjadi -1.75 selama 2022-2024 yang mengindikasikan peningkatan *financial distress*. Selanjutnya, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan pengungkapan *social* meningkat dari 0.61 menjadi 0.72 namun nilai Z-Score menurun dari 1.9 menjadi 1.68 selama 2022-2024 yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko *financial distress*. Tidak konsisten antar bank menunjukkan bahwa *financial distress* lebih kuat dipengaruhi risiko pembiayaan dibandingkan peningkatan reputasi jangka panjang. Tinggi rendahnya pengungkapan *social* menjadi bukti bahwa belum mampu memberikan dampak penurunan kondisi *financial distress* bank islam.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan oleh M&T Bank yang dalam *Sustainability Report* 2024 melaporkan 245.895 jam kegiatan sukarela karyawan, 675.247 jam pelatihan, memberikan kontribusi masyarakat sebesar USD 58,2 juga serta pembiayaan sosial berkelanjutan sebesar USD 3,8 miliar. Namun M&T menyatakan bahwa aktivitas tersebut diarahkan untuk menciptakan kemakmuran masyarakat dan keberhasilan jangka panjang. Fenomena tersebut dijelaskan bahwa aktivitas sosial bentuk investasi jangka panjang untuk meningkatkan reputasi dan memperkuat hubungan dengan stakeholder. Namun, manfaat tersebut tidak langsung tercermin dalam jangka pendek dalam perbaikan atau peningkatan kondisi *financial distress*²²⁵.

²²⁵ M&T B, “Sustainability Report | M&T Bank,” 2024, https://www.mtb.com/homepage/about-us/sustainability/report?utm_source=chatgpt.com.

Berdasarkan hasil pengungkapan *social* didapatkan, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah GRI 401 terkait kepegawaian seperti 401-1 yaitu rekrutmen dan turnover, GRI 403 terkait kesehatan dan keselamatan kerja yaitu 403-1 sistem K3, serta GRI 404 terkait pelatihan dan pengembangan karyawan. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa aspek sosial masih berfokus pada sumber internal seperti rekrutmen, tunjangan dan pelatihan. Sedangkan *financial distress* lebih dipengaruhi oleh faktor keuangan fundamental seperti likuiditas, profitabilitas, NPF dan kualitas aset yang mencerminkan kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang.

Sementara indikator yang memiliki keterkaitan dengan risiko eksternal perusahaan seperti GRI 414 terkait penilaian sosial pemasok, GRI 416-417 terkait perlindungan pelanggan tidak diungkap secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa risiko eksternal belum diungkapkan sepenuhnya karena terintegrasi dalam sistem pengelolaan manajemen risiko bank syariah. Oleh karena itu, pengungkapan *social* belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kondisi *financial distress*, karena belum mencerminkan keseluruhan eksposur risiko yang relevan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Dalam perspektif bank syariah, pengungkapan *social* menjadi implementasi dari prinsip *maqashid syariah*. Oleh karena itu aktivitas sosial pada bank syariah tidak semata-mata bertujuan untuk mengurangi

risiko *financial distress*, melainkan bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip syariah²²⁶. Akibatnya peningkatan pengungkapan *social* belum tentu diikuti oleh perbaikan kondisi *financial distress* karena manfaatnya diarahkan pada peningkatan kepercayaan dan keberlanjutan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hutaeruk dan Nurazi (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *social* tidak selalu berhubungan langsung dengan *financial distress* karena faktor yang terjadi dapat berbeda tergantung wilayah dan kebijakan²²⁷, Maulana, et al (2025) juga menyatakan bahwa pengungkapan *social* dilakukan jika terjadi suatu masalah atau untuk memenuhi regulasi sehingga tidak cukup untuk memberikan keunggulan dalam mencegah *financial distress*²²⁸, Sihotang dan Siregar (2025) yang menyatakan sinyal yang diberikan oleh pengungkapan *social* belum cukup kuat atau kredibel dalam menangani kondisi kesulitan keuangan²²⁹ dan Putra dan Yuyetta (2026) yang menyatakan bahwa pengungkapan yang terbatas dan karakteristik perbankan yang hanya lebih bergantung pada finansial dan

²²⁶ Amaroh, "Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah."

²²⁷ Carolina Ito Hutaeruk and Ridwan Nurazi, "Does the Individual Environment, Social, Government Score Could Mitigate the Financial Distress Risk?," *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 3, no. 3 (April 2024): 1213–30, <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8639>.

²²⁸ Muhammad August Maulana+, Herlin Tundjung Setijaningsih+, and Rindang Widuri+, "ESG and Financial Distress: Exploring the Moderating Role of ESG Controversy | Asian Journal of Interdisciplinary Research," 2025, https://asianresassoc.org/journals/index.php/ajir/article/view/4165?utm_source.

²²⁹ Daniel Godwin Sihotang and Sylvia Veronica Siregar, "The Effect of ESG Performance on Firm Value and Financial Distress with ESG Controversies as A Moderating Variable," *Petra International Journal of Business Studies* 8, no. 2 (December 2025): 257–70, <https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.2.257-270>.

politik daripada *social*²³⁰. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *social* secara konsisten tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan maupun bank syariah.

6. Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 4.20, pengungkapan *governance* memiliki signifikansi $0.471 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan *governance* dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.3748291 menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan *governance* diikuti oleh penurunan nilai Z-Score. Penurunan nilai Z-Score tersebut menunjukkan kondisi bank yang semakin tidak aman atau berbahaya, karena Z-Score proksi dari *financial distress*, sehingga semakin rendah nilai Z-Score maka semakin tinggi potensi terjadinya *financial distress*.

Arah negatif tersebut terjadi karena penerapan tata kelola memerlukan biaya implementasi dan kepatuhan seperti pembentukan komite, audit dan pemenuhan regulasi. Peningkatan biaya tersebut berpotensi menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek dan dapat menurunkan nilai Z-Score. Namun, secara uji statistik tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dari itu hasil tersebut

²³⁰ Putra and Yuyetta, “Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023).”

dinyatakan H6 ditolak, yang berarti pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tidak signifikannya pengaruh tersebut dikarenakan pengungkapan *governance* belum mampu mempengaruhi kondisi *financial distress* karena lebih berorientasi pada peningkatan transparansi, akuntabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi serta prinsip syariah dibandingkan perbaikan kondisi keuangan secara langsung²³¹. Selain itu *financial distress* terjadi karena kuatnya faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas dan kualitas aset²³². Oleh karena itu, peningkatan pengungkapan *governance* belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Dalam teori *stakeholder*, pengungkapan *governance* yang baik diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel dan bertanggung jawab untuk menjaga hubungan dengan *stakeholder* serta mendukung pengelolaan risiko bank syariah secara efektif. Selain itu, dalam teori sinyal dilakukan untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal mengenai kualitas tata kelola bank syariah seperti efektivitas pengawasan dan kepatuhan regulasi. Namun dalam penelitian ini, manfaat penerapan *governance* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan hanya lebih berorientasi pada keberlanjutan, lebih bersifat administratif dan sebagai bentuk kepatuhan terhadap

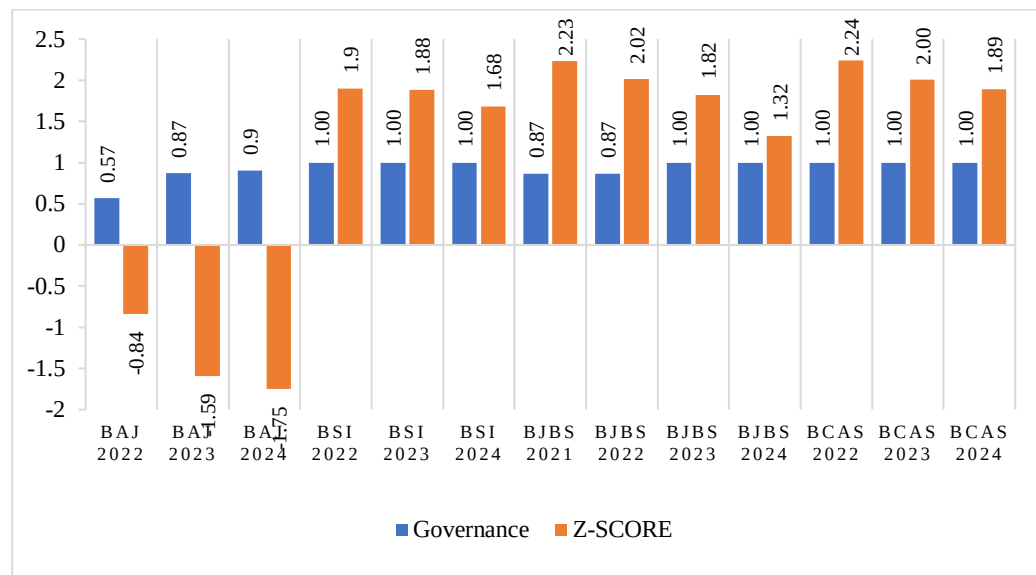
²³¹ Nona Azzahra Nasution et al., *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia*, 4, no. 1 (2024).

²³² Setiawan, "Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia."

regulasi saja sehingga tidak secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan yang berdampak terhadap *financial distress*.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *governance* dan *financial distress* secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan *governance* dan *financial distress* dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.7 Perbandingan Pengungkapan *Governance* dengan *Financial Distress*



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, pergerakan nilai pengungkapan *governance* dan *financial distress* tidak menunjukkan pola yang konsisten. Pada Bank Aljazira (BAJ), pengungkapan *governance* meningkat dari 0,57 menjadi 0.9 selama 2021-2024. Namun kondisi nilai Z-Score semakin menurun dari -0.84 menjadi -1,75 yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko *financial distress*.

Sementara itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan pengungkapan *governance* relatif stabil dan tetap, bahkan melakukan seluruh indikator pengungkapan dan mendapatkan nilai sebesar 1 selama 2022-2024 namun nilai Z-Score semakin menurun dari 1.9 menjadi 1.68 selama 2022-2024 yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko *financial distress*.

Kemudian, Bank BJB Syariah (BJBS) menunjukkan pengungkapan *governance* meningkat stabil dari 0.87 selama 2021-2022 menjadi 1 yang melakukan seluruh indikator pengungkapan selama 2023-2024, namun nilai Z-Score semakin menurun dari 2.23 menjadi 1.32 yang mengindikasikan adanya peningkatan *financial distress*. Kemudian, Bank BCA Syariah (BCAS) menunjukkan pengungkapan *governance* relatif stabil dan tetap, bahkan melakukan seluruh indikator pengungkapan dan mendapatkan nilai sebesar 1 selama 2022-2024, akan tetapi nilai Z-Score menurun dari 2.24 menjadi 1.89 yang mengindikasikan peningkatan *financial distress*. Ketidak konsistenan antar bank dikarenakan investor masih menganggap pengungkapan *governance* sebagai kewajiban kepatuhan sehingga tidak mampu mencerminkan perbaikan kondisi *financial distress*.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari Metro Bank Tahun 2023 bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola melalui Penerapan *Enterprise Risk Management Framework*, Penetapan *Risk Appetite* oleh Dewan, serta Penggunaan *Three Lines of Defence Model* dalam

pengendalian risiko. Namun, dalam periode yang sama perusahaan masih menghadapi risiko seperti *customer deposit outflows*, *credit risk*, *capital risk* serta *liquidity and funding risk*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola yang telah baik diterapkan melalui penguatan manajemen risiko dan pengawasan, kondisi perusahaan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek *governance*²³³.

Berdasarkan hasil pengungkapan *governance* didapatkan, ditemukan hampir seluruh indikator *governance* seperti 2-1 terkait rincian organisasi hingga 2-29 terkait keterlibatan pemangku kepentingan diungkapkan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan relatif stabil antar periode. Namun, indikator pengungkapan *governance* tersebut hanya lebih bersifat kepatuhan sehingga tidak secara langsung mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan tingginya pengungkapan *governance* yang bersifat kepatuhan administratif tidak mampu mencerminkan perbedaan kondisi risiko keuangan antar bank syariah yang diukur melalui Altman Z-Score.

Dalam perspektif bank syariah, pengungkapan *governance* tidak hanya bertujuan menurunkan risiko *financial distress*, tetapi memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui *Sharia*

²³³ Metro Bank, *Annual Report and Accounts 2023* (2023).

*Governance*²³⁴. Oleh karena itu, pengungkapan *governance* lebih diarahkan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas dan kepatuhan terhadap regulasi. Akibatnya, peningkatan pengungkapan *governance* belum tentu diikuti oleh penurunan risiko *financial distress* dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra dan Yuyetta (2026) yang menyatakan pengungkapan tata kelola tidak komprehensif atau komunikasi yang lemah kepada pasar, sehingga pengungkapan dianggap bersifat jangka panjang²³⁵, Sihotang dan Siregar (2025) yang menyatakan pengungkapan *governance* belum sepenuhnya diakui oleh pasar mampu menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress*²³⁶, Barikah dan Suwarno (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan tata kelola belum mampu diterjemahkan menjadi ketahanan keuangan dikarenakan pengungkapan *governance* hanya terbatas pada representasi struktur organisasi seperti dewan direksi dalam membentuk efektivitas praktik keberlanjutan²³⁷, dan Lohmann, et al (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami tekanan keuangan cenderung hanya meningkatkan pengungkapan *governance* agar

²³⁴ Muhfiatun et al., "Shariah Governance Practice on Indonesian Islamic Banks," *Journal of Business Management and Islamic Banking*, February 29, 2024, 1–14, <https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2112>.

²³⁵ Putra and Yuyetta, "Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)."

²³⁶ Sihotang and Siregar, "The Effect of ESG Performance on Firm Value and Financial Distress with ESG Controversies as A Moderating Variable," December 2025.

²³⁷ Aminatul Barikah and Suwarno Suwarno, *The Effect of ESG on Financial Distress with Gender Diversity Moderating*, <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i2.3363>, 2025, <https://diajeng.ildikti6.id/articles/3095>.

manajemen dapat mengalihkan perhatian dari kegagalan finansial, sehingga hubungan tersebut tidak mencerminkan kondisi risiko keuangan yang sebenarnya²³⁸. Kesamaan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

7. Pengaruh Mediasi Profitabilitas Antara Hubungan Pengungkapan *Environmental* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 4.20, diperoleh nilai *sobel test statistic* $0.96409013 < 1.96$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh hubungan antara pengungkapan *environmental* terhadap *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *environmental* tidak cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga perubahan profitabilitas tidak mampu menjembatani pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian H7 ditolak yang berarti profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap *financial distress*.

Gagalnya profitabilitas memediasi hubungan *environmental* terhadap *financial distress* dapat dijelaskan karena pengungkapan *environmental* pada bank syariah masih bersifat *disclosure-based* dan berorientasi pada kepatuhan serta pelaporan keberlanjutan, bukan implementasi operasional yang berdampak langsung terhadap efisiensi

²³⁸ Christian Lohmann, Steffen Möllenhoff, and Sebastian Lehner, "On the Relationship between Financial Distress and ESG Scores," SSRN Scholarly Paper no. 4751503 (Rochester, NY: Social Science Research Network, June 1, 2025), <https://doi.org/10.2139/ssrn.4751503>.

biaya dan peningkatan pendapatan²³⁹. Sehingga pengungkapan *environmental* belum mampu menciptakan peningkatan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Dari sisi hubungan lanjutan, profitabilitas belum sepenuhnya mencerminkan perubahan kondisi *financial distress* bank syariah. *Financial distress* lebih dipengaruhi oleh indikator seperti likuiditas atau pembiayaan bermasalah yang secara langsung dapat mempengaruhi kondisi risiko terjadinya kesulitan keuangan²⁴⁰. Oleh karena itu, meskipun profitabilitas mengalami perubahan, dampaknya tidak terlihat terhadap *financial distress*. Dengan tidak signifikannya hubungan kedua jalur tersebut, membuat profitabilitas gagal menjadi mediasi antara pengungkapan *environmental* terhadap *financial distress*.

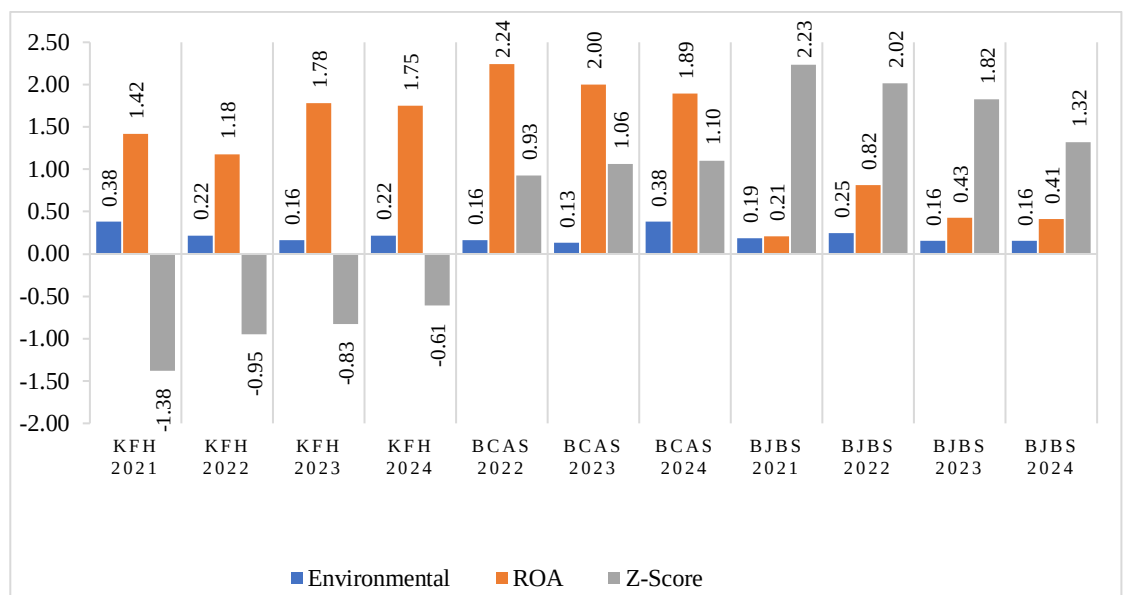
Berdasarkan teori *stakeholder*, bank syariah melakukan pengungkapan *environmental* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan *environmental* merupakan sinyal positif yang diberikan bank syariah kepada pihak eksternal terkait perusahaan peduli terhadap lingkungan. Namun, dalam penelitian ini pengungkapan *environmental* belum mampu meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada penurunan kondisi *financial distress*.

²³⁹ Sujatmiko, Difinubun, and Munzir, "Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diproksikan dengan Profitabilitas."

²⁴⁰ Setiawan, "Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia."

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *environmental* dan *financial distress* melalui profitabilitas (ROA) secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan *environmental* dan *financial distress* melalui profitabilitas (ROA) dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.8 Perbandingan Pengungkapan *Environmental* dengan *Financial Distress* Melalui Profitabilitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa perubahan pengungkapan *environmental* tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas maupun *financial distress* secara konsisten. Pada Kuwait Finance House (KFH), periode 2021-2022 pengungkapan *environmental* turun dari 0.38 menjadi 0.22. Disisi lain, ROA juga ikut menurun dari 1.42 menjadi 1.18. Akan tetapi, nilai Z-Score bergerak naik -1.38 menjadi -0.95. Pada tahun 2022-2023 pengungkapan

environmental turun kembali dari 0.22 menjadi 0.16 akan tetapi nilai ROA justru mengalami kenaikan dari 1.18 menjadi 1.78. Namun, nilai Z-Score naik dari -0.95 menjadi -0.83. Pada tahun 2023-2024 pengungkapan *environmental* naik dari 0.16 menjadi 0.22, nilai ROA menurun dari 1.78 menjadi 1.75 dan Z-Score naik dari -0.83 menjadi -0.61.

Kemudian Bank BCA Syariah (BCAS) juga membuktikan bahwa periode 2022-2023, pengungkapan *environmental* meningkat dari 0 yang tidak melakukan pengungkapan indikator menjadi 0.31 sedangkan ROA meningkat dari 0.93 menjadi 1.06, tetapi Z-Score menurun dari 2.24 menjadi 2. Pada periode 2023-2024, pengungkapan *environmental* turun dari 0.31 menjadi 0.25, ROA naik dari 1.06 menjadi 1.10 tetapi Z-Score turun dari 2 menjadi 1.89.

Sementara itu, Bank BJB Syariah periode 2021-2022 pengungkapan *environmental* mengalami stagnan 0.09, ROA naik 7.9 menjadi 8.41 dan Z-Score membaik 9.36 menjadi 9.52. Pada periode 2022-2023 pengungkapan *environmental* naik dari 0.09 menjadi 0.22 tetapi ROA turun drastis dari 8.41 menjadi 5.04 dan Z-Score justru naik dari 9.52 menjadi 9.92. Pada periode 2023-2024 pengungkapan *environmental* stagnan 0,22 tetapi ROA turun dari 5.04 menjadi 4.88 tetapi Z-Score naik dari 9.92 menjadi 10.31.

Fenomena ini menunjukkan tidak adanya pola hubungan yang konsisten antara pengungkapan *environmental*, profitabilitas dan

financial distress. Secara tren, perubahan pengungkapan *environmental* tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas yang berakhir pada perubahan *financial distress*. Pada beberapa periode, ketika pengungkapan *environmental* meningkat justru profitabilitas menurun dan pada kondisi lain profitabilitas meningkat tetapi *financial distress* tidak membaik. Ketidakkonsistenan arah ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola hubungan yang stabil antarvariabel, sehingga profitabilitas tidak mampu berperan sebagai mediasi.

Berdasarkan hasil pengungkapan *environmental*, indikator GRI yang dominan diungkapkan lebih banyak berfokus pada aspek operasional internal perusahaan seperti GRI 302-1 terkait konsumsi energi dalam organisasi, GRI 305-1 terkait emisi langsung. Pengungkapan tersebut lebih menggambarkan aktivitas pengelolaan operasional dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* masih berfokus pada pelaporan dan kepatuhan dibandingkan implementasi yang secara langsung mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

Dikarenakan pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka syarat pengujian mediasi tidak terpenuhi. Selain itu, pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh secara langsung terhadap *financial distress* memperkuat bahwa informasi mengenai pengungkapan yang didominasi bersifat

administratif belum cukup relevan untuk mempengaruhi risiko *financial distress* bank syariah.

Penelitian yang memiliki model serupa terkait hubungan pengungkapan *environmental* terhadap *financial distress* yang di mediasi oleh profitabilitas masih terbatas. Salah satu penelitian yang memiliki kesamaan hasil yaitu Partho, Mujanah dan Fianto (2025) yang menyatakan bahwa ESG dampaknya bersifat jangka panjang dan biaya implementasi belum mampu meningkatkan kinerja keuangan yang berujung pada perbaikan *financial distress*²⁴¹, dan tidak sejalan dengan penelitian Habib (2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara kinerja ESG dengan *financial distress*²⁴². Sehingga penelitian ini menjadi kontribusi empiris mengenai hubungan pengungkapan *environmental* terhadap *financial distress* melalui mediasi profitabilitas.

8. Pengaruh Mediasi Profitabilitas Antara Hubungan Pengungkapan *Social* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 4.21, diperoleh nilai *sobel test statistic* 1.119233 < 1.96 yang artinya Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara pengungkapan *social* terhadap *financial distress*. Hal ini

²⁴¹ Alviano De Partho, Siti Mujanah, and Achmad Yanu Alif Fianto, "The Effect of Environmental Performance and Working Capital Management on Firm Value with Profitability as an Intervening in the Textile Industry Sector," *International Journal of Economics (IJE)* 4, no. 2 (November 2025): 1372–82, <https://doi.org/10.55299/ijec.v4i2.1626>.

²⁴² Ahmed Mohamed Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate The Likelihood of Financial Distress? A Multiple Mediation Model," *Heliyon* 9, no. 7 (July 2023): e17847, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17847>.

mengindikasikan bahwa pengungkapan *social* tidak cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga perubahan profitabilitas tidak mampu menjembatani pengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian H8 ditolak yang berarti profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan *social* terhadap *financial distress*.

Gagalnya profitabilitas memediasi hubungan antara pengungkapan *social* dan *financial distress* dapat dijelaskan karena pengungkapan *social* pada bank syariah masih didominasi oleh aktivitas bersifat internal seperti pengembangan karyawan, pelatihan dan kesejahteraan tenaga kerja. Aktivitas tersebut belum menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan dalam jangka pendek. Akibatnya peningkatan pengungkapan *social* belum mampu meningkatkan profitabilitas secara konsisten. Disisi lain, perubahan profitabilitas yang tidak stabil juga tidak cukup kuat mempengaruhi kondisi *financial distress* dibandingkan faktor lain yang seperti likuiditas ataupun kualitas aset. Dengan demikian jalur mediasi melalui profitabilitas tidak terbentuk.

Berdasarkan teori *stakeholder*, pengungkapan *social* seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan termasuk profitabilitas²⁴³. Selain itu, pengungkapan *social* harus menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kepedulian bank islam terhadap sosial. Namun dalam penelitian ini, respon sinyal melalui pengungkapan *social*

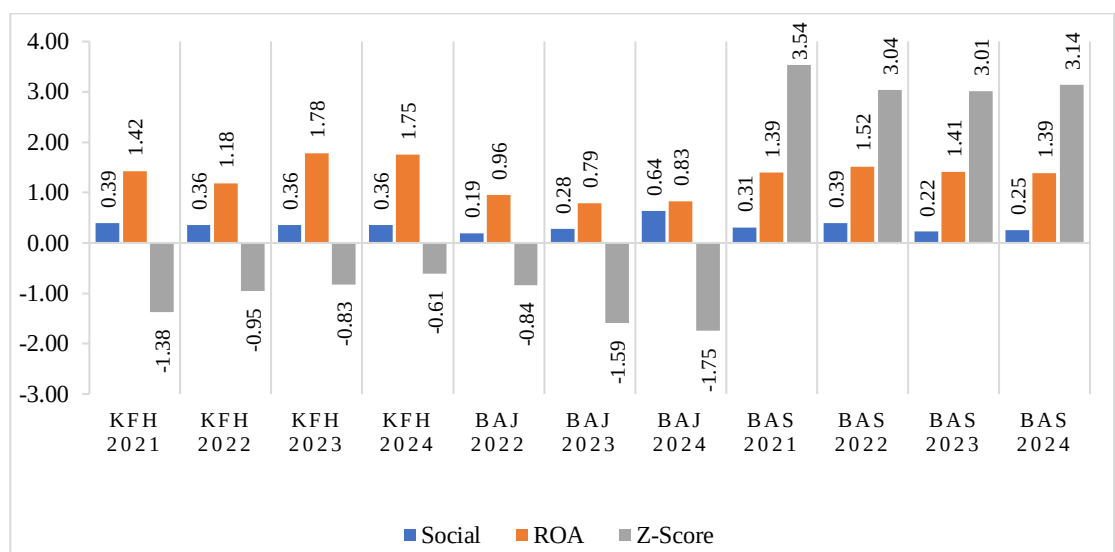
²⁴³ Wang, "The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory."

belum direspon secara optimal oleh pasar. Namun, pengungkapan *social* belum mampu memberikan dampak ekonomi secara langsung sehingga profitabilitas tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam menurunkan *financial distress*.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *social* dan *financial distress* melalui profitabilitas (ROA) secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan *social* dan *financial distress* melalui profitabilitas (ROA) dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.9 Perbandingan Pengungkapan *Social* dengan *Financial*

Distress Melalui Profitabilitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa perubahan pengungkapan *social* tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas maupun *financial distress* secara konsisten. Pada Kuwait Finance

House (KFH) periode 2021-2022, pengungkapan *social* menurun dari 0.39 menjadi 0.36, ROA menurun 1.42 menjadi 1.18 akan tetapi Z-Score naik dari -1.38 menjadi -0.95 Pada periode 2022-2023, pengungkapan *social* stagnan 0,36 ROA naik dari 1.18 menjadi 1.78 dan nilai Z-Score meningkat -0.95 menjadi -0.83. Periode 2023-2024, pengungkapan *social* masih stagnan, ROA menurun dari 1.78 menjadi 1.75 dan nilai Z-Score justru semakin meningkat -0.83 menjadi -0.61. Kemudian Bank Aljazira (BAJ) pada periode 2022-2023 pengungkapan *social* meningkat 0.19 menjadi 0.28, nilai ROA naik 0.9 menjadi 0.79 dan Z-Score turun -0.84 menjadi -1.59. Pada periode 2023-2024, pengungkapan *social* meningkat 0.28 menjadi 0.64, ROA naik dari 0.79 menjadi 0.83 tetapi Z-Score menurun -1.59 menjadi -1.75.

Sementara itu, Bank Aceh Syariah (BAS) pada periode 2021-2022 pengungkapan *social* naik dari 0.31 menjadi 0.39, ROA naik 1.39 menjadi 1.52 tetapi Z-Score turun dari 3.54 menjadi 3.04. Pada tahun 2022-2023, pengungkapan *social* turun 0.39 menjadi 0.22, ROA turun 1.52 menjadi 1.41 dan Z-Score turun 3.04 menjadi 3.01. Pada tahun 2023-2024 pengungkapan *social* naik menjadi kembali 0.22 menjadi 0.25, ROA turun menjadi 1.41 menjadi 1.39 dan Z-Score naik 3.01 menjadi 3.14. Fenomena ini menjadi bukti nyata yang kuat bahwa ketidak konsistenan arah pengaruh yang tidak selaras dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil pengungkapan *social*, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah GRI 401 terkait kepegawaian, seperti 401-2 tunjangan karyawan, GRI 403 terkait kesehatan dan keselamatan kerja, seperti 403-5 pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja, serta GRI 404 terkait pelatihan dan pendidikan karyawan, seperti 404-1 rata-rata jam pelatihan per karyawan dan 404-2 program peningkatan keterampilan karyawan. Pengungkapan tersebut berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan internal perusahaan.

Namun, indikator *social* yang berpotensi memberikan dampak ekonomi lebih luas seperti GRI 413 terkait masyarakat setempat, GRI 414 terkait penilaian sosial pemasok, serta GRI 416 hingga GRI 418 terkait perlindungan dan privasi pelanggan belum diungkapkan secara konsisten oleh ketiga bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *social* lebih banyak berfokus pada aspek internal bank syariah, sedangkan aspek eksternal memiliki sistem pengelolaan risiko yang lebih luas. Rendahnya pengungkapan aspek eksternal tersebut disebabkan belum optimal integrasi sistem manajemen risiko dengan praktik pelaporan keberlanjutan. Hal tersebut membuat informasi yang diungkapkan kurang komprehensif dalam merepresentasikan risiko bank syariah. Akibatnya, pengungkapan *social* dengan profitabilitas menjadi lemah dan berujung tidak berdampak pada *financial distress*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *social* lebih banyak berfokus pada aspek internal bank syariah dibandingkan aktivitas yang secara langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Akibatnya, pengungkapan *social* belum mampu memberikan dampak profitabilitas secara signifikan. Selain itu, perubahan profitabilitas yang terjadi juga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kondisi *financial distress*, karena faktor fundamental yang lebih kuat seperti likuiditas ataupun kualitas aset. Dengan demikian, profitabilitas gagal memediasi hubungan tersebut.

Penelitian yang memiliki model serupa terkait hubungan *social* terhadap *financial distress* yang di mediasi oleh profitabilitas masih terbatas. Salah satu penelitian yang memiliki kesamaan model yaitu oleh Habib (2023)²⁴⁴. Namun, hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian Habib (2023) yang dalam penelitiannya mendapatkan profitabilitas mampu memediasi hubungan ESG terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan empiris baru.

9. Pengaruh Mediasi Profitabilitas Antara Hubungan Pengungkapan *Governance* Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel 4.22, diperoleh nilai *sobel test statistic* $-0.78199233 < 1.96$ yang artinya profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *pengungkapan governance* terhadap *financial distress*.

²⁴⁴ Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?," July 2023.

Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *governance* tidak cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga perubahan profitabilitas tidak mampu menjembatani pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kondisi *financial distress*. Dengan demikian H9 ditolak yang berarti profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh pengungkapan *governance* terhadap *financial distress*.

Gagalnya profitabilitas memediasi hubungan antara pengungkapan *governance* dapat dijelaskan karena pengungkapan *governance* pada bank syariah masih bersifat struktural dan kepatuhan regulasi seperti pelaporan struktur organisasi dan mekanisme tata kelola. Pengungkapan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kualitas pengambilan keputusan strategis yang mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung. Disisi lain, profitabilitas juga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kondisi *financial distress* yang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti kualitas pembiayaan, aset dan kecukupan modal²⁴⁵. Dengan demikian, profitabilitas gagal menjadi jalur mediasi antara pengungkapan *governance* dan *financial distress*.

Dalam teori *stakeholder*, pengungkapan *governance* harus mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, terutama investor dan nasabah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan yang berujung pada penurunan *financial distress*. Selain itu, pengungkapan *governance* seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar mengenai kualitas

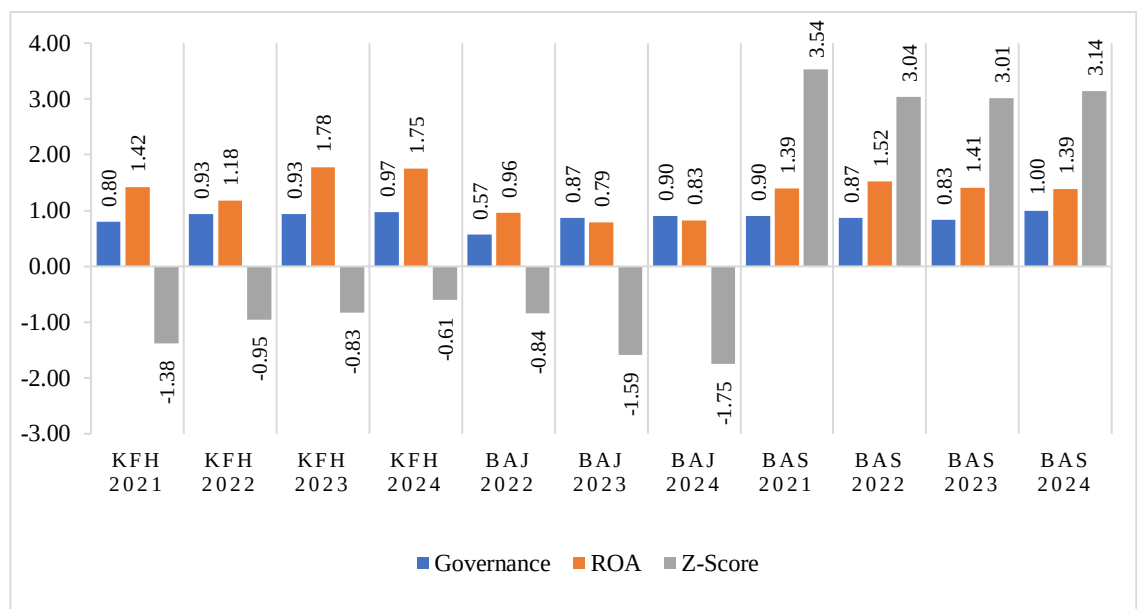
²⁴⁵ Setiawan, "Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia."

manajemen perusahaan. Akan tetapi dalam pengungkapannya belum mampu direspon secara signifikan oleh pasar dalam bentuk peningkatan profitabilitas yang berujung pada penurunan *financial distress*. Sehingga, profitabilitas tidak dapat menjadi variabel mediasi dalam menurunkan *financial distress*.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan pengungkapan *governance* dan *financial distress* melalui profitabilitas (ROA) secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan *governance* dan *financial distress* melalui profitabilitas (ROA) dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.10 Perbandingan Pengungkapan *Governance* dengan

Financial Distress Melalui Profitabilitas



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa perubahan pengungkapan *governance* tidak selalu diikuti oleh perubahan

profitabilitas maupun *financial distress* secara konsisten. Pada Kuwait Finance House (KFH) periode 2021-2022 pengungkapan *governance* meningkat dari 0.80 menjadi 0.93, ROA turun dari 1.42 menjadi 1.18 dan Z-Score meningkat dari -1.38 menjadi -0.95. Pada tahun 2022-2023 pengungkapan *governance* stagnan 0.93, ROA naik dari 1.18 menjadi 1.78 tetapi Z-Score naik ke -0.95 menjadi -0.83. Pada tahun 2023-2024, pengungkapan *governance* kembali naik menjadi 0.97, ROA menurun menjadi 1.75 dan nilai Z-Score naik menjadi -0.61.

Kemudian Bank Aljazira (BAJ) menunjukkan pengungkapan *governance* meningkat dari 0.57 menjadi 0.87 selama 2022-2023, akan tetapi ROA menurun dari 0.96 menjadi 0.79 dan nilai Z-Score menurun dari -1.59 menjadi -1.75. Pada tahun 2023-2024 pengungkapan *governance* meningkat menjadi 0.90, ROA naik menjadi 0.83 tetapi Z-Score menurun menjadi -1.75. Selanjutnya, Bank Aceh Syariah (BAS) menunjukkan pengungkapan *governance* pada tahun 2021-2022 menurun dari 0.90 menjadi 0.87, ROA meningkat dari 1.39 menjadi 1.52 dan Z-Score menurun dari 3.54 menjadi 3.04. Pada tahun 2022-2023 pengungkapan *governance* menurun dari 0.39 menjadi 0.22, ROA kembali turun dari 1.52 menjadi 1.41 dan Z-Score menurun dari 3.04 menjadi 3.01. Pada tahun 2023-2024 pengungkapan *governance* meningkat dari 0.83 menjadi 1, ROA menurun dari 1.41 menjadi 1.39 dan Z-Score meningkat dari 3.01 menjadi 3.14.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pola pergerakan yang fluktuatif dan tidak konsisten antara pengungkapan *governance*, profitabilitas dan *financial distress* mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tidak berjalan secara sistematis. Dengan demikian, profitabilitas tidak mampu menjadi variabel mediasi karena tidak terbentuknya hubungan yang kuat dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pengungkapan *governance* masih bersifat *compliance-based* atau pemenuhan regulasi, sehingga belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan hasil pengungkapan *governance*, indikator yang paling dominan diungkapkan adalah GRI 2-1 terkait rincian organisasi, GRI 2-9 terkait struktur dan komposisi tata kelola, GRI 2-18 terkait evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi, GRI 2-19 terkait kebijakan remunerasi, serta GRI 2-29 terkait keterlibatan pemangku kepentingan. Pengungkapan tersebut lebih banyak menggambarkan struktur organisasi, mekanisme tata kelola, serta kepatuhan perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan.

Namun, beberapa indikator yang berpotensi memperkuat efektivitas tata kelola seperti GRI 2-12 terkait pengawasan manajemen dampak, GRI 2-13 terkait delegasi tanggung jawab, GRI 2-17 terkait pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi, dan GRI 2-21 terkait rasio kompensasi tahunan belum diungkapkan secara konsisten oleh ketiga bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan

governance lebih berfokus pada aspek administratif dan kepatuhan dibandingkan aspek yang secara langsung mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perubahan profitabilitas yang tidak signifikan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Penelitian yang memiliki model serupa terkait hubungan *governance* terhadap *financial distress* yang di mediasi oleh profitabilitas masih terbatas. Salah satu penelitian yang memiliki kesamaan model yaitu oleh Habib (2023)²⁴⁶. Namun, hasil penelitian yang didapatkan tidak sejalan dengan penelitian Habib (2023) yang dalam penelitiannya mendapatkan profitabilitas mampu memediasi hubungan ESG terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya temuan empiris baru.

10. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan Tabel 4.19, profitabilitas memiliki signifikansi $0.399 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan *financial distress*. Nilai koefisien sebesar -0.613012 menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh penurunan nilai Z-Score. Penurunan nilai Z-Score tersebut menunjukkan kondisi bank yang semakin tidak aman atau berbahaya, karena Z-Score proksi dari

²⁴⁶ Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?," July 2023.

financial distress, sehingga semakin rendah nilai Z-Score maka semakin tinggi potensi terjadinya *financial distress*.

Arah negatif tersebut terjadi karena peningkatan profitabilitas tidak selalu mencerminkan perbaikan kondisi keuangan secara menyeluruh terutama pada industri perbankan syariah yang sering dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur pendanaan dan kualitas aset. Dalam jangka pendek peningkatan laba juga dapat disertai peningkatan risiko yang belum tercermin dalam laba, sehingga tidak selalu berdampak pada perbaikan nilai Z-Score²⁴⁷. Namun, secara uji statistik tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Maka dari itu hasil tersebut dinyatakan H10 ditolak, yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Tidak signifikannya pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dikarenakan *financial distress* lebih sensitif terhadap kualitas pembiayaan, struktur modal yang langsung mempengaruhi kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban. Dengan demikian, kondisi tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi *financial distress* secara signifikan²⁴⁸.

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dan pasar mengenai kondisi keuangan yang

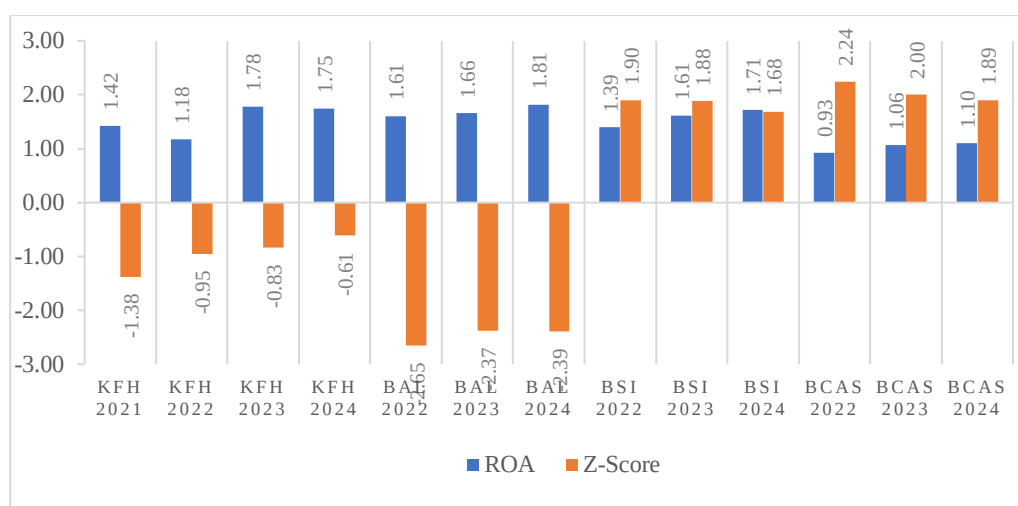
²⁴⁷ Habib, "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate the Likelihood of Financial Distress?," July 2023.

²⁴⁸ Januar Afrino, Arfianti Novita Anwar, and Rafika Duri Siregar, *Determinants of Financial Distress in Indonesian Listed Banks: Evidence from 2021–2024*, 2, no. 2 (2025).

baik²⁴⁹. Namun, penelitian ini, sinyal yang diberikan ROA belum mampu secara optimal dalam penurunan risiko *financial distress*. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi profitabilitas saja belum cukup untuk menggambarkan dan penurunan risiko *financial distress*.

Hasil uji tersebut dapat diperkuat dengan melihat pergerakan nilai profitabilitas dan *financial distress* secara lebih rinci. Berikut disajikan grafik perbandingan profitabilitas dan *financial distress* dalam sampel penelitian selama periode 2021-2024.

Grafik 4.11 Perbandingan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*



Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa perubahan nilai profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan *financial distress* yang menurun. Pada Kuwait Finance House (KFH) nilai ROA turun dari 1.42 menjadi 1.18 dan nilai Z-Score naik dari -1.38 menjadi -0.95 pada tahun 2021-2022. Kemudian nilai ROA naik dari 1.18 menjadi 1.78 dan nilai

²⁴⁹ Baghaskara and Retnani, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur."

Z-Score naik dari -0.95 menjadi -0.83 pada tahun 2022-2023. Kemudian nilai ROA turun 1.78 menjadi 1.75 dan nilai Z-Score naik dari -0.83 menjadi -0.61 pada tahun 2023-2024. Sementara itu, Bank Syariah Indonesia (BSI), nilai ROA juga mengalami peningkatan dari 1,39 menjadi 1,71 selama tahun 2022-2024, namun nilai Z-Score mengalami penurunan dari 1.90 menjadi 1.68.

Ketidak konsistenan yang terjadi pada antar bank mencerminkan bahwa peningkatan profitabilitas belum mampu mempengaruhi *financial distress* secara langsung karena *financial distress* lebih kuat dipengaruhi oleh faktor struktur modal dan risiko pembiayaan.

Secara teoritis, ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh asetnya. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA nya yang berdampak pada penurunan terjadinya *financial distress*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA terhadap *financial distress* tidak konsisten sepanjang periode pengamatan. Sehingga pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* tidak stabil. Hal ini terjadi karena masih banyaknya faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi *financial distress* yaitu strktuktur modal, likuiditas dan efisiensi operasional²⁵⁰.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dahruji dan Muslich (2022) yang menyatakan faktor lain seperti likuiditas dan modal yang cukup

²⁵⁰ Baghaskara and Retnani.

membuat kondisi *financial distress* dapat terkendali meskipun terjadi penurunan profitabilitas²⁵¹, Mahadewi dan Astuti (2025) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena kondisi eksternal dan likuiditas lebih mempengaruhi²⁵², Izzati (2025) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena lebih sensitif terhadap likuiditas dan leverage²⁵³ dan Astuti dan Dewi (2024) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* karena profitabilitas bukan faktor utama²⁵⁴. Kesamaan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa *financial distress* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti likuiditas, struktur modal dibandingkan profitabilitas bank syariah.

Dalam penelitian ini juga terdapat variabel kontrol berupa Ukuran Bank dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang digunakan untuk memastikan tidak terjadinya bias oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran bank tidak

²⁵¹ Dahruji Dahruji and A'yunina Amalia Muslich, "The Effect of Profitability on Financial Distress in Sharia Commercial Banks for The Period 2018 – 2020," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 388–400, <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>.

²⁵² Bella Putri Mahadewi and Tutut Dewi Astuti, *Analisis Pengaruh ROA, CR, dan Sales Growth (SG) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata dan Rekreasi di BEI Selama Masa Pemulihan Pasca-Covid-19 (2022–2024)*, 6, no. 6 (2025).

²⁵³ Fauzi Rizki Izzati, "Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Financial Distress: Penelitian di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019-2023" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025), <https://digilib.uinsgd.ac.id/118895/>.

²⁵⁴ Fuji Astuti and Siska Dewi, "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022," *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (August 2024): 103–26, <https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1238>.

mampu mengontrol ketiga model dikarenakan besar kecilnya aset bank tidak secara langsung menentukan kinerja keuangan maupun tingkat risiko kesulitan keuangan, melainkan faktor efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan aset²⁵⁵.

Kemudian FDR tidak mampu mengontrol model 1 karena tingginya penyaluran pembiayaan belum tentu mampu meningkatkan laba apabila tidak diimbangi kualitas pembiayaan yang baik²⁵⁶. Akan tetapi mampu mengontrol model 2 dan 3 karena semakin tinggi penyaluran pembiayaan maka semakin terbatas likuiditas dan jika dilakukan penarikan dana besar-besaran oleh nasabah maka mampu meningkatkan risiko likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan dan dana pihak ketiga sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan, karena besarnya risiko likuiditas dan pembiayaan jika tidak diimbangi dengan kualitas pembiayaan yang baik maka akan terjadinya risiko *financial distress* pada bank syariah²⁵⁷.

²⁵⁵ Luc Laeven, Lev Ratnovski, and Hui Tong, "Bank Size, Capital, and Systemic Risk: Some International Evidence," *Journal of Banking & Finance*, Bank Capital, vol. 69 (August 2016): S25–34, <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.06.022>.

²⁵⁶ Dahruji and Muslich, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020."

²⁵⁷ Wiwid Mufitasari et al., *Determinasi BOPO, LDR, dan NPL Terhadap ROA Perbankan Indonesia 2019-2023*, 5, no. 2 (2025).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, governance* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dan ukuran bank serta *financing to deposits ratio* sebagai variabel kontrol. Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi Stata 17 adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan aspek lingkungan belum mampu meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Pengungkapan *environmental* masih berfokus pada kepatuhan dan keberlanjutan jangka panjang dibandingkan peningkatan keuntungan secara langsung.
2. Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang dilakukan bank syariah lebih banyak berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan tanggung jawab sosial, sehingga manfaatnya belum secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola

lebih berperan dalam menjaga stabilitas perusahaan dan memenuhi regulasi dibandingkan sebagai strategi peningkatan laba

4. Pengungkapan *Environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kondisi kesulitan keuangan bank syariah.
5. Pengungkapan *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas sosial belum secara langsung memengaruhi kondisi kesehatan keuangan bank syariah.
6. Pengungkapan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola yang dilakukan bank syariah masih lebih bersifat administratif dan kepatuhan sehingga belum secara langsung memengaruhi kondisi *financial distress*.
7. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *Environmental* terhadap *Financial Distress*. Pengungkapan *environmental* belum mampu meningkatkan profitabilitas yang kemudian berdampak pada penurunan *financial distress*.
8. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *Social* terhadap *Financial Distress*. Aktivitas sosial yang dilakukan bank syariah belum memberikan dampak ekonomi secara langsung yang dapat meningkatkan profitabilitas dan menurunkan risiko *financial distress*.

9. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *Governance* terhadap *Financial Distress*. Penerapan tata kelola yang dilakukan bank syariah belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan sehingga tidak dapat menjadi perantara dalam menurunkan *financial distress*.
10. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum dapat digunakan sebagai indikator utama dalam menjelaskan kondisi *financial distress* karena masih terdapat faktor lain seperti likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional yang lebih memengaruhi kondisi keuangan bank syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 24 Bank Islam Global dengan total 84 observasi menggunakan data panel *unbalanced*, sehingga hasil penelitian belum digeneralisasikan secara menyeluruh terhadap seluruh bank islam di dunia.
2. Penelitian hanya menggunakan periode pengamatan 2021-2024 sehingga belum mampu menggambarkan kondisi bank syariah dalam jangka waktu yang lebih panjang.
3. Pengukuran *Environmental, Social, Governance Disclosure* didasarkan pada standar GRI melalui pendekatan content analysis, sehingga belum

mampu mencerminkan kualitas, kedalaman maupun efektivitas implementasi ESG masing-masing bank.

4. Penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas (ROA) sebagai variabel mediasi, sehingga masih terdapat kemungkinan faktor lain yang memengaruhi hubungan ESG dan *financial distress* yang belum dimasukkan dalam model.
5. Penelitian ini menggunakan Altman Z-score Modifikasi sebagai proksi *financial distress*. Meskipun model ini telah dimodifikasi agar dapat diterapkan pada sektor luar non-keuangan, pada dasarnya formula ini dikembangkan dengan karakteristik non-keuangan. Sehingga memerlukan kehati-hatian dalam interpretasi hasil pengukuran

C. Saran

Penelitian mengenai pengungkapan *Environmental, Social, Governance* akan lebih baik jika mempertimbangkan hal berikut:

1. Bagi Manajemen Bank Islam

Bank Islam di Global diharapkan tidak hanya meningkatkan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi maupun pelaporan keberlanjutan, tetapi juga meningkatkan implementasi yang lebih terintegrasi dengan strategi bisnis. Aspek ESG perlu diarahkan agar mampu menciptakan nilai ekonomi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mendukung penurunan risiko *financial distress*.

2. Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan pengungkapan ESG dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, serta kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi kondisi financial distress perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah tahun atau periode pengamatan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi financial distress seperti likuiditas, efisiensi operasional, struktur modal, NPF maupun ukuran perusahaan. Dapat menggunakan variabel mediasi lain seperti efisiensi operasiional atau kinerja keuangan lainnya. Memperluas objek penelitian dan periode pengamatan agar hubungan antarvariabel lebih komprehensif.

4. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur yang relevan dan berfungsi sebagai rujukan mengenai hubungan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), profitabilitas, dan *financial distress* pada sektor perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, Zhahira, and Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. "Pengaruh Praktik Pengungkapan ESG Terhadap Risiko Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi." *Diponegoro Journal of Accounting* 13, no. 4 (October 2024). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47976>.
- Afrino, Januar, Arfianti Novita Anwar, and Rafika Duri Siregar. *Determinants of Financial Distress in Indonesian Listed Banks: Evidence from 2021–2024*. 2, no. 2 (2025).
- Ahmad Luthfi and Sari Atmini. "The Role of Industry Sensitivity in Moderating The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Financial Distress." *E-Jurnal Akuntansi* 35, no. 6 (August 2025). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p07>.
- Aisyah, Siti Nur, and Risa Yunia. "Profitability Ratio, CSR, and ESG Disclosure on The Stock Performance Of Financial Companies." *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)* 10, no. 3 (October 2025): 156–70. <https://doi.org/10.32503/jmk.v10i3.7781>.
- Alif, Yoga Sabda, Selvi Resvika Fitri, and Harliati Putri Pertiwi. *Implementation of ESG (Environmental, Social, Governance) in Islamic Banks a Critical and Strategic Review*. 1, no. 1 (2025).
- Almeyda, Raisa, and Asep Darmansya. "The Influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Firm Financial Performance." *IPTEK Journal of Proceedings Series*, no. 5 (December 2019): 278–90. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2019i5.6340>.
- Amaroh, Siti. "Tanggung Jawab Sosial Bank Syariah Terhadap Stakeholder dalam Perspektif Maqâshid Syari'ah." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 16, no. 1 (January 2016). <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i1.2894>.
- Anisa, and Ilyas. *Analisis Data Panel Model Efek Acak Pada Data Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan | Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi*. 8, no. 2 (2012). https://journal.unhas.ac.id/index.php/jmsk/article/view/3391?utm_source.
- Apriliasari, Nanda, Zulfa Irawati, Wiyadi, and Muzakar Isa. *Pengaruh Environmental, Social And Governance, Kinerja Bank Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress*. 4, no. 2 (2024). <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/295>.
- Astuti, Fuji, and Siska Dewi. "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada

- Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 10, no. 1 (August 2024): 103–26. <https://doi.org/10.36908/esha.v10i1.1238>.
- Aulia, Pingkan Septa, and Suwandi Suwandi. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress.” *Journal of Culture Accounting and Auditing* 2, no. 1 (June 2023): 136–46. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5666>.
- Azizah, Syawalia, and Lismawati Lismawati. “The Effect of Financial Performance on Financial Distress.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 12, no. 1 (February 2024): 167–78. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2470>.
- Bader, Muchammad Abu, and S. Sos M. Prof Acc Cacik Rut Damayanti. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).” Sarjana, Universitas Brawijaya, 2023. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/210308/>.
- Baghaskara, Nagatha, and Dwi Endang Retnani. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Size Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 12, no. 2 (2023).
- Baltagi, Badi H. *Econometric Analysis of Panel Data*. Springer Texts in Business and Economics. Cham: Springer International Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5>.
- Bambang Sukaryono and Tasrim Tasrim. “ESG Disclosure dan Implikasinya terhadap ROA, ROE, dan Tobin’s Q: Studi Perusahaan Terdaftar di BEI.” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (March 2025): 269–76. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.6072>.
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Muhammad Khalifah Mustami, Ulfiani Rahman, and Hetham M. Alaitori Alajaili. “Quantitative Methods in Scientific Research.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 15, no. 1 (March 2024): 281. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>.
- Barikah, Aminatul, and Suwarno Suwarno. *The Effect of ESG on Financial Distress with Gender Diversity Moderating*. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i2.3363>, 2025. <https://diajeng.ildikti6.id/articles/3095>.
- Battiston, Stefano, Antoine Mandel, and Irene Monasterolo. *A Climate Stress-Test of The Financial System*. 7 (2017). <https://www.nature.com/articles/nclimate3255>.

- Baum, Christopher F. "Residual Diagnostics for Cross-Section Time Series Regression Models." *The Stata Journal: Promoting Communications on Statistics and Stata* 1, no. 1 (November 2001): 101–4. <https://doi.org/10.1177/1536867X0100100108>.
- Bloomberg. "ESG Assets May Hit \$53 Trillion by 2025, a Third of Global AUM." 2021. https://www.bloomberg.com/professional/insights/trading/esg-assets-may-hit-53-trillion-by-2025-a-third-of-global-aum/?utm_source.
- Buallay, Amina. "Between Cost and Value: Investigating The Effects of Sustainability Reporting on a Firm's Performance." *Journal of Applied Accounting Research* 20, no. 4 (December 2019): 481–96. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2017-0137>.
- Buchori, Ervika Aprilia Rahmawati, and Yesa Cahyaning Rahmadhani. "Pengaruh Harga, Customer Review, Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Marketplace Shopee (Studi Pada Mahasiswa STIESIA)." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 14, no. 5 (May 2025). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/6292>.
- Chiaramonte, Laura, Alberto Dreassi, Claudia Girardone, and Stefano Piserà. "Do ESG Strategies Enhance Bank Stability During Financial Turmoil? Evidence from Europe." *The European Journal of Finance* 28, no. 12 (August 2022): 1173–211. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1964556>.
- Choi, Seo Yun, Doojin Ryu, and Wonhee You. "ESG Activities and Financial Stability: The Case of Korean Financial Firms." *Borsa Istanbul Review* 24, no. 5 (September 2024): 945–51. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.007>.
- Chou, Chih-Ping, P. M. Bentler, and Albert Satorra. "Scaled Test Statistics and Robust Standard Errors For Non-Normal Data in Covariance Structure Analysis: A Monte Carlo Study." *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology* 44, no. 2 (November 1991): 347–57. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8317.1991.tb00966.x>.
- Christensen, Hans B., Luzi Hail, and Christian Leuz. "Mandatory CSR and Sustainability Reporting: Economic Analysis and Literature Review." *Review of Accounting Studies* 26, no. 3 (September 2021): 1176–248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>.
- Citterio, Alberto, and Timothy King. "The Role of Environmental, Social, and Governance (ESG) in Predicting Bank Financial Distress." *Finance Research Letters* 51 (January 2023): 103411. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103411>.

- Dahruji, Dahruji, and A'yunina Amalia Muslich. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>.
- . "The Effect of Profitability on Financial Distress in Sharia Commercial Banks for The Period 2018 – 2020." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (May 2022): 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>.
- Dang, Chongyu, and Zhichuan Frank Li. "Measuring Firm Size in Empirical Corporate Finance." *SSRN Electronic Journal*, ahead of print, 2013. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2345506>.
- Darwin, Muhammad, Reynelda Mamondol Marianne, and Salman Alparis Sormin. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV. Media Sains Indonesia, 2021. <https://www.scribd.com/document/564892333/Saya-sedang-berbagi-BukuDigital-MetodePenelitianPendekatanKuantitatif-dengan-Anda>.
- Desmi, Muhammad Farhan, Ernie Hendrawaty, and Muslimin. *Pengaruh Environmental, Social and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 2, no. 7 (2024).
- Deza, Refta Lidha Reyl, and Hafiez Sofyani. "Syariah Governance dan Maqashid Syariah di Perbankan Syariah di Indonesia." *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 6, no. 2 (September 2022): 11–34. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.12857>.
- Duryadi. "Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS." *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, April 4, 2021, 1–150. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/283>.
- Edian Fahmy, Muhamad Nadrattuzzaman Hosen, Titi Dewi Warninda, Ali Rama, and Qeis Aimar. "Measuring Contemporary Islamic Banking Sustainability: Integrating ESG and Maqashid al-Syariah in Indonesia." *MILRev: Metro Islamic Law Review* 5, no. 1 (April 2026): 351–78. <https://doi.org/10.32332/milrev.v5i1.12880>.
- Elfrianto, Nur Afifah, Lilik Hidayat Pulungan, and Irvan. *Panduan Lengkap Analisis Statistik Untuk Penelitian Skripsi Tesis Dan Disertasi*. 2025. https://umsupress.umsu.ac.id/wp-content/uploads/2025/05/File-Isi-Panduan-Lengkap-Analisis-Statistik-untuk-Penelitian-Skripsi-Tesis-dan-Disertasi-232hlm_compressed-dikompresi.pdf?utm_source.

- Esthelica, Celine. “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Di BEI Periode 2020-2023.” 2024.
- Euromoney. *The World’s Best Islamic Bank for ESG 2025: Bank Syariah Indonesia*. 2025.
<https://www.euromoney.com/article/5opco27eq24ogkgks8css8k84/awards/islamic-finance-awards/the-worlds-best-islamic-bank-for-esg-2025-bank-syariah-indonesia/>.
- European Banking Authority. *Final Draft Implementing Technical Standards on Prudential Disclosures on ESG Risks*. 2022.
<https://www.eba.europa.eu/publications-and-media/press-releases/eba-publishes-binding-standards-pillar-3-disclosures-esg>.
- Fadlillah, Ziadatul, and Jadzil Baihaqi. “Analisis Faktor Permodalan, Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia.” *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 4, no. 2 (December 2021): 115–30.
<https://doi.org/10.32332/finansia.v4i2.2970>.
- Fani, Ulva Rahmah. “Pengaruh Strategi Bisnis, Environmental Social Governance (ESG) Dan Koneksi Politik Terhadap Financial Distress.” Accessed May 5, 2026. <https://repository.uin-suska.ac.id/81860/1/SKRIPSI%20FUL%20KECUALI%20BAB%20IV%20ULVA%20RAHMAH%20FANI.pdf>.
- Febby Fauzi Hermanto, Ustadus Sholihin, and Zaenul Muttaqien. “Pengaruh Digital Marketing, Cita Rasa, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Di Mie Ayam Dan Bakso 45 Burengan Kota Kediri.” *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (April 2025): 55–69. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i2.1706>.
- Ferli, Ossi, and Ibrahim, Insan Fajri. *Does ESG Disclosure or Size Which Matters to Profitability? Case of Banking Companies Listed on The Indonesian Capital Market*. n.d.
- Fonseca, Priscilla Pinto Da, Lucas Ayres Barreira De Campos Barros, and Cíntia Meireles Urbina. “ESG Performance and Financial Distress Risk Before and During the Covid-19 Pandemic.” *Revista de Gestão Social e Ambiental* 18, no. 12 (December 2024): e010192.
<https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n12-029>.
- Friede, Gunnar, Timo Busch, and Alexander Bassen. “ESG and Financial Performance: Aggregated Evidence from More than 2000 Empirical Studies.” *Journal of Sustainable Finance & Investment* 5, no. 4 (October 2015): 210–33. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>.

- Gao, Bei, Haodong Liu, Shenghui Tong, and Yanbo Jin. "Does ESG Performance Reduce Bankruptcy Risk?" *International Journal of Financial Studies* 13, no. 4 (December 2025): 221. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040221>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Semarang, 2016.
- Global Reporting Initiative, 2021*. 2021.
- Gratcheva, Ekaterina, and Bryan Gurhy. *Sovereign Environmental, Social, and Governance (ESG) Investing*. no. 102 (2024). <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/001/2024/102/article-A001-en.xml>.
- Gull, Ammar Ali, Asif Saeed, Muhammad Tahir Suleman, and Rizwan Mushtaq. "Revisiting the Association between Environmental Performance and Financial Performance: Does the Level of Environmental Orientation Matter?" *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 29, no. 5 (September 2022): 1647–62. <https://doi.org/10.1002/csr.2310>.
- Habib, Ahmed Mohamed. "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate The Likelihood of Financial Distress? A Multiple Mediation Model." *Heliyon* 9, no. 7 (July 2023): e17847. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17847>.
- . "Do Business Strategies and Environmental, Social, and Governance (ESG) Performance Mitigate The Likelihood of Financial Distress? A Multiple Mediation Model." *Heliyon* 9, no. 7 (July 2023): e17847. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17847>.
- Han, Guanghua, Xujin Pu, and Bo Fan. "Sustainable Governance of Organic Food Production When Market Forecast Is Imprecise." *Sustainability* 9, no. 6 (2017): 1–20. <https://ideas.repec.org/a/gam/jsusta/v9y2017i6p1020-d101487.html>.
- Hanafi, Wahyu Bima Prasetya, and Langgeng Prayitno Utomo. "Pengaruh Pengungkapan Enviromental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023." *Jurnal Ekuilnomi* 7, no. 1 (February 2025): 12–24. <https://doi.org/10.36985/q9gyh751>.
- Hanifa, Sarah, Mustaruddin Saleh, and Nur Afifah. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ekonomi STIEP* 9, no. 1 (May 2024): 177–87. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.288>.

Hardani, Helmina Andriani, and Jumari Ustiwaty. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st ed. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

HSBC Holdings. *Annual Report and Accounts 2025*. 2025.

Hu, Haiya, Tongrui Zhang, and Hao Dong. "The Signaling Power of ESG Reports: How Corporate Sustainability Disclosure Shapes Investment Decisions in China." *International Review of Financial Analysis* 109 (January 2026): 104691. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104691>.

Huang, Jie, Peng Hu, Derek D. Wang, and Yiying Wang. "The Double Signal of ESG Reports: Readability, Growth, and Institutional Influence on Firm Value." *Sustainability* 17, no. 6 (March 2025): 2514. <https://doi.org/10.3390/su17062514>.

Hutauruk, Carolina Ito, and Ridwan Nurazi. "Does the Individual Environment, Social, Government Score Could Mitigate the Financial Distress Risk?" *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 3, no. 3 (April 2024): 1213–30. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v3i3.8639>.

Idayanti, Rini, and Hasni Hasni. "Peran Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan di Indonesia Periode 2014-2019." *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (August 2022). <https://doi.org/10.33477/eksy.v4i01.3216>.

Idi, Cintya Meiske, and Johanis Darwin Borolla. *Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018*. March 13, 2026. <https://doi.org/10.51135/PublicPolicy.v2.i1.p102-121>.

Illowsky, Barbara, and Susan L. Dean. *Introductory Statistics 2e*. Houston, Texas: OpenStax, Rice University, 2023.

Iramani, Rr., Muazaroh Muazaroh, and Abdul Mongid. "Positive Contribution of The Good Corporate Governance Rating To Stability and Performance: Evidence from Indonesia." *Problems and Perspectives in Management* 16, no. 2 (April 2018): 1–11. [https://doi.org/10.21511/ppm.16\(2\).2018.01](https://doi.org/10.21511/ppm.16(2).2018.01).

Irhamah. "Pengaruh Sustainability Enviromental, Social, Governance (ESG) Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)." Universitas Malikussaleh Lhokseumawe, 2025. https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/16241/5/SKRIPSI_IRHAMAH_210410212.pdf.

Islamic Financial Service Board. *Annual Report 2024*. 2025.

Islamic Financial Services Board. *Islamic Financial Services Industry Stability Report 2022*. 2022.

———. *Stability Report May 2025*. 2025.

Izzati, Fauzi Rizki. “Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Financial Distress: Penelitian di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2019-2023.” Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025. <https://digilib.uinsgd.ac.id/118895/>.

Jahidah, Nurul Siti, and Fauziyah Adzimatinur. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Solusi Untuk Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. 6, no. 3 (2025). <https://journal.ui.ac.id/index.php/jepi/article/view/23456>.

Jia, Jing, and Zhongtian Li. “Corporate Environmental Performance and Financial Distress: Evidence from Australia.” *Australian Accounting Review* 32, no. 2 (June 2022): 188–200. <https://doi.org/10.1111/auar.12366>.

Jolink, Albert, and Eva Niesten. “Virtual Reality and Sustainable Behavior in Business.” *Cleaner and Responsible Consumption* 2 (June 2021): 100012. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2021.100012>.

Judijanto, Loso, Ahmad Iqbal Fathoni, Diah Fauziah, Kmt Lasmiatun, and Muhammad Idris Ashari. “ESG (Environmental, Social, Governance) Integration in Global Islamic Finance.” *West Science Islamic Studies* 3, no. 01 (January 2025): 19–25. <https://doi.org/10.58812/wsiss.v3i01.1612>.

Kurnia, Rahmat, and Ahmad Wira. *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*. 1. Rajawali Pers, 2024.

Kusuma, Arta Adi. *The Effect Of Motivation And Work Environment On The Performance Of Hotel Employees, Muria Semarang*. 2021. https://www.researchgate.net/publication/358529814_THE_EFFECT_OF_MOTIVATION_AND_WORK_ENVIRONMENT_ON_THE_PERFORMANCE_OF_HOTEL_EMPLOYEES_MURIA_SEMARANG.

Labaco, Siti Sugiarti, and Azfa Mutiara Ahmad. “Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Kuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2022).” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)* 4, no. 3 (October 2024): 1487–99. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4704>.

Laeven, Luc, Lev Ratnovski, and Hui Tong. “Bank Size, Capital, and Systemic Risk: Some International Evidence.” *Journal of Banking & Finance*, Bank

- Capital, vol. 69 (August 2016): S25–34. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.06.022>.
- Laily, Fauzia Izzani Nur, and Kurnia Kurnia. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Return On Asset Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 13, no. 1 (January 2024). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5715>.
- Larasati, Sukma, and Lu’lu’ Nafiati. “Pengaruh ESG Disclosure Serta Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Risiko Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, September 30, 2025, 1365–78. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i09.p10>.
- Lhutfi, Iqbal, Hamzah Ritchi, and Ivan Yudianto. “Do the Growth of Original Local Government Revenues and the Growth of Capital Expenditure Affect Fiscal Stress?” *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 23, no. 1 (July 2020): 1–11. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i1.1727>.
- Liaqat, Idrees, Josanco Floreani, and Mirza Muhammad Naseer. “ESG Performance and Bank Stability: The Role of National Culture and Formal Institutions.” *Research in International Business and Finance* 81 (January 2026): 103214. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.103214>.
- Liwa, Kezia Hertasneng, Fransiskus Eduardus Daromes, and Marselinus Asri. “The Effect of ESG Disclosure on Risk of Financial Distress: Role of Industry Sensitivity.” *AJAR* 7, no. 02 (August 2024): 208–35. <https://doi.org/10.35129/ajar.v7i02.522>.
- Lohmann, Christian, Steffen Möllenhoff, and Sebastian Lehner. “On the Relationship between Financial Distress and ESG Scores.” SSRN Scholarly Paper No. 4751503. Rochester, NY: Social Science Research Network, June 1, 2025. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4751503>.
- LSEG. *Environmental, Social and Governance Scores from LSEG*, n.d. n.d. https://www.lseg.com/en/data-analytics/sustainable-finance/sustainability-ratings-and-data?elqCampaignId=9966&utm_source.
- Madany, Nurul, Ruliana Ruliana, and Zulkifli Rais. “Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 4, no. 2 (December 2022): 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>.
- Mahadewi, Bella Putri, and Tutut Dewi Astuti. *Analisis Pengaruh ROA, CR, dan Sales Growth (SG) terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub*

Sektor Pariwisata dan Rekreasi di BEI Selama Masa Pemulihan Pasca-Covid-19 (2022–2024). 6, no. 6 (2025).

Marwinda, Tyas Dwi Nurta, and Danardono Danardono. “Perbandingan Iuran Normal Pensiun Metode Entry Age Normal Dan Projected Unit Credit Dengan Suku Bunga CIR (Cox Ingersoll Ross).” *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)* 10, no. 2 (November 2024): 133–38. <https://doi.org/10.36987/jpms.v10i2.5881>.

Maulana, Muhammad August, Herlin Tundjung Setijaningsih, and Rindang Widuri. “ESG and Financial Distress: Exploring the Moderating Role of ESG Controversy.” *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, December 30, 2025, 361–74. <https://doi.org/10.54392/ajir25420>.

Melinda, Anna, and Ratna Wardhani. “The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms’ Value: Evidence From Asia.” In *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 147–73. International Symposia in Economic Theory and Econometrics. Emerald Publishing Limited, 2020. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>.

Metro Bank. *Annual Report and Accounts 2023*. 2023.

M&T B. “Sustainability Report | M&T Bank.” 2024. https://www.mtb.com/homepage/about-us/sustainability/report?utm_source=chatgpt.com.

Mufitasari, Wiwid, Lenni Yovita, Dian Prawitasari, and Almira Santi Samasta. *Determinasi BOPO, LDR, dan NPL Terhadap ROA Perbankan Indonesia 2019-2023*. 5, no. 2 (2025).

Muhammad August Maulana+, Herlin Tundjung Setijaningsih+, and Rindang Widuri+. “ESG and Financial Distress: Exploring the Moderating Role of ESG Controversy | Asian Journal of Interdisciplinary Research.” 2025. https://asianresassoc.org/journals/index.php/ajir/article/view/4165?utm_source=chatgpt.com.

Muhfiatun, Prasojo Prasojo, Inon Listiyorini, and Ristianawati Dwi Utami. “Shariah Governance Practice on Indonesian Islamic Banks.” *Journal of Business Management and Islamic Banking*, February 29, 2024, 1–14. <https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2112>.

Muhiuddin, K. M. Golam, and Nusrat Jahan. “Parameters of Profitability: Evidence From Conventional and Islamic Banks of Bangladesh.” *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 8, no. 4 (October 2018): 158. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v8i4.13760>.

- Nabila Khairunnisa, and Erma Setiawati. "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 6 (June 2025). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8570>.
- . "Pengungkapan Environmental, Sosial and Governance Terhadap Financial Distress Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks IDX ESG Tahun 2024." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 6 (June 2025). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8570>.
- Nasution, Nona Azzahra, Tri Ibnu Ramadhanu, Nurul Fadilah, and Ahmad Wahyudi Zein. *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Di Indonesia*. 4, no. 1 (2024).
- Nguyen, Hang Thu, Phu Tan Tran, Robert C. Rickards, and Linh Mai Chu. "Corporate Environmental Disclosures and Financial Distress: Evidence from an Emerging Market." *Journal of International Economics and Management* 23, no. 3 (November 2023). <https://doi.org/10.38203/jiem.023.3.0072>.
- Nilawati, and Ainun Arizah. "Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan: Sebuah Tinjauan Literatur." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (August 2025): 97–108. <https://doi.org/10.34005/akrual.v7i1.5071>.
- Nisak, Wanda Hamidatun. "Pengaruh Rasio RGEC, Bank Size, Market Value, Serta Variabel Makroekonomi Terhadap Prediksi Financial Distress Menggunakan CD-Index." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 2 (June 2021): 342. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p342-358>.
- Nuralyatussa' ada, Erna Tri Herdiani, and Nasrah Sirajang. "Analisis Regresi Data Panel Dengan Model Efek Umum, Model Efek Tetap Dan Model Efek Acak (Studi Kasus: Inflasi Dan Indeks Pembangunan Manusia)." *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* 5, no. 2 (2024). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/view/33279>.
- Nutaella, Clara, and Fritztina Anisa. "Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Individual Dengan Self Esteem Dan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening." *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 2020.
- Partho, Alviano De, Siti Mujanah, and Achmad Yanu Alif Fianto. "The Effect of Environmental Performance and Working Capital Management on Firm Value with Profitability as an Intervening in the Textile Industry Sector." *International Journal of Economics (IJE)* 4, no. 2 (November 2025): 1372–82. <https://doi.org/10.55299/ijec.v4i2.1626>.

- Pratiwi, Amelia, Baiq Nurlita Dwi Puspita, and Sony Wahyudi. "The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia." *Jurnal Economia* 15, no. 1 (April 2019): 114–34. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23932>.
- Pratiwi, Tariza Andini, Lediana Sufina, Sabiikha Putri Maharani, and Amelia Reza Putri. *Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Financial Distress terhadap Firm Value Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024*. 21, no. 01 (n.d.).
- Purwanto, Hery. *Integrasi Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah*. 10 (2024).
- Putra, Jericho Raditya Anugrah, and Etna Nur Afri Yuyetta. "Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Financial Distress Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan Sebaagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur dan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)." *Diponegoro Journal of Accounting* 1, no. 1 (April 2026). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/55888>.
- Rafida, Anisa, and Annisa Fithria. "Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas." *Jurnal Cendekia Keuangan* 3, no. 2 (October 2024): 60. <https://doi.org/10.32503/jck.v3i2.5100>.
- Rahmah, Tarissa Aqilla, and Fajar Syaiful Akbar. "Liquidity, Profitability, Firm Size, and Financial Distress." *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 23, no. 2 (December 2025). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v23i2.26380>.
- Rahmawati, Nada Ayu. "Pengaruh Solvabilitas, Kebijakan Utang Dan Collateralizable Assets Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." 2022.
- Rasyidin, Didin. "Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 2016). <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.
- "Rating ESG BSI Masuk Top 4 Global Islamic Bank - Berita | Bank Syariah Indonesia." Accessed April 18, 2026. <https://www.bankbsi.co.id/news-update/berita/rating-esg-bsi-masuk-top-4-global-islamic-bank>.
- Rizki, Muhammad Hilman, and I. Nyoman nugraha Ardana Putra. "The Impact of ESG Pillars on Banking Financial Performance in ASEAN-5 Countries." *Journal of Enterprise and Development* 6, no. 3 (2024).

- Rudiana, Dian, and Regina Jansen Arsjah. "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Department Stores Dan Advertising." *JURNAL LENTERA BISNIS* 14, no. 2 (June 2025): 2189–202. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1594>.
- Samari, Joshua Christian, Celina Isaac Solomon, and SamAleng Murna. "Sustainability Disclosure and Financial Performance of Brewery Firms in Africa." *IJSSMR*, ahead of print, November 13, 2025. <https://doi.org/10.56201/ijssmr.vol.11no2.2025.pg.220.236>.
- Santoso, Eko Budi, Adi Kurniawan Yusup, and Ni Nyoman Alit Triani. "Legitimacy Strategies: SDG Disclosure, Earnings Management, and Accounting Changes in Indonesian Banking." *Jurnal Akuntansi* 30, no. 1 (February 2026): 195–222. <https://doi.org/10.24912/ja.v30i1.3482>.
- Sari, Dea Arum, and Parulian Parulian. "Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Pariwisata Dan Rekreasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018 – 2022." *Journal of Economics and Business UBS* 12, no. 4 (July 2023): 2043–57. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.274>.
- Sari, Dwi Fatmah, Eko Hariyanto, Sri Wahyuni, and Novi Dirgantari. "Effectiveness of Size, Liquidity, Leverage, and Growth on CSR Disclosure Moderating Role by Profitability in Indonesian Stock Exchange (IDX)." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi* 9, no. 1 (May 2023): 66–79. <https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8642>.
- Sari, Yennita, Nofinawati Nofinawati, Sarmiana Batubara, and Ferri Alfadri. "The Effect of Profitability Ratios on Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Indonesia." *Journal of Sharia Banking* 1, no. 1 (July 2020). <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i1.4678>.
- Sastroredjo, Probowo Erawan, and Tarsisius Renald Suganda. "ESG and Financial Distress: The Role of Bribery, Corruption, and Fraud in FTSE All-Share Companies." *Risks* 13, no. 3 (February 2025): 41. <https://doi.org/10.3390/risks13030041>.
- Sengga, A. M., and B. A. Syahzuni. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Utang terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. 9 (2025).
- Setiawan, Firman. "Financial Distress Analysis Using Altman Z-Score Model In Sharia Banking In Indonesia." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 2 (October 2021). <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i2.938>.

- Sharif, Shahbaz, and Hassan Mujtaba Nawaz Saleem. "A Review on the Determinants of Financial Distress." *Pakistan Social Sciences Review* 8, no. 4 (December 2024): 473–84. [https://doi.org/10.35484/pssr.2024\(8-IV\)37](https://doi.org/10.35484/pssr.2024(8-IV)37).
- Sholikhatunnisa, Siti. "Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Environment, Social Dan Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2021-2023." Bachelor Thesis, FEB UIN JAKARTA, 2025. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/85606>.
- Sihotang, Daniel Godwin, and Sylvia Veronica Siregar. "The Effect of ESG Performance on Firm Value and Financial Distress with ESG Controversies as A Moderating Variable." *Petra International Journal of Business Studies* 8, no. 2 (December 2025): 257–70. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.2.257-270>.
- . "The Effect of ESG Performance on Firm Value and Financial Distress with ESG Controversies as A Moderating Variable." *Petra International Journal of Business Studies* 8, no. 2 (December 2025): 257–70. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.8.2.257-270>.
- Simamora, Masrowaty Rebecca, and Wuryan Andayani. *The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Profitability In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. 4, no. 1 (2025).
- Siregar, Fachrul A., Deliyanti Simbolon, and Fenny Afrida. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Di BEI Tahun 2021-2023." *Ekomania* 11, no. 1 (August 2024): 6–14. <https://doi.org/10.29062/ekomania.v11i1.83>.
- Siregar, Fawza Azhmie, and Arif Rahman. "The Influence of Environment, Social and Governance (ESG) Activities on Bank Performance in ASEAN." *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 9, no. 1 (March 2026): 6–10. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v9i1.2707>.
- Somantri, Yeni Fitriani, and Wawan Sukmana. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. May 5, 2026. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>.
- Sparta, Sparta, and Dita Ayu. "Dampak Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13 (December 2016): 35–54. <https://doi.org/10.35384/jkp.v13i1.28>.

- Stock, James H., and Mark W. Watson. "Heteroskedasticity-Robust Standard Errors for Fixed Effects Panel Data Regression." *Econometrica* 76, no. 1 (2008): 155–74. <https://doi.org/10.1111/j.0012-9682.2008.00821.x>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- . "Statistika Untuk Penelitian." CV. Alfabeta, 2007. <https://www.scribd.com/document/483432955/STATISTIKA-UNTUK-PENELITIAN-SUGIYONO-pdf>.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. 15th ed. CV. Alfabeta, 2020.
- Sujatmiko, Dimas Budiman, Yusron Difinubun, and Munzir Munzir. "Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia diproksikan dengan Profitabilitas." *Financial and Accounting Indonesian Research* 4, no. 2 (December 2024): 69–79. <https://doi.org/10.36232/fair.v4i2.666>.
- Suparjono. "Environmental, Social, and Governance Disclosure Dan Implikasinya Terhadap ROE, ROA, Dan Tobin's Q Pada Perusahaan Manufaktur." *ResearchGate*, ahead of print, February 19, 2026. <https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1599>.
- Sustainability Directory. *Corporate Governance Disclosure*. 2025.
- Syukron, Ali. *Tanggung Jawab Sosial Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. April 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41490>.
- Syuliswati, Atika, Novi Nugrahani, Andi Asdani, and Rizky Prasetya. "Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures)." *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 31, no. 2 (October 2024): 109–21. <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1438>.
- . "Prediksi Risiko Kesulitan Keuangan Melalui Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (Financial Distress Risk Prediction Through Environmental, Social, Governance Disclosures)." *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)* 31, no. 2 (October 2024): 109–21. <https://doi.org/10.35606/jabm.v31i2.1438>.
- Universitas Ma Chung, Ang Swat Lin Lindawati, Marsella Eka Puspita, and Universitas Ma Chung. "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, ahead of print, April 30, 2015. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.

- Vogelsang, Timothy J. "Heteroskedasticity, Autocorrelation, and Spatial Correlation Robust Inference in Linear Panel Models with Fixed-Effects." *Journal of Econometrics* 166, no. 2 (February 2012): 303–19. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2011.10.001>.
- Wahyuni Edt, Risa, Maretha Primadyan, and Winona Dewi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dan Siklus Hidup Perusahaan." *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION* 4 (June 2023): 550–60. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.726>.
- Wang, Chenxi. "The Relationship between ESG Performance and Corporate Performance - Based on Stakeholder Theory." CoLab, 2024. <https://colab.ws/articles/10.1051%2Fshsconf%2F202419003022>.
- Wijaya, Rano, Syaiful Hifni, Saprudin, Isnawati, and M. Nordiansyah. "Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)* 13, no. 1 (March 2025): 81–93. <https://doi.org/10.20527/jwm.v13i1.361>.
- Wijayanti, Ajeng, and Gracelia Angelina Dondooan. "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Firm Value Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)* 7, no. 1 (June 2022): 62–85. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.5977>.
- Winantisan, Richarda N. N., Joy E. Tulung, and Lawren J. Rumokoy. *The Effect Of Age And Gender Diversity On The Board Of Commissioners And Directors On Banking Financial Performance In Indonesia For The 2018-2022 Period*. 12, no. 1 (2024).
- Wulandari, Nindya. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota Metropolitan di Indonesia dengan Menggunakan Analisis Data Panel*. 3, no. 2 (2017).
- Wulandari, Rosita, Nofryanti Nofryanti, and Iin Rosini. "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 8, no. 02 (October 2023). <https://doi.org/10.35706/acc.v8i02.9788>.
- Yosandra, Dwi Suci Annisa, and Ferikawita M. Sembiring. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Beberapa Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia)." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi* 14, no. 1 (June 2022): 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>.

- Yumna Bunga Ardiyanti and Sri Layla Wahyu Istanti. "Determinasi Financial Distress Dalam Perbankan: Analisis Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas Dan Leverage." *Jurnal Bina Akuntansi* 12, no. 1 (January 2025): 48–56. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.701>.
- Yuwono, Muhammad Ridlo. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Berdasarkan Taksonomi Bloom Dan Alternatif Pemecahannya." *Beta: Jurnal Tadris Matematika* 9, no. 2 (December 2016): 111–33. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.7>.
- Zhou, Fuyuan, Hanlong Chen, Shiyu Tang, Chuan Lee, and Chin-Tsai Lin. "Integrating ESG into Financial Distress Models: The Role of Financial Report Quality and Innovation in the Chinese Market." *International Review of Economics & Finance* 101 (May 2025): 104135. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104135>.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Tabulasi Data *Environmental Disclosure, Social Disclosure and Governance Disclosure* (X1, X2, X3)

No	Kode	Nama Bank	Environmental Disclosure				Social Disclosure				Governance Disclosure			
			2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
1	ARB	Al Rajhi Bank	0,0938	0,0000	0,1875	0,4063	0,1944	0,2778	0,3056	0,5000	0,0000	0,5667	0,6333	0,8667
2	KFH	Kuwait Finance House	0,3750	0,2188	0,1563	0,2188	0,3889	0,3611	0,3611	0,3611	0,8000	0,9333	0,9333	0,9667
3	DIB	Dubai Islamic Bank	0,2813	0,3125	0,3125	0,5000	0,5278	0,2778	0,2778	0,5833	0,0000	0,9000	0,8333	0,9333
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	0,6250	0,3438	0,3750	0,4688	0,8333	0,3611	0,3333	0,5556	0,0000	0,9000	0,9000	0,8000
5	QIB	Qatar Islamic Bank	0,2188	0,3438	0,3438	0,3438	0,3333	0,4722	0,5000	0,5000	0,0000	0,9667	0,9333	0,9000
6	BAL	Bank Albilad	0,0000	0,1563	0,1250	0,3750	0,0000	0,2500	0,4722	0,4167	0,0000	0,0000	0,8667	0,9000
7	BAJ	Bank AlJazira	0,0000	0,1875	0,4063	0,4375	0,0000	0,1944	0,2778	0,6389	0,0000	0,5667	0,8667	0,9000
8	BBK	Boubyan Bank	0,0000	0,7500	0,5625	0,4063	0,0000	0,7778	0,6667	0,6667	0,0000	0,9667	0,9000	0,8333
9	BRK	Bank Rakyat	0,0000	0,1563	0,3750	0,0938	0,0000	0,5278	0,4167	0,5556	0,0000	0,8667	0,8333	0,4667
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	0,0000	0,4063	0,4063	0,4688	0,0000	0,6111	0,6111	0,7222	0,0000	1,0000	1,0000	1,0000
11	BIM	Bank Islam Malaysia	0,0000	0,4063	0,2500	0,2500	0,0000	0,4444	0,3611	0,3889	0,0000	0,8667	0,7667	0,8333
12	WRB	Warba Bank	0,0000	0,4688	0,4688	0,4063	0,0000	0,6111	0,8611	0,8056	0,0000	0,8000	0,8000	0,9000
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	0,0000	0,0625	0,1563	0,1875	0,0000	0,3333	0,6111	0,6111	0,0000	0,8667	0,9667	0,9667
14	ABG	Albaraka Türk Katılım Bankasi	0,1875	0,0000	0,4063	0,5000	0,1389	0,0000	0,3889	0,3056	0,0000	0,0000	0,9333	0,9333
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	0,0000	0,6875	0,7188	0,7188	0,0000	0,6389	0,6944	0,6667	0,0000	0,8667	0,8667	0,8333
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	0,1875	0,3438	0,3750	0,4688	0,4444	0,5833	0,5833	0,6667	0,0000	1,0000	0,9667	1,0000
18	BMI	Bank Muamalat Indonesia	0,2813	0,1875	0,9688	0,0000	0,4167	0,4167	0,5556	0,5556	0,0000	1,0000	0,8667	1,0000
19	SJB	Shahjalal Islami Bank	0,2500	0,2813	0,2813	0,2813	0,4722	0,4444	0,4444	0,4444	0,0000	0,0000	0,0000	0,0000

No	Kode	Nama Bank	Environmental Disclosure				Social Disclosure				Governance Disclosure			
			2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
20	BAS	Bank Aceh Syariah	0,2188	0,2188	0,0938	0,1250	0,3056	0,3889	0,2222	0,2500	0,9000	0,8667	0,8333	1,0000
21	BTPNS	Bank BTPN Syariah	0,0938	0,0938	0,2188	0,2188	0,2778	0,2778	0,4722	0,5278	0,0000	0,9667	0,9667	1,0000
22	BMS	Bank Mega Syariah	0,1250	0,0000	0,1563	0,1875	0,0833	0,0000	0,1111	0,1111	0,0000	0,0000	0,5000	0,9667
23	BJBS	Bank BJB Syariah	0,1875	0,2500	0,1563	0,1563	0,3056	0,3889	0,5278	0,4722	0,8667	0,8667	1,0000	1,0000
24	BASD	Bank Aladin Syariah	0,2813	0,1875	0,1563	0,1563	0,2500	0,1667	0,1389	0,1389	0,0000	0,5333	1,0000	1,0000
25	BBCAS	BCA Syariah	0,0000	0,0000	0,3125	0,2500	0,0000	0,4444	0,5278	0,5278	0,0000	1,0000	1,0000	1,0000

Lampiran 1.2 Tabulasi Data Komponen *Financial Distress* atau Altman Z-Score Modifikasi (Y)

1. Komponen X1 = Modal Kerja / Total Aset

ID	KODE	NAMA BANK	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA	TOTAL ASET
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	325.879.794.000	556.363.064.000	-230.483.270.000	623.644.628.000
			2022	378.606.514.000	661.393.853.000	-282.787.339.000	761.618.888.000
			2023	408.194.190.000	697.549.724.000	-289.355.534.000	808.098.272.000
			2024	529.040.930.000	842.796.672.000	-313.755.742.000	974.386.656.000
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	13.890.850.000	19.264.313.000	-5.373.463.000	21.788.212.000
			2022	22.764.949.000	29.899.153.000	-7.134.204.000	36.969.445.000
			2023	24.306.757.000	31.210.069.000	-6.903.312.000	38.009.940.000
			2024	23.700.939.000	29.298.887.000	-5.597.948.000	36.703.426.000
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	115.922.490.000	217.054.210.000	-101.131.720.000	279.081.570.000
			2022	131.630.035.000	221.923.827.000	-90.293.792.000	288.238.491.000
			2023	150.687.434.000	246.376.393.000	-95.688.959.000	314.291.503.000
			2024	164.339.696.000	267.679.542.000	-103.339.846.000	344.686.818.000
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	46.049.431.000	116.309.289.000	-70.259.858.000	136.868.349.000
			2022	62.448.483.000	145.056.421.000	-82.607.938.000	168.517.091.000

ID	KODE	NAMA BANK	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA	TOTAL ASET
			2023	72.645.648.000	164.748.574.000	-92.102.926.000	192.827.192.000
			2024	80.068.676.000	195.756.307.000	-115.687.631.000	225.909.795.000
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	130.278.353.000	40.253.545.000	90.024.808.000	193.915.910.000
			2022	119.641.431.000	40.271.784.000	79.369.647.000	184.000.625.000
			2023	86.233.538.000	38.285.296.000	47.948.242.000	189.157.099.000
			2024	96.884.580.000	46.701.774.000	50.182.806.000	200.779.776.000
6	BAL	Bank Albilad	2021	51.206.690.000	95.858.203.000	-44.651.513.000	110.853.704.000
			2022	55.247.305.000	113.103.456.000	-57.856.151.000	129.542.856.000
			2023	65.883.766.000	124.796.096.000	-58.912.330.000	143.105.819.000
			2024	71.587.070.000	135.124.336.000	-63.537.266.000	154.964.687.000
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	69.407.396.000	86.937.565.000	-17.530.169.000	102.827.321.000
			2022	81.073.194.000	100.236.937.000	-19.163.743.000	115.848.797.000
			2023	74.631.860.000	111.130.937.000	-36.499.077.000	129.550.777.000
			2024	84.274.598.000	129.698.453.000	-45.423.855.000	148.906.068.000
8	BBK	Boubyan Bank	2021	4.328.317.000	6.116.456.000	-1.788.139.000	7.351.899.000
			2022	5.072.152.000	6.263.429.000	-1.191.277.000	7.880.757.000
			2023	5.497.465.000	6.784.474.000	-1.287.009.000	8.404.989.000
			2024	6.103.952.000	7.844.996.000	-1.741.044.000	9.376.568.000
9	BRK	Bank Rakyat	2021	36.630.762.000	89.958.561.000	-53.327.799.000	114.794.878.000
			2022	37.318.734.000	90.387.120.000	-53.068.386.000	117.016.731.000
			2023	37.507.552.000	88.909.135.000	-51.401.583.000	118.409.814.000
			2024	35.869.221.000	89.985.714.000	-54.116.493.000	122.624.285.000
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	123.147.199.000.000	58.796.433.000.000	64.350.766.000.000	265.289.081.000.000
			2022	124.053.147.000.000	70.582.119.000.000	53.471.028.000.000	305.727.438.000.000
			2023	143.275.590.000.000	84.077.523.000.000	59.198.067.000.000	353.624.124.000.000
			2024	154.226.662.000.000	99.221.366.000.000	55.005.296.000.000	408.613.432.000.000
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	24.578.116.000	69.537.691.000	-44.959.575.000	80.146.817.000

ID	KODE	NAMA BANK	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA	TOTAL ASET
			2022	26.715.694.000	77.589.554.000	-50.873.860.000	89.806.743.000
			2023	25.537.758.000	78.875.412.000	-53.337.654.000	90.864.252.000
			2024	26.522.552.000	83.759.612.000	-57.237.060.000	96.764.957.000
12	WRB	Warba Bank	2021	2.892.474.000	2.862.389.000	30.085.000	3.580.212.000
			2022	3.311.306.000	3.522.983.000	-211.677.000	4.200.957.000
			2023	3.727.250.000	4.136.682.000	-409.432.000	4.832.209.000
			2024	4.097.205.000	4.573.718.000	-476.513.000	5.293.772.000
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	11.933.248.000	23.869.027.000	-11.935.779.000	27.566.407.000
			2022	12.444.436.000	27.087.308.000	-14.642.872.000	31.533.275.000
			2023	16.191.723.000	33.735.842.000	-17.544.119.000	39.064.872.000
			2024	14.715.583.000	37.740.233.000	-23.024.650.000	43.666.152.000
14	ABG	Albaraka Türk Katilim Bankasi	2021	100.265.633.000	100.857.975.000	-592.342.000	108.955.123.000
			2022	140.304.199.000	122.656.888.000	17.647.311.000	146.340.106.000
			2023	223.743.218.000	201.301.728.000	22.441.490.000	232.169.495.000
			2024	296.755.952.000	276.930.667.000	19.825.285.000	310.547.961.000
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	860.152.922	422.706.015	437.446.907	2.336.135.319
			2022	734.092.255	427.950.967	306.141.288	2.584.117.255
			2023	830.273.722	533.221.770	297.051.952	2.928.983.476
			2024	1.092.211.091	598.746.257	493.464.834	3.534.536.798
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	532.683.000	682.546.000	-149.863.000	1.324.536.000
			2022	541.715.000	775.658.000	-233.943.000	1.361.817.000
			2023	567.859.000	801.738.000	-233.879.000	1.358.091.000
			2024	690.521.000	978.128.000	-287.607.000	1.541.934.000
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	41.157.667.871.000	11.025.412.386.000	30.132.255.485.000	58.899.174.319.000
			2022	41.902.774.897.000	10.007.066.448.000	31.895.708.449.000	61.363.584.209.000
			2023	37.805.828.918.000	14.513.452.516.000	23.292.376.402.000	66.953.058.812.000

ID	KODE	NAMA BANK	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA	TOTAL ASET
			2024	35.523.832.178.000	13.050.772.982.000	22.473.059.196.000	60.022.876.676.000
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	254.843.431.686	284.065.119.643	-29.221.687.957	316.558.388.612
			2022	281.782.305.911	310.106.643.966	-28.324.338.055	342.727.632.326
			2023	287.996.217.878	322.165.707.016	-34.169.489.138	354.461.764.322
			2024	326.870.326.154	353.905.012.504	-27.034.686.350	388.847.435.421
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	11.273.596.377.313	2.130.552.077.035	9.143.044.300.278	28.170.825.805.198
			2022	10.759.793.576.840	2.785.176.634.335	7.974.616.942.505	28.767.096.914.052
			2023	11.158.089.325.867	3.051.364.411.672	8.106.724.914.195	30.470.307.244.138
			2024	10.878.695.611.713	2.567.923.159.060	8.310.772.452.653	31.940.794.078.988
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	15.835.030.000.000	2.289.276.000.000	13.545.754.000.000	18.543.856.000.000
			2022	17.880.168.000.000	2.657.281.000.000	15.222.887.000.000	21.161.976.000.000
			2023	18.912.243.000.000	2.454.331.000.000	16.457.912.000.000	21.435.366.000.000
			2024	19.879.683.000.000	2.357.206.000.000	17.522.477.000.000	21.747.580.000.000
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	7.916.723.855.000	2.394.115.611.000	5.522.608.244.000	14.041.750.908.000
			2022	9.036.349.901.000	2.019.478.840.000	7.016.871.061.000	16.070.574.009.000
			2023	8.323.208.845.000	2.141.900.948.000	6.181.307.897.000	14.566.714.321.000
			2024	9.602.552.841.000	2.854.275.389.000	6.748.277.452.000	15.994.576.592.000
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	4.395.037.362.000	1.779.696.903.000	2.615.340.459.000	10.358.849.568.000
			2022	5.709.258.031.000	2.720.249.563.000	2.989.008.468.000	12.445.810.770.000
			2023	5.806.760.244.000	2.911.121.733.000	2.895.638.511.000	13.649.880.459.000
			2024	5.827.970.637.000	3.683.433.333.000	2.144.537.304.000	14.624.228.197.000
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	2.056.523.000.000	88.651.000.000	1.967.872.000.000	2.173.162.000.000
			2022	4.413.011.000.000	604.454.000.000	3.808.557.000.000	4.733.401.000.000
			2023	6.093.015.000.000	751.880.000.000	5.341.135.000.000	7.092.120.000.000
			2024	4.669.436.000.000	213.461.000.000	4.455.975.000.000	9.362.085.000.000
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	4.248.065.079.870	1.908.156.780.383	2.339.908.299.487	10.642.337.798.588
			2022	5.123.884.748.208	3.123.439.489.105	2.000.445.259.103	12.671.668.609.585

ID	KODE	NAMA BANK	TAHUN	ASET LANCAR	UTANG LANCAR	MODAL KERJA	TOTAL ASET
			2023	5.405.362.745.126	3.485.313.029.760	1.920.049.715.366	14.471.733.681.818
			2024	5.822.688.594.168	3.858.856.951.216	1.963.831.642.952	16.641.459.121.761

2. Komponen X2 = Laba Ditahan / Total Aset

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA DITAHAN	TOTAL ASET
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	16.999.457.000	623.644.628.000
			2022	9.864.898.000	761.618.888.000
			2023	16.913.041.000	808.098.272.000
			2024	21.417.282.000	974.386.656.000
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	1.346.000	21.788.212.000
			2022	29.608.000	36.969.445.000
			2023	159.923.000	38.009.940.000
			2024	261.173.000	36.703.426.000
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	11.563.298.000	279.081.570.000
			2022	13.772.643.000	288.238.491.000
			2023	17.341.070.000	314.291.503.000
			2024	19.904.386.000	344.686.818.000
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	6.741.105.000	136.868.349.000
			2022	8.642.250.000	168.517.091.000
			2023	11.358.406.000	192.827.192.000
			2024	13.501.350.000	225.909.795.000
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	8.306.502.000	193.915.910.000
			2022	10.338.483.000	184.000.625.000
			2023	14.003.483.000	189.157.099.000
			2024	15.774.256.000	200.779.776.000
6	BAL	Bank Albilad	2021	522.058.000	110.853.704.000
			2022	1.589.930.000	129.542.856.000
			2023	3.371.429.000	143.105.819.000
			2024	1.869.134.000	154.964.687.000
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	1.017.350.000	102.827.321.000
			2022	1.094.793.000	115.848.797.000
			2023	1.735.356.000	129.550.777.000
			2024	2.462.887.000	148.906.068.000
8	BBK	Boubyan Bank	2021	4.100.000	7.351.899.000
			2022	4.717.000	7.880.757.000
			2023	15.127.000	8.404.989.000
			2024	32.428.000	9.376.568.000
9	BRK	Bank Rakyat	2021	10.373.508.000	114.794.878.000
			2022	11.219.906.000	117.016.731.000
			2023	11.346.175.000	118.409.814.000
			2024	12.099.401.000	122.624.285.000
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	10.208.992.000.000	265.289.081.000.000
			2022	13.712.123.000.000	305.727.438.000.000
			2023	18.911.445.000.000	353.624.124.000.000
			2024	25.061.772.000.000	408.613.432.000.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA DITAHAN	TOTAL ASET
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	2.965.659.000	80.146.817.000
			2022	3.105.912.000	89.806.743.000
			2023	3.348.297.000	90.864.252.000
			2024	3.400.459.000	96.764.957.000
12	WRB	Warba Bank	2021	7.882.000	3.580.212.000
			2022	8.966.000	4.200.957.000
			2023	11.124.000	4.832.209.000
			2024	14.995.000	5.293.772.000
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	1.471.184.000	27.566.407.000
			2022	1.577.800.000	31.533.275.000
			2023	1.730.764.000	39.064.872.000
			2024	1.808.257.000	43.666.152.000
14	ABG	Albaraka Türk Katilim Bankasi	2021	-379.501.000	108.955.123.000
			2022	627.155.000	146.340.106.000
			2023	2.315.560.000	232.169.495.000
			2024	2.747.733.000	310.547.961.000
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	32.910.838	2.336.135.319
			2022	39.580.861	2.584.117.255
			2023	54.293.534	2.928.983.476
			2024	51.089.561	3.534.536.798
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	-13.343.000	1.324.536.000
			2022	-4.217.000	1.361.817.000
			2023	3.484.000	1.358.091.000
			2024	5.602.000	1.541.934.000
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	646.988.173.000	58.899.174.319.000
			2022	688.606.193.000	61.363.584.209.000
			2023	702.613.949.000	66.953.058.812.000
			2024	726.786.762.000	60.022.876.676.000
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	1.608.652.106	316.558.388.612
			2022	1.745.940.328	342.727.632.326
			2023	1.822.170.931	354.461.764.322
			2024	1.148.775.249	388.847.435.421
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	1.659.710.050.829	28.170.825.805.198
			2022	1.818.134.891.374	28.767.096.914.052
			2023	1.901.208.424.358	30.470.307.244.138
			2024	1.996.628.566.865	31.940.794.078.988
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	5.460.588.000.000	18.543.856.000.000
			2022	6.769.100.000.000	21.161.976.000.000
			2023	7.136.434.000.000	21.435.366.000.000
			2024	7.666.787.000.000	21.747.580.000.000
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	677.973.054.000	14.041.750.908.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA DITAHAN	TOTAL ASET
			2022	911.816.720.000	16.070.574.009.000
			2023	1.152.096.743.000	14.566.714.321.000
			2024	1.406.849.547.000	15.994.576.592.000
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	-615.931.130.000	10.358.849.568.000
			2022	-514.603.872.000	12.445.810.770.000
			2023	-385.422.477.000	13.649.880.459.000
			2024	-378.463.902.000	14.624.228.197.000
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	-299.997.000.000	2.173.162.000.000
			2022	-564.910.000.000	4.733.401.000.000
			2023	-791.648.000.000	7.092.120.000.000
			2024	-865.375.000.000	9.362.085.000.000
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	438.811.147.913	10.642.337.798.588
			2022	556.393.696.843	12.671.668.609.585
			2023	710.195.437.879	14.471.733.681.818
			2024	818.039.687.264	16.641.459.121.761

3. Komponen X3 = Laba Sebelum Pajak dan Zakat / Total Aset

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	EBIT	TOTAL ASET
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	16.444.790.000	623.644.628.000
			2022	19.122.690.000	761.618.888.000
			2023	18.529.285.000	808.098.272.000
			2024	21.967.896.000	974.386.656.000
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	367.702.000	21.788.212.000
			2022	533.574.000	36.969.445.000
			2023	828.227.000	38.009.940.000
			2024	816.864.000	36.703.426.000
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	4.444.130.000	279.081.570.000
			2022	5.631.074.000	288.238.491.000
			2023	7.107.569.000	314.291.503.000
			2024	9.004.924.000	344.686.818.000
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	2.345.117.000	136.868.349.000
			2022	3.679.510.000	168.517.091.000
			2023	5.472.098.000	192.827.192.000
			2024	6.867.628.000	225.909.795.000
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	3.562.622.000	193.915.910.000
			2022	4.034.437.000	184.000.625.000
			2023	4.300.875.000	189.157.099.000
			2024	4.629.786.000	200.779.776.000
6	BAL	Bank Albilad	2021	1.880.197.000	110.853.704.000
			2022	2.320.723.000	129.542.856.000
			2023	2.640.957.000	143.105.819.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	EBIT	TOTAL ASET
			2024	3.128.797.000	154.964.687.000
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	1.153.197.000	102.827.321.000
			2022	1.295.655.000	115.848.797.000
			2023	1.180.851.000	129.550.777.000
			2024	1.404.619.000	148.906.068.000
8	BBK	Boubyan Bank	2021	49.792.000	7.351.899.000
			2022	56.961.000	7.880.757.000
			2023	75.723.000	8.404.989.000
			2024	100.780.000	9.376.568.000
9	BRK	Bank Rakyat	2021	1.615.096.000	114.794.878.000
			2022	1.678.229.000	117.016.731.000
			2023	1.773.602.000	118.409.814.000
			2024	1.821.688.000	122.624.285.000
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	4.062.208.000.000	265.289.081.000.000
			2022	5.656.208.000.000	305.727.438.000.000
			2023	7.589.202.000.000	353.624.124.000.000
			2024	9.282.456.000.000	408.613.432.000.000
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	710.625.000	80.146.817.000
			2022	754.392.000	89.806.743.000
			2023	828.248.000	90.864.252.000
			2024	772.036.000	96.764.957.000
12	WRB	Warba Bank	2021	16.787.000	3.580.212.000
			2022	20.266.000	4.200.957.000
			2023	20.674.000	4.832.209.000
			2024	23.541.000	5.293.772.000
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	246.161.000	27.566.407.000
			2022	300.510.000	31.533.275.000
			2023	300.756.000	39.064.872.000
			2024	128.554.000	43.666.152.000
14	ABG	Albaraka Türk Katılım Bankasi	2021	81.442.000	108.955.123.000
			2022	2.315.241.000	146.340.106.000
			2023	5.083.632.000	232.169.495.000
			2024	4.408.072.000	310.547.961.000
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	22.817.180	2.336.135.319
			2022	24.419.975	2.584.117.255
			2023	28.323.881	2.928.983.476
			2024	32.787.708	3.534.536.798
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	25.340.000	1.324.536.000
			2022	24.013.000	1.361.817.000
			2023	16.124.000	1.358.091.000
			2024	20.301.000	1.541.934.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	EBIT	TOTAL ASET
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	12.513.740.000	58.899.174.319.000
			2022	52.000.877.000	61.363.584.209.000
			2023	14.106.030.000	66.953.058.812.000
			2024	20.414.745.000	60.022.876.676.000
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	4.929.698.487	316.558.388.612
			2022	7.331.596.618	342.727.632.326
			2023	7.132.784.807	354.461.764.322
			2024	5.506.571.795	388.847.435.421
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	502.172.266.959	28.170.825.805.198
			2022	569.895.425.278	28.767.096.914.052
			2023	575.567.742.616	30.470.307.244.138
			2024	590.108.625.088	31.940.794.078.988
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	1.877.473.000.000	18.543.856.000.000
			2022	2.282.394.000.000	21.161.976.000.000
			2023	1.379.894.000.000	21.435.366.000.000
			2024	1.353.196.000.000	21.747.580.000.000
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	705.856.847.000	14.041.750.908.000
			2022	351.715.914.000	16.070.574.009.000
			2023	305.162.876.000	14.566.714.321.000
			2024	323.222.692.000	15.994.576.592.000
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	86.751.644.000	10.358.849.568.000
			2022	122.886.168.000	12.445.810.770.000
			2023	75.097.210.000	13.649.880.459.000
			2024	76.126.676.000	14.624.228.197.000
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	-121.275.000.000	2.173.162.000.000
			2022	-264.913.000.000	4.733.401.000.000
			2023	-226.738.000.000	7.092.120.000.000
			2024	-73.727.000.000	9.362.085.000.000
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	107.507.014.652	10.642.337.798.588
			2022	146.209.309.985	12.671.668.609.585
			2023	191.398.797.845	14.471.733.681.818
			2024	229.614.503.405	16.641.459.121.761

4. Komponen X4 = Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Kewajiban

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	67.281.564.000	556.363.064.000
			2022	100.225.035.000	661.393.853.000
			2023	106.759.431.000	701.338.841.000
			2024	123.139.231.000	851.247.425.000
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	2.307.182.000	19.481.030.000
			2022	6.286.101.000	30.683.344.000
			2023	6.163.339.000	31.846.601.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
			2024	6.417.900.000	30.285.526.000
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	41.464.626.000	237.616.944.000
			2022	43.974.968.000	244.263.523.000
			2023	47.434.133.000	266.857.370.000
			2024	52.852.879.000	291.833.939.000
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	20.559.060.000	116.309.289.000
			2022	23.460.670.000	145.056.421.000
			2023	26.242.368.000	166.584.824.000
			2024	28.317.238.000	197.592.557.000
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	25.411.871.000	54.316.270.000
			2022	27.925.846.000	52.724.840.000
			2023	30.017.138.000	52.953.546.000
			2024	31.770.844.000	60.443.294.000
6	BAL	Bank Albilad	2021	11.980.090.000	98.873.614.000
			2022	13.398.948.000	116.143.908.000
			2023	15.258.110.000	127.847.709.000
			2024	16.693.230.000	138.271.457.000
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	13.895.071.000	88.932.250.000
			2022	13.609.041.000	102.239.756.000
			2023	16.415.494.000	113.135.283.000
			2024	17.201.697.000	131.704.371.000
8	BBK	Boubyan Bank	2021	750.072.000	6.601.827.000
			2022	979.699.000	6.901.058.000
			2023	1.028.835.000	7.376.154.000
			2024	1.086.060.000	8.290.508.000
9	BRK	Bank Rakyat	2021	21.220.066.000	93.574.812.000
			2022	22.106.220.000	94.910.511.000
			2023	23.064.137.000	95.345.677.000
			2024	24.200.694.000	98.403.591.000
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	25.013.934.000.000	61.886.476.000.000
			2022	33.505.610.000.000	73.655.791.000.000
			2023	38.739.121.000.000	87.222.911.000.000
			2024	45.041.572.000.000	105.647.971.000.000
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	6.289.573.000	73.857.244.000
			2022	6.694.587.000	83.112.156.000
			2023	7.380.612.000	83.483.640.000
			2024	7.636.128.000	89.128.829.000
12	WRB	Warba Bank	2021	415.799.000	3.164.413.000
			2022	373.917.000	3.827.040.000
			2023	391.196.000	4.441.013.000
			2024	411.750.000	4.882.022.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	2.738.287.000	24.828.120.000
			2022	2.868.764.000	28.664.511.000
			2023	3.424.892.000	35.639.980.000
			2024	3.488.753.000	40.177.399.000
14	ABG	Albaraka Türk Katılım Bankası	2021	4.626.853.000	104.328.270.000
			2022	8.118.973.000	138.221.133.000
			2023	13.387.419.000	218.782.076.000
			2024	18.428.944.000	292.119.017.000
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	162.677.727	432.048.569
			2022	171.804.341	437.995.486
			2023	189.309.740	543.517.108
			2024	209.503.675	608.597.632
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	125.760.000	682.546.000
			2022	135.751.000	775.658.000
			2023	144.632.000	801.738.000
			2024	147.420.000	978.128.000
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	3.986.348.549.000	11.554.646.096.000
			2022	5.201.949.574.000	10.564.670.439.000
			2023	5.216.386.286.000	15.048.239.032.000
			2024	5.218.578.332.000	13.489.346.167.000
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	19.830.277.405	296.500.670.285
			2022	21.952.716.012	320.542.528.880
			2023	23.798.873.140	330.434.430.385
			2024	23.470.558.947	365.147.977.219
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	2.843.681.595.492	2.729.176.430.460
			2022	3.512.591.458.696	4.176.618.020.373
			2023	3.636.925.115.671	4.084.588.057.222
			2024	3.769.955.872.019	3.597.360.184.822
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	7.094.900.000.000	2.543.053.000.000
			2022	8.407.995.000.000	2.910.720.000.000
			2023	8.777.133.000.000	2.737.413.000.000
			2024	9.316.594.000.000	2.831.634.000.000
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	1.960.419.931.000	1.289.970.357.000
			2022	2.236.684.750.000	1.049.294.632.000
			2023	2.561.335.886.000	2.258.258.394.000
			2024	2.708.879.301.000	2.924.074.163.000
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	1.229.958.994.000	1.807.201.047.000
			2022	1.331.286.252.000	2.740.100.645.000
			2023	1.388.467.647.000	2.988.577.254.000
			2024	1.467.426.222.000	3.761.867.112.000
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	1.046.327.000.000	88.651.000.000

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL EKUITAS	TOTAL KEWAJIBAN
			2022	3.143.276.000.000	795.476.000.000
			2023	3.085.241.000.000	751.880.000.000
			2024	3.138.593.000.000	813.461.000.000
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	2.840.792.371.157	1.908.156.780.383
			2022	2.930.893.574.989	3.123.439.489.105
			2023	3.082.548.483.859	3.657.313.029.760
			2024	3.180.784.538.049	3.858.856.951.216

1.3 Lampiran Tabulasi Data Perhitungan *Financial Distress* atau Altman Z-Score Modifikasi (Y)

$$Z \text{ Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Z-SCORE	KONDISI
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	-0,3696	0,0273	0,0264	0,1209	-2,03	Distress
			2022	-0,3713	0,0130	0,0251	0,1515	-2,07	Distress
			2023	-0,3581	0,0209	0,0229	0,1522	-1,97	Distress
			2024	-0,3220	0,0220	0,0225	0,1447	-1,74	Distress
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	-0,2466	0,0001	0,0169	0,1184	-1,38	Distress
			2022	-0,1930	0,0008	0,0144	0,2049	-0,95	Distress
			2023	-0,1816	0,0042	0,0218	0,1935	-0,83	Distress
			2024	-0,1525	0,0071	0,0223	0,2119	-0,61	Distress
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	-0,3624	0,0414	0,0159	0,1745	-1,95	Distress
			2022	-0,3133	0,0478	0,0195	0,1800	-1,58	Distress
			2023	-0,3045	0,0552	0,0226	0,1778	-1,48	Distress
			2024	-0,2998	0,0577	0,0261	0,1811	-1,41	Distress
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	-0,5133	0,0493	0,0171	0,1768	-2,91	Distress
			2022	-0,4902	0,0513	0,0218	0,1617	-2,73	Distress
			2023	-0,4776	0,0589	0,0284	0,1575	-2,59	Distress
			2024	-0,5121	0,0598	0,0304	0,1433	-2,81	Distress
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	0,4642	0,0428	0,0184	0,4679	3,80	Aman
			2022	0,4314	0,0562	0,0219	0,5297	3,72	Aman
			2023	0,2535	0,0740	0,0227	0,5669	2,65	Aman
			2024	0,2499	0,0786	0,0231	0,5256	2,60	Aman
6	BAL	Bank Albilad	2021	-0,4028	0,0047	0,0170	0,1212	-2,39	Distress
			2022	-0,4466	0,0123	0,0179	0,1154	-2,65	Distress
			2023	-0,4117	0,0236	0,0185	0,1193	-2,37	Distress
			2024	-0,4100	0,0121	0,0202	0,1207	-2,39	Distress
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	-0,1705	0,0099	0,0112	0,1562	-0,85	Distress
			2022	-0,1654	0,0095	0,0112	0,1331	-0,84	Distress
			2023	-0,2817	0,0134	0,0091	0,1451	-1,59	Distress

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Z- SCORE	KONDISI
			2024	-0,3051	0,0165	0,0094	0,1306	-1,75	Distress
8	BBK	Boubyan Bank	2021	-0,2432	0,0006	0,0068	0,1136	-1,43	Distress
			2022	-0,1512	0,0006	0,0072	0,1420	-0,79	Distress
			2023	-0,1531	0,0018	0,0090	0,1395	-0,79	Distress
			2024	-0,1857	0,0035	0,0107	0,1310	-1,00	Distress
9	BRK	Bank Rakyat	2021	-0,4645	0,0904	0,0141	0,2268	-2,42	Distress
			2022	-0,4535	0,0959	0,0143	0,2329	-2,32	Distress
			2023	-0,4341	0,0958	0,0150	0,2419	-2,18	Distress
			2024	-0,4413	0,0987	0,0149	0,2459	-2,22	Distress
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	0,2426	0,0385	0,0153	0,4042	2,24	Abu-Abu
			2022	0,1749	0,0449	0,0185	0,4549	1,90	Abu-Abu
			2023	0,1674	0,0535	0,0215	0,4441	1,88	Abu-Abu
			2024	0,1346	0,0613	0,0227	0,4263	1,68	Abu-Abu
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	-0,5610	0,0370	0,0089	0,0852	-3,41	Distress
			2022	-0,5665	0,0346	0,0084	0,0805	-3,46	Distress
			2023	-0,5870	0,0368	0,0091	0,0884	-3,58	Distress
			2024	-0,5915	0,0351	0,0080	0,0857	-3,62	Distress
12	WRB	Warba Bank	2021	0,0084	0,0022	0,0047	0,1314	0,23	Distress
			2022	-0,0504	0,0021	0,0048	0,0977	-0,19	Distress
			2023	-0,0847	0,0023	0,0043	0,0881	-0,43	Distress
			2024	-0,0900	0,0028	0,0044	0,0843	-0,46	Distress
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	-0,4330	0,0534	0,0089	0,1103	-2,49	Distress
			2022	-0,4644	0,0500	0,0095	0,1001	-2,71	Distress
			2023	-0,4491	0,0443	0,0077	0,0961	-2,65	Distress
			2024	-0,5273	0,0414	0,0029	0,0868	-3,21	Distress
14	ABG	Albaraka Türk Katılım Bankası	2021	-0,0054	-0,0035	0,0007	0,0443	0,00	Distress
			2022	0,1206	0,0043	0,0158	0,0587	0,97	Distress
			2023	0,0967	0,0100	0,0219	0,0612	0,88	Distress
			2024	0,0638	0,0088	0,0142	0,0631	0,61	Distress
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	0,1873	0,0141	0,0098	0,3765	1,74	Abu-Abu
			2022	0,1185	0,0153	0,0095	0,3923	1,30	Abu-Abu
			2023	0,1014	0,0185	0,0097	0,3483	1,16	Abu-Abu
			2024	0,1396	0,0145	0,0093	0,3442	1,39	Abu-Abu
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	-0,1131	-0,0101	0,0191	0,1843	-0,45	Distress
			2022	-0,1718	-0,0031	0,0176	0,1750	-0,83	Distress
			2023	-0,1722	0,0026	0,0119	0,1804	-0,85	Distress
			2024	-0,1865	0,0036	0,0132	0,1507	-0,97	Distress
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	0,5116	0,0110	0,0002	0,3450	3,76	Aman
			2022	0,5198	0,0112	0,0008	0,4924	3,97	Aman
			2023	0,3479	0,0105	0,0002	0,3466	2,68	Aman

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	X4	Z- SCORE	KONDISI
			2024	0,3744	0,0121	0,0003	0,3869	2,90	Aman
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	-0,0923	0,0051	0,0156	0,0669	-0,41	Distress
			2022	-0,0826	0,0051	0,0214	0,0685	-0,31	Distress
			2023	-0,0964	0,0051	0,0201	0,0720	-0,40	Distress
			2024	-0,0695	0,0030	0,0142	0,0643	-0,28	Distress
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	0,3246	0,0589	0,0178	1,0420	3,54	Aman
			2022	0,2772	0,0632	0,0198	0,8410	3,04	Aman
			2023	0,2661	0,0624	0,0189	0,8904	3,01	Aman
			2024	0,2602	0,0625	0,0185	1,0480	3,14	Aman
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	0,7305	0,2945	0,1012	2,7899	9,36	Aman
			2022	0,7194	0,3199	0,1079	2,8886	9,52	Aman
			2023	0,7678	0,3329	0,0644	3,2064	9,92	Aman
			2024	0,8057	0,3525	0,0622	3,2902	10,31	Aman
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	0,3933	0,0483	0,0503	1,5197	4,67	Aman
			2022	0,4366	0,0567	0,0219	2,1316	5,43	Aman
			2023	0,4243	0,0791	0,0209	1,1342	4,37	Aman
			2024	0,4219	0,0880	0,0202	0,9264	4,16	Aman
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	0,2525	-0,0595	0,0084	0,6806	2,23	Abu-Abu
			2022	0,2402	-0,0413	0,0099	0,4859	2,02	Abu-Abu
			2023	0,2121	-0,0282	0,0055	0,4646	1,82	Abu-Abu
			2024	0,1466	-0,0259	0,0052	0,3901	1,32	Abu-Abu
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	0,9055	-0,1380	-0,0558	11,8028	17,51	Aman
			2022	0,8046	-0,1193	-0,0560	3,9514	8,66	Aman
			2023	0,7531	-0,1116	-0,0320	4,1034	8,67	Aman
			2024	0,4760	-0,0924	-0,0079	3,8583	6,82	Aman
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	0,2199	0,0412	0,0101	1,4888	3,21	Aman
			2022	0,1579	0,0439	0,0115	0,9384	2,24	Abu-Abu
			2023	0,1327	0,0491	0,0132	0,8428	2,00	Abu-Abu
			2024	0,1180	0,0492	0,0138	0,8243	1,89	Abu-Abu

1.4 Lampiran Tabulasi Data Profitabilitas atau ROA (Z)

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	14.746.211.000	623.644.628.000	2,36
			2022	17.150.825.000	761.618.888.000	2,25
			2023	16.621.159.000	808.098.272.000	2,06
			2024	19.731.186.000	974.386.656.000	2,02
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	310.137.000	21.788.212.000	1,42
			2022	434.603.000	36.969.445.000	1,18
			2023	675.101.000	38.009.940.000	1,78
			2024	641.907.000	36.703.426.000	1,75

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	4.406.028.000	279.081.570.000	1,58
			2022	5.551.846.000	288.238.491.000	1,93
			2023	7.009.957.000	314.291.503.000	2,23
			2024	8.165.038.000	344.686.818.000	2,37
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	2.330.089.000	136.868.349.000	1,70
			2022	3.619.037.000	168.517.091.000	2,15
			2023	5.251.349.000	192.827.192.000	2,72
			2024	6.101.417.000	225.909.795.000	2,70
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	3.552.915.000	193.915.910.000	1,83
			2022	4.023.223.000	184.000.625.000	2,19
			2023	4.287.927.000	189.157.099.000	2,27
			2024	4.599.912.000	200.779.776.000	2,29
6	BAL	Bank Albilad	2021	1.686.537.000	110.853.704.000	1,52
			2022	2.081.688.000	129.542.856.000	1,61
			2023	2.368.938.000	143.105.819.000	1,66
			2024	2.806.531.000	154.964.687.000	1,81
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	1.006.076.000	102.827.321.000	0,98
			2022	1.109.088.000	115.848.797.000	0,96
			2023	1.019.972.000	129.550.777.000	0,79
			2024	1.230.954.000	148.906.068.000	0,83
8	BBK	Boubyan Bank	2021	47.955.000	7.351.899.000	0,65
			2022	54.273.000	7.880.757.000	0,69
			2023	78.221.000	8.404.989.000	0,93
			2024	96.784.000	9.376.568.000	1,03
9	BRK	Bank Rakyat	2021	1.316.054.000	114.794.878.000	1,15
			2022	1.275.247.000	117.016.731.000	1,09
			2023	1.135.485.000	118.409.814.000	0,96
			2024	1.181.207.000	122.624.285.000	0,96
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	3.028.205.000.000	265.289.081.000.000	1,14
			2022	4.260.182.000.000	305.727.438.000.000	1,39
			2023	5.703.743.000.000	353.624.124.000.000	1,61
			2024	7.005.888.000.000	408.613.432.000.000	1,71
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	541.147.000	80.146.817.000	0,68
			2022	500.401.000	89.806.743.000	0,56
			2023	635.030.000	90.864.252.000	0,70
			2024	571.219.000	96.764.957.000	0,59
12	WRB	Warba Bank	2021	15.964.000	3.580.212.000	0,45
			2022	19.288.000	4.200.957.000	0,46
			2023	19.667.000	4.832.209.000	0,41
			2024	22.402.000	5.293.772.000	0,42
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	150.964.000	27.566.407.000	0,55
			2022	219.438.000	31.533.275.000	0,70

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
			2023	218.046.000	39.064.872.000	0,56
			2024	87.564.000	43.666.152.000	0,20
14	ABG	Albaraka Türk Katilim Bankasi	2021	104.403.000	108.955.123.000	0,10
			2022	1.365.496.000	146.340.106.000	0,93
			2023	3.428.558.000	232.169.495.000	1,48
			2024	4.310.448.000	310.547.961.000	1,39
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	14.060.320	2.336.135.319	0,60
			2022	15.112.021	2.584.117.255	0,58
			2023	17.501.246	2.928.983.476	0,60
			2024	20.224.911	3.534.536.798	0,57
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	6.131.000	1.324.536.000	0,46
			2022	12.568.000	1.361.817.000	0,92
			2023	11.136.000	1.358.091.000	0,82
			2024	5.070.000	1.541.934.000	0,33
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	8.927.051.000	58.899.174.319.000	0,02
			2022	26.581.068.000	61.363.584.209.000	0,04
			2023	13.294.252.000	66.953.058.812.000	0,02
			2024	18.457.535.000	60.022.876.676.000	0,03
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	2.612.352.972	316.558.388.612	0,83
			2022	3.585.295.593	342.727.632.326	1,05
			2023	3.581.554.271	354.461.764.322	1,01
			2024	1.693.349.142	388.847.435.421	0,44
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	392.127.034.310	28.170.825.805.198	1,39
			2022	436.722.486.990	28.767.096.914.052	1,52
			2023	430.201.522.576	30.470.307.244.138	1,41
			2024	443.883.375.794	31.940.794.078.988	1,39
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	1.465.005.000.000	18.543.856.000.000	7,90
			2022	1.779.580.000.000	21.161.976.000.000	8,41
			2023	1.080.588.000.000	21.435.366.000.000	5,04
			2024	1.061.160.000.000	21.747.580.000.000	4,88
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	537.707.206.000	14.041.750.908.000	3,83
			2022	232.283.027.000	16.070.574.009.000	1,45
			2023	238.719.384.000	14.566.714.321.000	1,64
			2024	253.192.165.000	15.994.576.592.000	1,58
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	21.898.773.000	10.358.849.568.000	0,21
			2022	101.708.753.000	12.445.810.770.000	0,82
			2023	58.517.451.000	13.649.880.459.000	0,43
			2024	60.273.977.000	14.624.228.197.000	0,41
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	-121.275.000.000	2.173.162.000.000	-5,58
			2022	-264.913.000.000	4.733.401.000.000	-5,60
			2023	-226.738.000.000	7.092.120.000.000	-3,20
			2024	-73.727.000.000	9.362.085.000.000	-0,79

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	87.422.212.976	10.642.337.798.588	0,82
			2022	117.582.548.930	12.671.668.609.585	0,93
			2023	153.801.741.036	14.471.733.681.818	1,06
			2024	183.745.106.402	16.641.459.121.761	1,10

1.5 Lampiran Tabulasi Data Ukuran Bank (C1)

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET	PER USD	TOTAL ASET (\$)	UKURAN BANK
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	623.644.628.000	0,2663	166.076.564.436	25,84
			2022	761.618.888.000	0,266	202.590.624.208	26,03
			2023	808.098.272.000	0,2666	215.438.999.315	26,10
			2024	974.386.656.000	0,2661	259.284.289.162	26,28
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	21.788.212.000	3,3013	71.929.424.276	25,00
			2022	36.969.445.000	3,2681	120.819.843.205	25,52
			2023	38.009.940.000	3,2544	123.699.548.736	25,54
			2024	36.703.426.000	3,2403	118.930.111.268	25,50
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	279.081.570.000	0,2722	75.966.003.354	25,05
			2022	288.238.491.000	0,2722	78.458.517.250	25,09
			2023	314.291.503.000	0,2722	85.550.147.117	25,17
			2024	344.686.818.000	0,2722	93.823.751.860	25,26
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	136.868.349.000	0,2722	37.255.564.598	24,34
			2022	168.517.091.000	0,2722	45.870.352.170	24,55
			2023	192.827.192.000	0,2722	52.487.561.662	24,68
			2024	225.909.795.000	0,2722	61.492.646.199	24,84
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	193.915.910.000	0,2746	53.249.308.886	24,70
			2022	184.000.625.000	0,2747	50.544.971.688	24,65
			2023	189.157.099.000	0,2746	51.942.539.385	24,67
			2024	200.779.776.000	0,2744	55.093.970.534	24,73
6	BAL	Bank Albilad	2021	110.853.704.000	0,2663	29.520.341.375	24,11
			2022	129.542.856.000	0,266	34.458.399.696	24,26
			2023	143.105.819.000	0,2666	38.152.011.345	24,36
			2024	154.964.687.000	0,2661	41.236.103.211	24,44
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	102.827.321.000	0,2663	27.382.915.582	24,03
			2022	115.848.797.000	0,266	30.815.780.002	24,15
			2023	129.550.777.000	0,2666	34.538.237.148	24,27
			2024	148.906.068.000	0,2661	39.623.904.695	24,40
8	BBK	Boubyan Bank	2021	7.351.899.000	3,3013	24.270.824.169	23,91
			2022	7.880.757.000	3,2681	25.755.101.952	23,97
			2023	8.404.989.000	3,2544	27.353.196.202	24,03
			2024	9.376.568.000	3,2403	30.382.893.290	24,14
9	BRK	Bank Rakyat	2021	114.794.878.000	0,24	27.550.770.720	24,04
			2022	117.016.731.000	0,227	26.562.797.937	24,00

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET	PER USD	TOTAL ASET (\$)	UKURAN BANK
			2023	118.409.814.000	0,2176	25.765.975.526	23,97
			2024	122.624.285.000	0,2236	27.418.790.126	24,03
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	265.289.081.000.000	0,0000702	18.623.293.486	23,65
			2022	305.727.438.000.000	0,0000642	19.627.701.520	23,70
			2023	353.624.124.000.000	0,0000649	22.950.205.648	23,86
			2024	408.613.432.000.000	0,0000621	25.374.894.127	23,96
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	80.146.817.000	0,24	19.235.236.080	23,68
			2022	89.806.743.000	0,227	20.386.130.661	23,74
			2023	90.864.252.000	0,2176	19.772.061.235	23,71
			2024	96.764.957.000	0,2236	21.636.644.385	23,80
12	WRB	Warba Bank	2021	3.580.212.000	3,3013	11.819.353.876	23,19
			2022	4.200.957.000	3,2681	13.729.147.572	23,34
			2023	4.832.209.000	3,2544	15.725.940.970	23,48
			2024	5.293.772.000	3,2403	17.153.409.412	23,57
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	27.566.407.000	0,24	6.615.937.680	22,61
			2022	31.533.275.000	0,227	7.158.053.425	22,69
			2023	39.064.872.000	0,2176	8.500.516.147	22,86
			2024	43.666.152.000	0,2236	9.763.751.587	23,00
14	ABG	Albaraka Türk Katılım Bankasi	2021	108.955.123.000	0,075	8.171.634.225	22,82
			2022	146.340.106.000	0,0534	7.814.561.660	22,78
			2023	232.169.495.000	0,0337	7.824.111.982	22,78
			2024	310.547.961.000	0,283	87.885.072.963	25,20
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	2.336.135.319	1,4059	3.284.372.645	21,91
			2022	2.584.117.255	1,4085	3.639.729.154	22,02
			2023	2.928.983.476	1,4085	4.125.473.226	22,14
			2024	3.534.536.798	1,4085	4.978.395.080	22,33
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	1.324.536.000	2,6529	3.513.861.554	21,98
			2022	1.361.817.000	2,6525	3.612.219.593	22,01
			2023	1.358.091.000	2,6463	3.593.916.213	22,00
			2024	1.541.934.000	2,6525	4.089.979.935	22,13
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	58.899.174.319.000	0,0000702	4.134.722.037	22,14
			2022	61.363.584.209.000	0,0000642	3.939.542.106	22,09
			2023	66.953.058.812.000	0,0000649	4.345.253.517	22,19
			2024	60.022.876.676.000	0,0000621	3.727.420.642	22,04
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	316.558.388.612	0,0117	3.703.733.147	22,03
			2022	342.727.632.326	0,0094	3.221.639.744	21,89
			2023	354.461.764.322	0,0091	3.225.602.055	21,89
			2024	388.847.435.421	0,0084	3.266.318.458	21,91
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	28.170.825.805.198	0,0000702	1.977.591.972	21,41
			2022	28.767.096.914.052	0,0000642	1.846.847.622	21,34
			2023	30.470.307.244.138	0,0000649	1.977.522.940	21,41

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL ASET	PER USD	TOTAL ASET (\$)	UKURAN BANK
			2024	31.940.794.078.988	0,0000621	1.983.523.312	21,41
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	18.543.856.000.000	0,0000702	1.301.778.691	20,99
			2022	21.161.976.000.000	0,0000642	1.358.598.859	21,03
			2023	21.435.366.000.000	0,0000649	1.391.155.253	21,05
			2024	21.747.580.000.000	0,0000621	1.350.524.718	21,02
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	14.041.750.908.000	0,0000702	985.730.914	20,71
			2022	16.070.574.009.000	0,0000642	1.031.730.851	20,75
			2023	14.566.714.321.000	0,0000649	945.379.759	20,67
			2024	15.994.576.592.000	0,0000621	993.263.206	20,72
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	10.358.849.568.000	0,0000702	727.191.240	20,40
			2022	12.445.810.770.000	0,0000642	799.021.051	20,50
			2023	13.649.880.459.000	0,0000649	885.877.242	20,60
			2024	14.624.228.197.000	0,0000621	908.164.571	20,63
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	2.173.162.000.000	0,0000702	152.555.972	18,84
			2022	4.733.401.000.000	0,0000642	303.884.344	19,53
			2023	7.092.120.000.000	0,0000649	460.278.588	19,95
			2024	9.362.085.000.000	0,0000621	581.385.479	20,18
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	10.642.337.798.588	0,0000702	747.092.113	20,43
			2022	12.671.668.609.585	0,0000642	813.521.125	20,52
			2023	14.471.733.681.818	0,0000649	939.215.516	20,66
			2024	16.641.459.121.761	0,0000621	1.033.434.611	20,76

Lampiran 1.6 Tabulasi Data *Financing to Deposit Ratio* (C2)

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL FINANCING	TOTAL DPK	FDR
1	ARB	Al Rajhi Bank	2021	452.830.657.000	512.072.213.000	88,43
			2022	568.338.114.000	564.924.688.000	100,60
			2023	594.204.806.000	573.100.607.000	103,68
			2024	693.409.723.000	628.238.501.000	110,37
2	KFH	Kuwait Finance House	2021	11.355.363.000	15.866.901.000	71,57
			2022	18.839.684.000	22.482.916.000	83,80
			2023	19.425.221.000	21.812.815.000	89,05
			2024	19.069.673.000	19.219.942.000	99,22
3	DIB	Dubai Islamic Bank	2021	186.690.551.000	205.845.090.000	90,69
			2022	186.042.557.000	198.636.903.000	93,66
			2023	199.453.349.000	222.054.207.000	89,82
			2024	212.426.748.000	248.545.755.000	85,47
4	ADIB	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	88.252.343.000	109.611.103.000	80,51
			2022	107.716.907.000	138.136.603.000	77,98
			2023	115.002.404.000	157.066.994.000	73,22
			2024	142.610.839.000	182.675.253.000	78,07

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL FINANCING	TOTAL DPK	FDR
5	QIB	Qatar Islamic Bank	2021	128.408.527.000	131.094.799.000	97,95
			2022	119.284.576.000	122.370.894.000	97,48
			2023	122.380.843.000	120.775.966.000	101,33
			2024	125.274.016.000	124.940.723.000	100,27
6	BAL	Bank Albilad	2021	82.933.314.000	81.110.494.000	102,25
			2022	91.179.205.000	94.842.747.000	96,14
			2023	102.080.065.000	112.831.245.000	90,47
			2024	109.304.086.000	121.776.215.000	89,76
7	BAJ	Bank AlJazira	2021	62.434.476.000	78.365.149.000	79,67
			2022	70.599.009.000	86.022.839.000	82,07
			2023	80.780.901.000	94.054.401.000	85,89
			2024	96.912.496.000	108.186.514.000	89,58
8	BBK	Boubyan Bank	2021	5.513.074.000	5.618.787.000	98,12
			2022	5.913.518.000	5.961.728.000	99,19
			2023	6.321.041.000	6.479.066.000	97,56
			2024	6.923.895.000	7.424.166.000	93,26
9	BRK	Bank Rakyat	2021	77.516.581.000	86.523.884.000	89,59
			2022	77.997.917.000	86.358.180.000	90,32
			2023	81.425.290.000	83.760.873.000	97,21
			2024	84.156.265.000	84.563.113.000	99,52
10	BSI	Bank Syariah Indonesia	2021	162.913.820.000.000	234.261.561.000.000	69,54
			2022	197.021.895.000.000	262.424.919.000.000	75,08
			2023	228.437.475.000.000	294.556.132.000.000	77,55
			2024	265.067.305.000.000	328.132.472.000.000	80,78
11	BIM	Bank Islam Malaysia	2021	58.153.769.000	67.925.527.000	85,61
			2022	64.901.994.000	75.386.677.000	86,09
			2023	66.817.115.000	76.135.175.000	87,76
			2024	69.494.752.000	80.990.454.000	85,81
12	WRB	Warba Bank	2021	2.473.516.000	2.288.918.000	108,06
			2022	3.129.676.000	2.674.482.000	117,02
			2023	3.452.952.000	2.907.145.000	118,77
			2024	3.642.603.000	3.149.067.000	115,67
13	BMM	Bank Muamalat Malaysia	2021	20.661.618.000	23.345.695.000	88,50
			2022	24.006.413.000	26.641.511.000	90,11
			2023	28.343.392.000	33.059.491.000	85,73
			2024	32.344.273.000	36.722.629.000	88,08
14	ABG	Albaraka Türk Katılım Bankasi	2021	60.125.452.000	91.236.649.000	65,90
			2022	74.504.754.000	112.675.797.000	66,12
			2023	109.168.865.000	161.805.856.000	67,47
			2024	148.483.514.000	204.766.581.000	72,51
15	SFIB	Safwa Islamic Bank	2021	1.598.639.871	2.031.393.378	78,70

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	TOTAL FINANCING	TOTAL DPK	FDR
			2022	1.937.054.287	2.275.212.493	85,14
			2023	2.017.524.022	2.516.247.571	80,18
			2024	2.322.966.358	3.030.251.919	76,66
16	BISB	Bahrain Islamic Bank	2021	866.850.000	978.397.000	88,60
			2022	910.009.000	926.928.000	98,17
			2023	924.340.000	911.447.000	101,41
			2024	1.000.663.000	1.103.719.000	90,66
17	BMI	Bank Muamalat Indonesia	2021	17.500.911.829.000	36.757.099.635.000	47,61
			2022	18.191.894.047.000	35.474.039.522.000	51,28
			2023	21.940.251.460.000	38.314.616.141.000	57,26
			2024	16.454.306.695.000	34.560.550.308.000	47,61
18	SJB	Shahjalal Islami Bank	2021	219.200.277.017	212.703.968.213	103,05
			2022	239.862.434.627	221.790.133.406	108,15
			2023	244.204.940.428	244.343.978.290	99,94
			2024	270.872.952.164	280.983.131.637	96,40
19	BAS	Bank Aceh Syariah	2021	16.121.145.196.155	24.018.008.539.810	67,12
			2022	17.162.227.876.815	22.976.036.310.370	74,70
			2023	18.478.223.424.679	24.467.267.834.771	75,52
			2024	20.137.525.103.673	25.394.264.709.919	79,30
20	BTPNS	Bank BTPN Syariah	2021	9.852.443.000	10.973.460.000	89,78
			2022	10.897.314.000	12.048.529.000	90,45
			2023	10.338.835.000	12.142.817.000	85,14
			2024	9.349.632.000	11.724.433.000	79,74
21	BMS	Bank Mega Syariah	2021	7.181.289.039.000	11.715.791.496.000	61,30
			2022	7.164.456.972.000	13.551.786.972.000	52,87
			2023	6.941.549.035.000	10.440.110.532.000	66,49
			2024	7.707.668.002.000	11.039.864.023.000	69,82
22	BJBS	Bank BJB Syariah	2021	6.289.521.459.000	7.883.354.077.000	79,78
			2022	7.255.181.369.000	9.119.576.378.000	79,56
			2023	8.561.168.487.000	10.135.232.390.000	84,47
			2024	9.571.250.364.000	10.318.091.718.000	92,76
23	BASD	Bank Aladin Syariah	2021	-	1.038.184.000.000	0,00
			2022	1.341.516.000.000	794.650.000.000	168,82
			2023	3.056.200.000.000	3.255.000.000.000	93,89
			2024	4.686.928.000.000	5.415.104.000.000	86,55
24	BCAS	Bank BCA Syariah	2021	5.578.707.088.583	7.677.861.783.368	72,66
			2022	6.703.098.781.961	9.481.633.746.026	70,70
			2023	7.994.095.095.327	10.949.453.819.919	73,01
			2024	9.227.901.644.476	13.176.186.958.656	70,03

Lampiran 1.7 Tabulasi Data X1, X2, X3, Y, Z, C1, C2

ID/NO	NAMA BANK	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z	C1	C2
			EDI	SDI	GDI	Z-Score	ROA	SIZE	FDR
1	Al Rajhi Bank	2021	0,09	0,19	0,00	-3,87	2,36	25,84	88,43
1		2022	0,00	0,28	0,57	-3,86	2,25	26,03	100,60
1		2023	0,19	0,31	0,63	-3,77	2,06	26,10	103,68
1		2024	0,41	0,50	0,87	-3,62	2,02	26,28	110,37
2	Kuwait Finance House	2021	0,38	0,39	0,80	-2,94	1,42	25,00	71,57
2		2022	0,22	0,36	0,93	-2,60	1,18	25,52	83,80
2		2023	0,16	0,36	0,93	-2,61	1,78	25,54	89,05
2		2024	0,22	0,36	0,97	-2,50	1,75	25,50	99,22
3	Dubai Islamic Bank	2021	0,28	0,53	0,00	-2,93	1,58	25,05	90,69
3		2022	0,31	0,28	0,90	-2,65	1,93	25,09	93,66
3		2023	0,31	0,28	0,83	-4,62	2,23	25,17	89,82
3		2024	0,50	0,58	0,93	0,13	2,37	25,26	85,47
4	Abu Dhabi Islamic Bank	2021	0,63	0,83	0,00	-2,95	1,70	24,34	80,51
4		2022	0,34	0,36	0,90	-2,86	2,15	24,55	77,98
4		2023	0,38	0,33	0,90	-2,77	2,72	24,68	73,22
4		2024	0,47	0,56	0,80	-3,05	2,70	24,84	78,07
5	Qatar Islamic Bank	2021	0,22	0,33	0,00	1,39	1,83	24,70	97,95
5		2022	0,34	0,47	0,97	1,48	2,19	24,65	97,48
5		2023	0,34	0,50	0,93	1,72	2,27	24,67	101,33
5		2024	0,34	0,50	0,90	1,53	2,29	24,73	100,27
6	Bank Albilad	2022	0,16	0,25	0,00	-3,65	1,61	24,26	96,14
6		2023	0,13	0,47	0,87	-3,69	1,66	24,36	90,47
6		2024	0,38	0,42	0,90	-3,67	1,81	24,44	89,76
7	Bank Aljazira	2022	0,19	0,19	0,57	-3,00	0,96	24,15	82,07
7		2023	0,41	0,28	0,87	-3,01	0,79	24,27	85,89
7		2024	0,44	0,64	0,90	-3,29	0,83	24,40	89,58
8	Boubyan Bank	2022	0,75	0,78	0,97	-3,62	0,69	23,97	99,19
8		2023	0,56	0,67	0,90	-3,71	0,93	24,03	97,56
8		2024	0,41	0,67	0,83	-3,79	1,03	24,14	93,26
9	Bank Rakyat	2022	0,16	0,53	0,87	-0,93	1,09	24,00	90,32
9		2023	0,38	0,42	0,83	-3,11	0,96	23,97	97,21
9		2024	0,09	0,56	0,47	-2,93	0,96	24,03	99,52
10	Bank Syariah Indonesia	2022	0,41	0,61	1,00	4,06	1,39	23,70	75,08
10		2023	0,41	0,61	1,00	3,90	1,61	23,86	77,55
10		2024	0,47	0,72	1,00	3,57	1,71	23,96	80,78
11	Bank Islam Malaysia	2022	0,41	0,44	0,87	-2,92	0,56	23,74	86,09
11		2023	0,25	0,36	0,77	-2,87	0,70	23,71	87,76
11		2024	0,25	0,39	0,83	-2,79	0,59	23,80	85,81

12	Warba Bank	2022	0,47	0,61	0,80	-4,02	0,46	23,34	117,02
12		2023	0,47	0,86	0,80	-3,90	0,41	23,48	118,77
12		2024	0,41	0,81	0,90	-3,78	0,42	23,57	115,67
13	Bank Muamalat Malaysia	2022	0,06	0,33	0,87	-3,86	0,70	22,69	90,11
13		2023	0,16	0,61	0,97	-3,72	0,56	22,86	85,73
13		2024	0,19	0,61	0,97	-3,85	0,20	23,00	88,08
14	Albaraka Turk Katilim Bankasi	2021	0,19	0,14	0,00	-3,55	0,10	22,82	65,90
14		2023	0,41	0,39	0,93	-3,05	1,48	22,78	67,47
14		2024	0,50	0,31	0,93	-2,92	1,39	25,20	72,51
15	Safwa Islamic Bank	2022	0,69	0,64	0,87	3,51	0,58	22,02	85,14
15		2023	0,72	0,69	0,87	3,08	0,60	22,14	80,18
15		2024	0,72	0,67	0,83	3,23	0,57	22,33	76,66
16	Bahrain Islamic Bank	2021	0,19	0,44	0,00	-0,79	0,46	21,98	88,60
16		2022	0,34	0,58	1,00	-0,99	0,92	22,01	98,17
16		2023	0,38	0,58	0,97	-0,83	0,82	22,00	101,41
16		2024	0,47	0,67	1,00	-1,06	0,33	22,13	90,66
17	Bank Muamalat Indonesia	2021	0,28	0,42	0,00	3,90	0,02	22,14	47,61
17		2022	0,28	0,42	1,00	4,15	0,04	22,09	51,28
17		2023	0,25	0,56	0,87	3,34	0,02	22,19	57,26
17		2024	0,25	0,56	1,00	3,06	0,03	22,04	47,61
18	Shahjalal Islami Bank	2021	0,25	0,47	0,00	1,88	0,83	22,03	103,05
18		2022	0,28	0,44	0,00	1,99	1,05	21,89	108,15
18		2023	0,28	0,44	0,00	2,00	1,01	21,89	99,94
18		2024	0,28	0,44	0,00	2,24	0,44	21,91	96,40
19	Bank Aceh Syariah	2021	0,22	0,31	0,90	3,47	1,39	21,41	67,12
19		2022	0,22	0,39	0,87	3,17	1,52	21,34	74,70
19		2023	0,09	0,22	0,83	2,83	1,41	21,41	75,52
19		2024	0,13	0,25	1,00	2,96	1,39	21,41	79,30
20	Bank BTPN Syariah	2021	0,09	0,28	0,00	6,59	7,90	20,99	89,78
20		2022	0,09	0,28	0,97	6,91	8,41	21,03	90,45
20		2023	0,22	0,47	0,97	7,24	5,04	21,05	85,14
20		2024	0,22	0,53	1,00	7,74	4,88	21,02	79,74
21	Bank Mega Syariah	2021	0,13	0,08	0,00	5,64	3,83	20,71	61,30
21		2023	0,16	0,11	0,50	4,92	1,64	20,67	66,49
21		2024	0,19	0,11	0,97	4,41	1,58	20,72	69,82
22	Bank BJB Syariah	2021	0,19	0,31	0,87	4,76	0,21	20,40	79,78
22		2022	0,25	0,39	0,87	4,39	0,82	20,50	79,56
22		2023	0,16	0,53	1,00	4,22	0,43	20,60	84,47
22		2024	0,16	0,47	1,00	3,98	0,41	20,63	92,76
23	Bank Aladin Syariah	2021	0,28	0,25	0,00	17,51	-5,58	18,84	0,00
23		2022	0,19	0,17	0,53	9,30	-5,60	19,53	168,82
23		2023	0,16	0,14	1,00	8,37	-3,20	19,95	93,89
23		2024	0,16	0,14	1,00	7,00	-0,79	20,18	86,55

24	Bank BCA Syariah	2022	0,00	0,44	1,00	2,95	0,93	20,52	70,70
24		2023	0,31	0,53	1,00	2,76	1,06	20,66	73,01
24		2024	0,25	0,53	1,00	2,65	1,10	20,76	70,03

Lampiran 1.8 Hasil Olah Data *Software Stata*

1. Statistik Deskriptif

. sum X1 X2 X3 Y Z C1 C2						
Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max	
X1	84	.2938988	.1605302	0	.75	
X2	84	.4394841	.1773233	.0833333	.8611111	
X3	84	.7265873	.3591146	0	1	
Y	84	.9921823	3.805325	-3.622145	17.50816	
Z	84	1.22462	1.851072	-5.596674	8.409328	
C1	84	22.99056	1.804746	18.84304	26.28119	
C2	84	85.82805	19.40662	0	168.8185	

2. Hasil Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3
<pre>. . testparm i.ID (1) 2.ID = 0 (2) 3.ID = 0 (3) 4.ID = 0 (4) 5.ID = 0 (5) 6.ID = 0 (6) 7.ID = 0 (7) 8.ID = 0 (8) 9.ID = 0 (9) 10.ID = 0 (10) 11.ID = 0 (11) 12.ID = 0 (12) 13.ID = 0 (13) 14.ID = 0 (14) 15.ID = 0 (15) 16.ID = 0 (16) 17.ID = 0 (17) 18.ID = 0 (18) 19.ID = 0 (19) 20.ID = 0 (20) 21.ID = 0 (21) 22.ID = 0 (22) 23.ID = 0 (23) 24.ID = 0 F(23, 55) = 20.40 Prob > F = 0.0000</pre>	<pre>. testparm i.ID (1) 2.ID = 0 (2) 3.ID = 0 (3) 4.ID = 0 (4) 5.ID = 0 (5) 6.ID = 0 (6) 7.ID = 0 (7) 8.ID = 0 (8) 9.ID = 0 (9) 10.ID = 0 (10) 11.ID = 0 (11) 12.ID = 0 (12) 13.ID = 0 (13) 14.ID = 0 (14) 15.ID = 0 (15) 16.ID = 0 (16) 17.ID = 0 (17) 18.ID = 0 (18) 19.ID = 0 (19) 20.ID = 0 (20) 21.ID = 0 (21) 22.ID = 0 (22) 23.ID = 0 (23) 24.ID = 0 F(23, 55) = 44.21 Prob > F = 0.0000</pre>	<pre>. testparm i.ID (1) 2.ID = 0 (2) 3.ID = 0 (3) 4.ID = 0 (4) 5.ID = 0 (5) 6.ID = 0 (6) 7.ID = 0 (7) 8.ID = 0 (8) 9.ID = 0 (9) 10.ID = 0 (10) 11.ID = 0 (11) 12.ID = 0 (12) 13.ID = 0 (13) 14.ID = 0 (14) 15.ID = 0 (15) 16.ID = 0 (16) 17.ID = 0 (17) 18.ID = 0 (18) 19.ID = 0 (19) 20.ID = 0 (20) 21.ID = 0 (21) 22.ID = 0 (22) 23.ID = 0 (23) 24.ID = 0 F(23, 54) = 64.06 Prob > F = 0.0000</pre>

b. Uji Hausman

MODEL 1					MODEL 2				
. hausman FEM REM					. *Uji Hausman (FEM vs REM)				
	Coefficients (b) (B) (b-B) sqrt(diag(V_b-V_B)) FEM REM Difference Std. err.					Coefficients (b) (B) (b-B) sqrt(diag(V_b-V_B)) FEM REM Difference Std. err.			
X1	-.8559149	-.9858427	.1299278	.4097013	X1	1.643119	1.692123	-.0490041	.3035255
X2	-1.380341	-1.222112	-.158229	.3472653	X2	-.3734637	-.6207299	.2472662	.2567046
X3	.2408183	.3571393	-.116321	.1127113	X3	-.4363627	-.344451	-.0919117	.0928874
C1	.8662347	.4741861	.3920486	.2681973	C1	-.7557136	-1.05276	.2970464	.2444169
C2	-.0041588	-.0030588	-.0010999	.0018893	C2	-.043727	-.042356	-.001371	.001441
b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg . B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg .					b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg . B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg .				
Test of H0: Difference in coefficients not systematic					Test of H0: Difference in coefficients not systematic				
$\chi^2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$ $= 2.55$ Prob > $\chi^2 = 0.7687$					$\chi^2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$ $= 2.79$ Prob > $\chi^2 = 0.7326$				
MODEL 3									
. hausman FEM REM									
	Coefficients (b) (B) (b-B) sqrt(diag(V_b-V_B)) FEM REM Difference Std. err.								
X1	1.118433	1.247044	-.1286109	.					
X2	-1.219629	-1.202694	-.0169355	.					
X3	-.2887382	-.2074761	-.0812621	.					
Z	-.613012	-.4863364	-.1266756	.0201344					
C1	-.2247013	-.6996271	.4749258	.1827566					
C2	-.0462763	-.0443153	-.0019611	.					
b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg . B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtreg .									
Test of H0: Difference in coefficients not systematic									
$\chi^2(6) = (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B)$ $= 152.85$ Prob > $\chi^2 = 0.0000$ (V_b-V_B is not positive definite)									

c. Uji Lagrange Multiplier

MODEL 1	MODEL 2
<pre>. *Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier (CEM vs REM) . . xttest0 Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects Z[ID,t] = Xb + u[ID] + e[ID,t] Estimated results: _____ Var SD = sqrt(Var) _____ Z 3.426466 1.851072 e .4855356 .6968038 u 3.354257 1.831463 _____ Test: Var(u) = 0 chibar2(01) = 95.82 Prob > chibar2 = 0.0000</pre>	<pre>. *Uji Breusch and Pagan Lagrangian Multiplier (CEM vs REM) . xttest0 Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects Y[ID,t] = Xb + u[ID] + e[ID,t] Estimated results: _____ Var SD = sqrt(Var) _____ Y 14.4805 3.805325 e .5419799 .7361928 u 7.814538 2.795449 _____ Test: Var(u) = 0 chibar2(01) = 94.89 Prob > chibar2 = 0.0000</pre>

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

MODEL 1	MODEL 2	MODEL 3
<pre>. predict e,e . jb e Jarque-Bera normality test: 115.5 Chi(2) 8.4e-2 Jarque-Bera test for Ho: normality:</pre>	<pre>. predict e,e . jb e Jarque-Bera normality test: 197.5 Chi(2) 1.3e-43 Jarque-Bera test for Ho: normality:</pre>	<pre>. predict e,e . jb e Jarque-Bera normality test: 197.5 Chi(2) 1.3e-43 Jarque-Bera test for Ho: normality:</pre>

b. Uji Multikolinearitas

MODEL 1			MODEL 2			MODEL 3		
. vif			. vif			Variable	VIF	1/VIF
Variable	VIF	1/VIF	Variable	VIF	1/VIF			
X2	1.81	0.551347	X2	1.81	0.551347	X1	1.86	0.538761
X1	1.79	0.558616	X1	1.79	0.558616	X2	1.82	0.548703
C1	1.15	0.870788	C1	1.15	0.870788	C1	1.26	0.792783
C2	1.11	0.899814	C2	1.11	0.899814	Z	1.12	0.894775
X3	1.07	0.936623	X3	1.07	0.936623	C2	1.12	0.896179
Mean VIF	1.39		Mean VIF	1.39		X3	1.07	0.934714
						Mean VIF	1.37	

c. Uji Heterokedastisitas

MODEL 3	MODEL 3
. xttest3	. xtserial Y X1 X2 X3 Z C1 C2
Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity in fixed effect regression model	Wooldridge test for autocorrelation in panel data
H0: $\sigma(i)^2 = \sigma^2$ for all i	H0: no first order autocorrelation
chi2 (24) = 49409.64	F(1, 21) = 15.474
Prob > chi2 = 0.0000	Prob > F = 0.0008

d. Uji Autokorelasi

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Model ESG Terhadap Profitabilitas

MODEL 1

. xtreg Z X1 X2 X3 C1 C2, re robust

Random-effects GLS regression

Group variable: ID

R-squared:

Within = 0.1779

Between = 0.0708

Overall = 0.0835

corr(u_i, X) = 0 (assumed)

Number of obs = 84

Number of groups = 24

Obs per group:

min = 3

avg = 3.5

max = 4

Wald chi2(5) = 10.14

Prob > chi2 = 0.0714

(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)

Z	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1	-1.003572	.8933751	-1.12	0.261	-2.754555	.7474106
X2	-1.200994	.8617518	-1.39	0.163	-2.889997	.4880083
X3	.3610474	.4197875	0.86	0.390	-.4617209	1.183816
C1	.4598538	.3322917	1.38	0.166	-.191426	1.111134
C2	-.003031	.0052267	-0.58	0.562	-.0132751	.0072131
_cons	-8.548268	7.607454	-1.12	0.261	-23.4586	6.362068
sigma_u	1.7240633					
sigma_e	.69680382					
rho	.85958779	(fraction of variance due to u_i)				

MODEL 2

. xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2, re robust

Random-effects GLS regression

Group variable: ID

R-squared:

Within = 0.5961

Between = 0.4678

Overall = 0.4706

corr(u_i, X) = 0 (assumed)

Number of obs = 84

Number of groups = 24

Obs per group:

min = 3

avg = 3.5

max = 4

Wald chi2(5) = 604.13

Prob > chi2 = 0.0000

(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)

Y	Coefficient	Robust std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1	1.694115	1.516395	1.12	0.264	-1.277965	4.666195
X2	-.6337629	.6990175	-0.91	0.365	-2.003812	.7362862
X3	-.3418202	.4640563	-0.74	0.461	-1.251354	.5677135
C1	-1.061102	.6266743	-1.69	0.090	-2.289361	.1671568
C2	-.0423036	.00245	-17.27	0.000	-.0471055	-.0375017
_cons	28.90648	14.53594	1.99	0.047	.4165602	57.3964
sigma_u	2.7153014					
sigma_e	.73619283					
rho	.9315236	(fraction of variance due to u_i)				

MODEL 3

```
. xtreg Y X1 X2 X3 Z C1 C2, fe robust
```

```
Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =       84
Group variable: ID                    Number of groups =       24
```

```
R-squared:                            Obs per group:
  Within = 0.7360                      min =         3
  Between = 0.1109                     avg =        3.5
  Overall = 0.1444                     max =         4
```

```
F(6,23) = 75.41
corr(u_i, Xb) = -0.0722                Prob > F = 0.0000
```

(Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)

Y	Coefficient	Robust std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	1.118433	.9837495	1.14	0.267	-.9166077	3.153474
X2	-1.219629	.6237013	-1.96	0.063	-2.509854	.070595
X3	-.2887382	.2692764	-1.07	0.295	-.8457789	.2683025
Z	-.613012	.3263588	-1.88	0.073	-1.288137	.0621126
C1	-.2247013	.335735	-0.67	0.510	-.9192221	.4698194
C2	-.0462763	.0038364	-12.06	0.000	-.0542125	-.0383402
_cons	11.2978	7.984802	1.41	0.170	-5.22002	27.81562
sigma_u	3.4235423					
sigma_e	.60512922					
rho	.96970408	(fraction of variance due to u_i)				

b. Uji Sobel**MODEL 1**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-1.003572	Sobel test:	0.96409013	0.33500074
b	-0.613012	Aroian test:	0.87689304	0.38054474
s _a	0.8933751	Goodman test:	1.08383959	0.27843593
s _b	0.3263588	Reset all	Calculate	

MODEL 2

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-1.200994	Sobel test:	1.119233	0.26304075
b	-0.613012	Aroian test:	1.02911718	0.30342461
s _a	0.8617518	Goodman test:	1.2381018	0.21567832
s _b	0.3263588	Reset all	Calculate	

MODEL 3					
Input:		Test statistic:		Std. Error:	p-value:
a	0.3610474	Sobel test:	-0.78199233	0.28302885	0.43421908
b	-0.613012	Aroian test:	-0.70386701	0.31444347	0.4815156
s _a	0.4197875	Goodman test:	-0.89366677	0.24766098	0.37150021
s _b	0.3263588	Reset all	Calculate		

5. Koefisien Determinasi

MODEL 1 . xtreg Z X1 X2 X3 C1 C2, re robust Random-effects GLS regression Group variable: ID R-squared: Within = 0.1779 Between = 0.0708 Overall = 0.0835 corr(u_i, X) = 0 (assumed) Wald chi2(5) = 10.14 Prob > chi2 = 0.0714 (Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)	MODEL 2 . xtreg Y X1 X2 X3 C1 C2, re robust Random-effects GLS regression Group variable: ID R-squared: Within = 0.5961 Between = 0.4678 Overall = 0.4706 corr(u_i, X) = 0 (assumed) Wald chi2(5) = 604.13 Prob > chi2 = 0.0000 (Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)
MODEL 3 . xtreg Y X1 X2 X3 Z C1 C2, fe robust Fixed-effects (within) regression Group variable: ID R-squared: Within = 0.7360 Between = 0.1109 Overall = 0.1444 corr(u_i, Xb) = -0.0722 F(6,23) = 75.41 Prob > F = 0.0000 (Std. err. adjusted for 24 clusters in ID)	